



**PENGGUNAAN METODE KOLABORATIF
DALAM PENINGKATAN LITERASI BACA TULIS
ANAK USIA DINI DI bIMBA AIUEO JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Mohammad Arif Aditya
210210201060**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JEMBER
2025**



**PENGUNAAN METODE KOLABORATIF
DALAM PENINGKATAN LITERASI BACA TULIS
ANAK USIA DINI DI bIMBA AIUEO JEMBER**

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana
pada program studi Pendidikan Luar Sekolah.*

SKRIPSI

Oleh

**Mohammad Arif Aditya
210210201060**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JEMBER
2025**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala berkah, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, semoga untaian penyusunan skripsi ini dapat menjadi sebuah persembahan rasa kasih sayang serta ucapan terima kasih. Dengan menyebut nama Allah Swt. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda, Sugiartik dan Ayahanda, Sunardi tercinta serta keluarga besar yang telah dengan sabar mendukung dengan penuh kasih sayang serta mendokan kelancaran perkuliahan saya hingga keberhasilan menyelesaikan skripsi ini;
2. Para guru atau pendidik yang telah mendidik, membimbing, dan mengarahkan saya mulai jenjang Taman Kanak-Kanak Mustika, Sekolah Dasar Negeri 3 Yosomulyo, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gambiran, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangorejo, hingga perguruan tinggi Universitas Jember. serta seluruh bapak/ibu Dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang turut dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam belajar pada bangku perkuliahan hingga sampai pada tahap ini;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya dalam Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.

MOTTO

“*Step by step*, selesaikan satu per satu. Tidak perlu berpacu dengan jalan hidup orang lain. Nikmati jalan hidup yang sudah kita pilih. Jalani prosesnya, urusan gimana hasilnya, harus yakin kalau Allah Swt. sudah membagi rezeki kita sesuai porsinya masing-masing, intinya gak bakal tertukar. Tidak perlu juga khawatir berlebihan atas apa yang belum terjadi ke depan”.

(Robi Afrizan)*)



*) Robi Afrizan. (2024). *Menulis hikmah, makna, dan #nasihatdiri*. Instagram.Com. <https://www.instagram.com/reel/DBIYLkSxXY6/?igsh=ZDVqd20xenUwYzZu>

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Arif Aditya

NIM : 210210201060

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: *Penggunaan Metode Kolaboratif dalam Peningkatan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini di biMBA AIUEO Jember* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Januari 2025

Yang Menyatakan,

Mohammad Arif Aditya

NIM 210210201060

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Penggunaan Metode Kolaboratif dalam Peningkatan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini di biMBA AIUEO Jember* telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 17 Januari 2025

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Fuad Hasan, S.Pd., M.Pd.

(.....)

NIP : 198907202019031006

2. Pembimbing Anggota

Nama : Irliana Faiqotul Himmah, S.Pd., M.Pd.

(.....)

NIP : 760011441

Pembahas

1. Pembahas Utama

Nama : Dr. Niswatul Imsiyah, M.Pd.

(.....)

NIP : 197211252008122001

2. Pembahas Anggota

Nama : Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd.

(.....)

NIP : 198309102024212018

ABSTRACT

This research aims to describe the process and results of the use of collaborative methods in improving early childhood literacy at biMBA AIUEO Jember. This research uses a qualitative approach. Data collection uses observation, interviews, and documentation. The key informants of the research are the head of the unit and the motivator, as well as the supporting informants, namely three representatives of the parents of students. This research shows that collaborative methods consist of fun learning methods, small step systems, and individual systems. The use of fun learning aims to make learning fun. The use of the small step system is a gradual learning process, starting from level 1 to level 4. The use of individual systems is a learning process that refers to the character and willingness of children to learn. The results of the research show that the use of Fun Learning there are four stages, which include welcoming children, during pre-learning including dialogue, singing, praying, and applauding, when learning includes playing modules, coloring pictures, and storytelling, Then after studying, before going home, namely singing, praying, and giving house games, If the child has not been picked up, the motivator accompanies him to play. The Small Step System process, learning starting from simple materials to more complex ones according to learning levels 1-4, and refers to the child's ability. The use of this collaborative method has improved students' literacy, which includes improving early childhood reading and writing skills. In conclusion, this series of collaborative methods can improve students' reading and writing literacy at biMBA AIUEO Jember well. Suggestion, with the results of using collaborative methods that are in accordance with the theory, motivators must remain consistent in applying each stage of the collaborative method.

Keywords: Collaborative Method, Improving Literacy, Early Childhood.

RINGKASAN

Penggunaan Metode Kolaboratif dalam Peningkatan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini di biMBA AIUEO Jember; Mohammad Arif Aditya, 210210201060, 2025;81 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Bimbingan Minat Baca dan Belajar atau biMBA AIUEO Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal anak usia dini yang terdapat di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Fenomena yang terjadi pada penelitian ini yakni adanya beberapa peserta didik yang lebih dulu masuk di biMBA, namun secara perkembangan sedikit lambat dibandingkan peserta didik yang lainnya. Hasil studi pendahuluan menunjukkan jika dalam proses pembelajaran, secara level belajar memang tertinggal oleh peserta didik yang lebih baru masuk di biMBA. Dalam pengumpulan data penelitian, menunjukkan hasil bahwa sebenarnya peserta didik tersebut juga menunjukkan perkembangan literasi dengan cukup baik, hanya saja memang memiliki keistimewaan atau latar belakang masing-masing. Rumusan masalah, “Bagaimanakah Penggunaan Metode Kolaboratif dalam Peningkatan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini di biMBA AIUEO Jember?”. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan terkait penggunaan metode kolaboratif dalam peningkatan literasi baca tulis anak usia dini di biMBA AIUEO Jember. Manfaat penelitian yang diharapkan yakni terkait wawasan atau pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan metode kolaboratif dalam peningkatan literasi baca tulis anak usia dini di biMBA AIUEO Jember.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penentuan lokasi penelitian dengan teknik *purposive area*, yaitu di biMBA AIUEO Jember. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi (sumber, teknik, serta waktu). Proses analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya penggunaan metode kolaboratif ini meliputi tiga metode utama biMBA, yaitu *Fun Learning*, *Small Step System*, dan *Individual System*. Penggunaan metode *Fun Learning* ini terdapat 4 tahapan, tahap pertama yakni penyambutan, tahap kedua yakni pra pembelajaran, tahap ketiga yakni saat proses belajar, dan tahap keempat dilakukan setelah sesi belajar selesai atau sebelum pulang. Penggunaan metode *Small Step System* ini menerapkan empat tahapan level belajar, mulai dari level belajar 1 sampai dengan level belajar 4. Proses pembelajaran *small step system* ini dilakukan secara bertahap, mulai dari materi yang sederhana menuju materi yang lebih kompleks. Penggunaan metode *Individual System* ini memposisikan peserta didik sebagai subjek belajar, proses belajar yang dilakukan yakni berdasarkan pada kemauan dan karakter masing-masing peserta didik. Hasil penggunaan metode kolaboratif ini terbukti dapat meningkatkan literasi baca tulis sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing peserta didik. Secara rata-rata, usia peserta didik biMBA AIUEO Jember yakni 4 tahun, namun kemampuan literasi baca tulisnya dapat meningkat dengan baik. Hal ini ditandai dengan usia peserta didik yang masih 3 sampai 4 tahun, namun secara kemampuan membaca dan menulisnya sudah sampai pada tahapan belajar empat huruf beda, seperti SAPI, MEJA, TOPI, dan lain sebagainya.

Kesimpulan yang didapatkan yakni melalui penggunaan metode kolaboratif yang dilakukan sesuai rangkaian atau tahapannya pada pembelajaran literasi baca tulis anak usia dini, terbukti dapat meningkatkan kemampuan atau keterampilan literasi baca tulis anak usia dini dengan baik di biMBA AIUEO Jember. Saran, pertama bagi Kepala Unit, dengan hasil penggunaan metode kolaboratif yang sudah sesuai dengan teori, mengingat posisi motivator yang masih baru, maka kepala unit lebih memonitoring proses belajar yang dilakukan motivator, agar tetap konsisten dalam menerapkan tahapan-tahapan metode kolaboratif. Bagi motivator, dengan hasil penggunaan metode kolaboratif yang sudah sesuai dengan teori dan buku panduan, maka harus tetap konsisten dalam menerapkan setiap rangkaian tahapan metode kolaboratif. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan dampak penggunaan metode kolaboratif dalam proses pembelajaran biMBA AIUEO.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melipahkan segala rahmat, karunia, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode Kolaboratif dalam Peningkatan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini di biMBA AIUEO Jember”. Skripsi ini disusun untuk kemudian diajukan guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng. IPM. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Dr. Muhammad Naim, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Muhammad Irfan Hilmi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan dan Koordinator Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember;
4. Fuad Hasan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan memberikan perhatiannya, guna memberikan bimbingan serta pengarahan secara intensif demi terselesaikannya skripsi ini;
5. Irliana Faiqotul Himmah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan segala perhatian dengan penuh kesabaran, disertai dengan pemberian motivasi agar terselesaikannya skripsi ini;
6. Dr. Niswatul Imsiyah, M.Pd. selaku Dosen Penguji Utama yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan segala perhatian selama menempuh perkuliahan, disertai dengan pemberian motivasi, masukan, kritik, dan saran agar terselesaikannya skripsi ini;
8. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua yakni Ibu Sugartik dan Bapak Sunardi, yang selalu mendoakan kelancaran dalam

berkuliah sampai pada tahap penyusunan skripsi. Dukungan dan motivasi yang beliau berikan sangat berarti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, serta tak lupa ucapan terima kasih yang tak terhingga atas segala perjuangan yang telah beliau lakukan;

9. Ucapan terimakasih kepada segenap keluarga besar, utamanya adik penulis Keyla Nadia Fahma, yang selalu mendukung, menghibur, dan mendoakan penulis, agar dapat menjadi orang yang berhasil di masa depan. serta mendengarkan keluh kesah penulis saat mengalami kecemasan untuk segera bangkit dan menyelesaikan skripsi ini;
10. Anggota Tiga Serangkai Kost BFC Brantas 24 yaitu Tri Sugiyarto dan Adi Kurniawan, yang saling mendukung mulai dari perkuliahan semester awal hingga tahap penyusunan skripsi ini;
11. Ucapan terimakasih kepada teman-teman PLS angkatan 21, PLS Kelas B, dan terkhusus teman-teman Asistensi Mengajar 21 “MerangkaiAsjar” biMBA AIUEO dan TK Islamiyah Jember, yang selalu mengingatkan dan menyalurkan energi positifnya agar penulis semangat menyelesaikan skripsi ini;
12. Ibu R. A. Rufiatus Nur Insiyah selaku kepala unit dan juga Miss Fina Intan Nafila selaku motivator atau pendidik biMBA AIUEO Jember yang telah bersedia mendukung penulis dalam proses pengumpulan data skripsi ini;
13. KEMENDIKBUDRISTEK, yang telah memberikan beasiswa KIP-K, sehingga penulis dapat berkuliah secara gratis selama menempuh jenjang S1.

Penulis menyadari jika skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas penulisan dan penyusunan skripsi ini. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk menambah wawasan penulis dalam menyusun karya ilmiah di masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
ABSTRACT	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN TEORI.....	8
2.1 Metode Pembelajaran Kolaboratif	8
2.1.1 Metode <i>Fun Learning</i>	10
2.1.2 Metode <i>Small Step System</i>	12
2.1.3 Metode <i>Individual System</i>	13
2.2 Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini	15
2.2.1 Keterampilan Membaca Awal Anak Usia Dini.....	16
2.2.2 Keterampilan Menulis Awal Anak Usia Dini	17
2.3 Peningkatan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini.....	18
2.4 Penelitian Terdahulu	20
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.2 Subjek Penelitian.....	24
3.3 Data Penelitian	25
3.4 Desain Penelitian.....	25
3.5 Prosedur Penelitian.....	27
3.6 Pengumpulan Data Penelitian	28
3.7 Metode Analisis Data	29

3.8 Teknik Keabsahan Data	31
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Data Pendukung	34
4.1.1 Gambaran Secara Umum Lokasi Penelitian.....	34
4.1.2 Profil Kepala Unit dan Motivator biMBA AIUEO Jember	34
4.1.3 Uraian Tentang Informan Penelitian	35
4.2 Hasil Penelitian	35
4.2.1 Proses Belajar biMBA AIUEO Jember.....	36
4.2.2 Penggunaan Metode Pembelajaran Kolaboratif.....	38
4.2.3 Peningkatan Literasi Baca Tulis Peserta Didik	56
4.3 Temuan Penelitian.....	60
4.3.1 Penggunaan Metode <i>Fun Learning</i>	60
4.3.2 Penggunaan Metode <i>Small Step System</i>	64
4.3.3 Penggunaan Metode <i>Individual System</i>	65
4.3.4 Peningkatan Literasi Baca Tulis Peserta Didik	65
4.4 Pembahasan.....	67
4.4.1 Penggunaan Metode Kolaboratif biMBA AIUEO Jember.....	67
4.4.2 Peningkatan Literasi Baca Tulis.....	72
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Literatur <i>Review</i>	20
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Bagan Prosedur Penelitian	26
Gambar 4. 1 Bermain Melipat Modul	42
Gambar 4. 2 Membaca Modul Berderet.....	42
Gambar 4. 3 Media Belajar Buku Cerita dan Seri Dongeng.....	43
Gambar 4. 4 Proses Mewarnai Peserta Didik.....	43
Gambar 4. 5 Modul Level Belajar 2.....	49
Gambar 4. 6 Modul Level Belajar 3	50
Gambar 4. 7 Proses Belajar Level 4.....	51
Gambar 4. 8 Proses <i>Individual System</i> dalam Pembelajaran	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian.....	82
Lampiran 2 Instrumen Wawancara	83
Lampiran 3 Pedoman Observasi Peserta Didik.....	85
Lampiran 4 Pedoman Observasi Motivator	86
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi	87
Lampiran 6 Hasil Observasi Peserta Didik 1	88
Lampiran 7 Hasil Observasi Peserta Didik 2	89
Lampiran 8 Hasil Observasi Peserta Didik 3	90
Lampiran 9 Hasil Observasi Kepala Unit	91
Lampiran 10 Hasil Observasi Motivator.....	92
Lampiran 11 Pedoman Wawancara	93
Lampiran 12 Transkrip Wawancara.....	94
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	98
Lampiran 15 Dokumentasi Rangkaian Penggunaan Metode Kolaboratif.....	99
Lampiran 16 Bukti Capaian Peningkatan Literasi Peserta Didik.....	102
Lampiran 17 Daftar Peserta Didik biMBA AIUEO Jember	103
Lampiran 18 Biodata Peneliti	104

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Prawiradilaga (dalam Kusnadi, 2018) mengatakan bahwasannya metode pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian langkah-langkah, prosedur, urutan, dan teknik yang diterapkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan penekanan pada hasil yang diinginkan. Sejalan dengan definisi tersebut Fikri et al., (2021) mengatakan bahwasannya metode pembelajaran merujuk pada pendekatan yang diterapkan oleh pendidik dalam menyampaikan materi ajar, dengan mempertimbangkan strategi serta pengelolaan proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Menurut Sarifudin et al., (2023) istilah kolaboratif dalam pengertian yang lebih luas merujuk pada pola dan bentuk hubungan yang terjalin antara individu atau organisasi yang memiliki keinginan untuk saling berbagi, berpartisipasi secara aktif, serta sepakat untuk melaksanakan tindakan bersama. Lebih lanjut dijelaskan bahwasannya pengertian kolaboratif mencakup kerja sama yang intensif antara dua pihak atau lebih, yang bertujuan untuk saling memahami dan menyadari pentingnya kolaborasi sebagai strategi dalam menghadapi isu-isu penting, kolaborasi ini utamanya berfokus pada upaya penyelesaian masalah yang ada secara bersama (Sarifudin et al., 2023).

Menurut Risnawati (dalam Adisaka et al, 2022) menyatakan bahwasannya metode pembelajaran kolaboratif merupakan suatu pendekatan pembelajaran kelompok dimana setiap individu berkontribusi dengan ide, sikap, dan pendapat mereka. Tujuannya adalah untuk saling mendukung dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap keseluruhan topik yang dibahas. Dalam prosesnya, menurut Husain (2020) penggunaan metode pembelajaran kolaboratif ini lebih mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan interaktif, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademik di kelas. Lebih lanjut dijelaskan bahwasannya pembelajaran kolaboratif secara mendasar berbeda dari pendekatan konvensional yang selama ini diterapkan, yang cenderung bersifat transfer langsung atau model transmisi satu arah serta dalam konteks ini, siswa hanya berperan

sebagai satu-satunya sumber pengetahuan atau keterampilan (Husain, 2020). Pembelajaran dengan metode ini akan mendukung siswa dalam menemukan dan mengembangkan pemahamannya mengenai materi pembelajaran yang tidak diperoleh melalui metode ceramah yang terpusat pada pendidik.

Konsep literasi secara umum dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Dalam konteks ini, seseorang akan dianggap memiliki literasi yang baik jika dirinya mampu dan terbiasa untuk melakukan kedua aktivitas tersebut (Marwany & Kurniawan, 2020). Kemudian berdasarkan konsep literasi tersebut, aktivitas membaca dapat dipahami sebagai proses seseorang dalam memahami informasi yang disampaikan melalui simbol-simbol bahasa tertulis dan kemampuan untuk mengekspresikan perasaan, ide, dan gagasan melalui simbol-simbol tersebut. Dengan melakukan aktivitas membaca, seseorang dapat mengakses berbagai informasi dan pengetahuan yang memperluas wawasan mereka (Saryono, 2018). Dengan membaca kemampuan seseorang bisa menjadi luas, sehingga dapat berfungsi sebagai fondasi untuk meningkatkan kemampuan literasi di masa depan. Oleh sebab itu, membaca dipandang sebagai kemampuan literasi dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. Sedangkan pengertian menulis menurut Harahap et al., (2023) yang menyatakan bahwasannya menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kata-kata, gagasan, ide, dan perasaan dalam bentuk tulisan, sehingga memungkinkan orang yang membaca dapat memahami isi dari tulisan tersebut dengan jelas.

Kurniasari & Arfa (2020) mengatakan bahwasannya literasi anak usia dini tidak hanya berarti mengajarkan anak keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, melainkan juga menumbuhkan kecintaan anak untuk terampil berliterasi sejak usia dini. Tujuannya yakni guna membangun dasar yang kuat, agar mereka mencintai kegiatan literasi di masa depan. Anak usia dini yang dimaksudkan yakni sesuai dengan UU SISDIKNAS Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1 yaitu “anak yang berada pada rentang umur 0 hingga mencapai umur 6 tahun”. Rentang usia 0-6 tahun demikian, biasa disebut dengan usia prasekolah. Masa prasekolah ini sering disebut dengan masa keemasan atau *golden age* (Trenggonowati & Kulsum, 2018). Pada masa ini anak akan mengalami perkembangan kognitif yang pesat, akan tetapi

secara perkembangan fisik sedikit melambat. Anak akan mengalami peningkatan terkait cara berkomunikasi, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Pendidikan literasi memang sangat penting untuk diberikan kepada anak sejak usia dini, agar dapat menjadi bekal dan tentunya mereka akan lebih siap belajar pada pendidikan lanjutan atau pendidikan dasar (Kurniasari & Arfa, 2020). Dalam aspek ini, pendidikan berfungsi sebagai dasar yang sangat penting guna memperdalam kemampuan membaca dan menulis anak. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 3 Pasal 4 Ayat 5 bahwasannya “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 15 dijelaskan bahwasannya “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (SISDIKNAS, 2003).

Lembaga pendidikan bimbingan Minat Baca dan Belajar Anak atau yang dikenal dengan biMBA-AIUEO merupakan lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Pengembangan Anak Indonesia (YPAI) serta didirikan sejak tahun 1998 (Khofiah et al., 2023). Lembaga biMBA AIUEO masuk dalam ranah pendidikan anak usia dini jalur non formal. Artinya lembaga ini dapat menjadi alternatif bagi wali murid yang enggan menyekolahkan anaknya pada Taman Kanak-kanak formal karena pertimbangan-pertimbangan tertentu. Wisudawan dari biMBA AIUEO akan mendapatkan ijazah setara dengan ijazah lulusan Taman Kanak-Kanak formal yang kemudian dapat digunakan untuk mendaftar pada Sekolah Dasar (SD) dan sederajat. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 28 Ayat 4 dijelaskan bahwasannya “Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat”.

Pembelajaran di biMBA AIUEO Jember memiliki perbedaan dengan pendidikan anak usia dini pada umumnya, salah satu perbedaannya yakni terkait penggunaan metode pembelajaran yang dikolaborasikan. Metode kolaboratif dalam buku panduan biMBA AIUEO disebutkan bahwasannya meliputi metode *Fun Learning*, *Small Step System*, dan *Individual System* (AIUEO, 2021). Metode *Fun Learning* merupakan proses belajar mengajar yang ditujukan guna menumbuhkan rasa senang, nyaman, dan bahagia bagi peserta didik, dalam artian anak tidak merasa tertekan atau terpaksa, sehingga mereka tertarik dan selalu bersemangat dalam menjalani proses belajar (AIUEO, 2021). Metode *Small Step System* merupakan proses belajar mengajar biMBA, yang dilakukan dengan bertahap atau tahapan-tahapan sesuai kaidah kebiMBAan, dalam hal ini, motivator diwajibkan mengenali terlebih dahulu seperti apakah kemampuan setiap anak dalam belajar, sehingga motivator dapat melakukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai (AIUEO, 2021). Metode *Individual System* merupakan pembelajaran biMBA AIUEO yang memusatkan atau memposisikan peserta didik sebagai subjek belajar. Kaitannya dengan hal ini, dalam proses belajar anak senantiasa harus selalu aktif, kegiatan pembelajaran yang dilakukan yakni bermain sambil belajar, serta motivator harus selalu memberikan motivasi dan apresiasi terhadap kegiatan belajar anak agar mereka semakin bersemangat (AIUEO, 2021).

Metode kolaboratif digunakan dalam upaya menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan literasi baca tulis peserta didik biMBA AIUEO Jember, dengan menciptakan kebutuhan dalam diri peserta didik untuk lebih termotivasi lagi dalam mempelajari hal-hal baru. Dalam penerapan metode ini, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui peserta didik untuk mencapai kemampuan baca tulis dengan lancar. Proses pembelajaran dengan beragam metode ini disajikan melalui modul berwarna-warni, yang dirancang agar dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka termotivasi untuk belajar dengan menggunakan modul. Di samping menggunakan media yang menarik, pembelajaran juga dilakukan dengan pendekatan yang bervariasi, sehingga pada saat belajar peserta didik tidak merasa tertekan atau terbebani dengan proses belajar yang dilalui. Proses penyampaian materi harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan dengan tanpa

adanya paksaan. Dengan demikian ketika peserta didik berada dalam kondisi yang menyenangkan, mereka akan dapat lebih fokus dan mudah menyerap materi yang diajarkan (Khofiah et al., 2023). Kaitannya dengan penggunaan metode kolaboratif, kemudian proses belajar secara bertahap, pendekatan belajar yang bervariasi, dan penyajian pembelajaran menggunakan modul warna-warni demikian, tentunya menjadikan biMBA AIUEO Jember memiliki perbedaan dari berbagai segi atau aspek dengan pendidikan anak usia dini pada umumnya.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti mendapati fenomena terkait beberapa peserta didik yang mengalami peningkatan atau perkembangan literasi baca tulis dengan baik dan cepat dibandingkan peserta didik lainnya. Akan tetapi, ada juga yang mengalami proses peningkatan literasi baca tulis yang kurang baik atau perkembangannya lambat dibandingkan peserta didik lainnya. Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala unit biMBA AIUEO Jember diperoleh informasi jika “terdapat beberapa peserta didik yang sebenarnya lebih dulu masuk ke sekolah biMBA, namun peningkatan literasi baca tulisnya masih kurang baik atau lambat, dan justru berada dibawah peserta didik yang baru masuk di biMBA, sehingga beberapa peserta didik tersebut memerlukan bimbingan yang lebih intensif dari motivator”. Mengacu pada fenomena yang ada, kemudian peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam peningkatan literasi baca tulis peserta didik biMBA AIUEO Jember. Dalam upaya memperoleh informasi yang diperlukan, peneliti melaksanakan penelitian kualitatif dengan judul “Penggunaan Metode Kolaboratif dalam Peningkatan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini di biMBA AIUEO Jember”

Penelitian ini merupakan jenis penelitian replikasi, yang mana merupakan sebuah penelitian yang mengkaji ulang penelitian terdahulu karena peneliti menemukan perbedaan atau *gap* penelitian. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isnaida Khofiah, Ila Rosmilawati, dan Ino Sutisno Rawita (2023) dalam *JECIE Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Variatif dalam Menumbuhkan Minat Baca dan Belajar Anak Sejak Usia Dini di biMBA AIUEO Kunciran Kota Tangerang”. Penelitian di biMBA AIUEO Kunciran, Tangerang ini, yakni terkait penerapan metode

pembelajaran *Fun Learning*, *Small Step System*, *Individual System*, dan *Variation Skill*, dengan topik penelitian berfokus pada upaya menumbuhkan minat baca dan belajar anak sejak usia dini. Sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan, berfokus pada penggunaan metode pembelajaran di biMBA AIUEO Jember yang meliputi *Fun Learning*, *Small Step System*, dan *Individual System*. Selain itu, perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni pada topik penelitian. Penelitian yang saat ini dilakukan berfokus pada peningkatan literasi baca tulis anak usia dini dengan menggunakan 3 metode utama yang dikolaborasikan di biMBA AIUEO Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba untuk mencari rumusan masalah dalam penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penggunaan Metode Kolaboratif dalam Peningkatan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini di biMBA AIUEO Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang relevan dengan permasalahan adalah untuk mendeskripsikan terkait penggunaan metode kolaboratif dalam peningkatan literasi baca tulis anak usia dini di biMBA AIUEO Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakupan kajian ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran kolaboratif dalam peningkatan literasi baca tulis anak usia dini.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, rekomendasi, dan literatur untuk penelitian lain yang ingin membahas topik terkait peningkatan literasi anak usia dini, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap referensi, bahan masukan, dan kajian dalam konteks pendidikan khususnya terkait bidang ilmu yang sedang kita kaji.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

- a. Manfaat bagi penulis, dengan dilakukannya studi atau penelitian ini tentunya berpotensi untuk memperluas wawasan, kemampuan analisis, dan pengetahuan penulis melalui penerapan teori-teori yang diperoleh selama proses pembelajaran di perguruan tinggi.
- b. Manfaat bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi baca tulis anak usia dini di biMBA AIUEO Jember.
- c. Manfaat bagi motivator atau pendidik, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan dorongan kreativitas bagi motivator atau pendidik biMBA AIUEO Jember, untuk dapat mengoptimalkan kembali proses kolaborasi metode pembelajaran yang ada, dengan tujuan untuk dapat meningkatkan literasi baca tulis anak usia dini di biMBA AIUEO Jember.
- d. Manfaat bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan sebuah alternatif kaitannya dengan penggunaan metode pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran, agar pembelajaran menjadi lebih efektif, inovatif dan lebih menyenangkan, dengan tujuan untuk dapat meningkatkan literasi baca tulis anak usia dini di biMBA AIUEO Jember.

BAB 2. TINJAUAN TEORI

2.1 Metode Pembelajaran Kolaboratif

Mufidah & Zainudin (2018) mengatakan bahwasannya metode merupakan jembatan yang berfungsi mengintegrasikan pendidik, peserta didik, dan materi pembelajaran. Oleh sebab itu, kaitannya dengan hal ini pendidik memiliki kemampuan untuk mentransfer materi kepada peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu. Menurut Prawiradilaga (dalam Kusnadi, 2018) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian langkah-langkah, prosedur, urutan, dan teknik yang diterapkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan penekanan pada hasil yang diinginkan. Definisi serupa juga disampaikan oleh Mufidah & Zainudin (2018) bahwasannya metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar, dengan penerapan metode pembelajaran, proses belajar akan lebih mudah dan cepat, sehingga dapat memfasilitasi pemahaman siswa dengan lebih baik. Sejalan dengan definisi tersebut Fikri et al., (2021) mengatakan bahwasannya metode pembelajaran merujuk pada pendekatan yang diterapkan oleh pendidik dalam menyampaikan materi ajar, dengan mempertimbangkan strategi serta pengelolaan proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Sarifudin et al., (2023) mengatakan bahwasannya kolaboratif dalam pengertian yang lebih luas merujuk pada pola dan bentuk hubungan yang terjalin antara individu atau organisasi yang memiliki keinginan untuk saling berbagi, berpartisipasi secara aktif, serta sepakat untuk melaksanakan tindakan bersama. Lebih lanjut dijelaskan bahwasannya pengertian kolaboratif mencakup kerja sama yang intensif antara dua pihak atau lebih, yang bertujuan untuk saling memahami dan menyadari pentingnya kolaborasi sebagai strategi dalam menghadapi isu-isu penting, kolaborasi ini utamanya berfokus pada upaya penyelesaian masalah yang ada secara bersama (Sarifudin et al., 2023).

Menurut Risnawati (dalam Adisaka et al, 2022) metode pembelajaran kolaboratif merupakan suatu pendekatan pembelajaran kelompok dimana setiap individu berkontribusi secara aktif dengan ide, sikap, dan pendapat mereka.

Tujuannya adalah untuk saling mendukung dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap keseluruhan topik yang dibahas. Kemudian, menurut Husain (2020) dalam prosesnya, penggunaan metode pembelajaran kolaboratif ini lebih mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan interaktif, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademik di kelas. Lebih lanjut dijelaskan bahwasannya pembelajaran kolaboratif secara mendasar berbeda dari pendekatan konvensional yang selama ini diterapkan, yang cenderung bersifat transfer langsung atau model transmisi satu arah serta dalam konteks ini, siswa hanya berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan atau keterampilan (Husain, 2020). Pembelajaran dengan metode ini akan mendukung siswa dalam menemukan dan mengembangkan pemahamannya mengenai materi pembelajaran yang tidak diperoleh melalui metode ceramah yang terpusat pada pendidik.

Berdasarkan beberapa pendapat yang membahas terkait definisi metode pembelajaran dan kolaboratif, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwasannya metode pembelajaran kolaboratif merupakan cara yang diterapkan pendidik guna penyampaian materi ajar dengan mempertimbangkan strategi dan pengelolaan proses belajar yang menghubungkan beberapa metode untuk menghadapi isu-isu penting utamanya berfokus pada upaya penyelesaian permasalahan yang dihadapi.

Penggunaan metode kolaboratif berupaya agar semua siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang setara mengenai suatu pembahasan, serta dapat menghindarkan pemahaman yang tidak menyeluruh, atau dalam artian seringkali hanya melibatkan siswa tertentu yang memahami materi pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan metode kolaboratif mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, interaktif, dinamis, inovatif,...dan menyenangkan, karena dalam pembelajaran anak akan terlibat aktif untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka berdasarkan pemahaman awal yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan (Adisaka et al., 2022).

Metode kolaboratif dalam buku panduan biMBA AIUEO halaman 47, disebutkan bahwasannya meliputi metode *Fun Learning*, *Small Step System*, dan *Individual System* (AIUEO, 2021). Hal ini sejalan dengan proses pembelajaran yang dilakukan di biMBA AIUEO Jember yakni dengan menggunakan 3 metode

yang meliputi *Fun Learning*, *Small Step System*, dan *Individual System* untuk kemudian di kolaborasikan. Menurut Khofiah et al., (2023) dengan penggunaan metode pembelajaran kolaboratif di biMBA AIUEO demikian, dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar biMBA yang lebih menyenangkan dan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran biMBA yang berlangsung. Metode biMBA muncul dari perspektif mengenai cara menumbuhkan minat belajar anak. Konsep ini dikenal sebagai paradigma biMBA, untuk menumbuhkan minat belajar anak, penting bagi kita untuk menerapkan proses belajar yang menyenangkan melalui permainan atau yang sering dikenal sebagai *fun learning* (AIUEO, 2019). Melalui penggunaan metode pembelajaran kolaboratif, harapannya praktik pembelajaran akan menjadi lebih optimal untuk menunjang peningkatan literasi anak usia dini di biMBA AIUEO dan diharapkan mereka dapat bertumbuh menjadi penerus bangsa yang berkualitas di masa depan. Penggunaan metode kolaboratif yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu terkait inovasi dan kreativitas dari motivator dalam mengkolaborasikan ketiga metode utama yang ada di biMBA AIUEO Jember. Mengutip dalam buku panduan biMBA AIUEO pada halaman 47 disebutkan bahwasannya ketiga metode utama tersebut meliputi *Fun Learning*, *Small Step System*, dan *Individual System* (AIUEO, 2021), yang akan dijelaskan sebagai berikut.

2.1.1 Metode *Fun Learning*

Metode *Fun Learning* (dalam AIUEO, 2021) halaman 48, disebutkan bahwasannya merupakan proses belajar mengajar yang ditujukan guna menumbuhkan rasa senang, nyaman, dan bahagia bagi peserta didik, dalam artian anak tidak merasa tertekan atau terpaksa, sehingga mereka tertarik dan selalu bersemangat dalam menjalani proses belajar. Kemudian menurut Pangestu et al., (2022) bahwasannya dalam konteks metode, konsep pembelajaran *Fun Learning* fokus utamanya adalah mengarah pada perancangan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang menyenangkan, seperti bermain, diharapkan dapat merangsang, mengasah, untuk kemudian mengembangkan kreativitas mereka sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga mendukung perkembangan diri sejak usia dini.

Metode *Fun Learning* atau proses belajar yang menyenangkan untuk anak dan merupakan pendekatan yang sangat penting untuk meningkatkan minat belajar anak. Orang tua dapat memulai belajar menyenangkan atau *Fun Learning* ini dengan dialog, mendongeng, bercerita, bermain, atau bernyanyi (AIUEO, 2019).

Menurut Kamto & Hidayati (2023) bahwasannya metode pembelajaran *Fun Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga dapat memicu minat belajar siswa. Para guru merasakan bahwa metode ini berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Lebih lanjut dijelaskan menurut Nur Fitriana (dalam Kamto & Hidayati, 2023) metode *fun learning* ini memiliki sejumlah keunggulan diantaranya untuk meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa mulai awal hingga akhir proses pembelajaran, mendorong peningkatan kemandirian, peningkatan rasa percaya diri siswa, dan mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk menyerap materi pelajaran.

Kaitannya dengan hal ini, lebih lanjut dijelaskan oleh Nofianti (2023) bahwasannya metode *Fun Learning* dapat dipahami sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan penuh keceriaan atau kegembiraan, yang kemudian dapat menumbuhkan keinginan belajar di kalangan peserta didik. Menciptakan keceriaan dalam proses pembelajaran tidak dimaksudkan untuk menjadikan suasana belajar dengan sekedar bersenang-senang saja, tetapi untuk mendorong dan menumbuhkan minat, motivasi, partisipasi aktif dari peserta didik, serta mempermudah pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik.

Melalui beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwasannya metode *fun learning* ini dapat diartikan sebagai cara, pendekatan, atau alat yang dipakai pendidik untuk mewujudkan suasana belajar-mengajar yang nyaman dan menyenangkan. Tujuannya yakni agar dapat menciptakan keinginan, semangat, atau motivasi dari dalam diri peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar secara lebih baik. Kemudian kaitannya dengan suasana belajar yang menyenangkan, dapat dipahami sebagai keadaan dimana anak belajar tanpa tekanan, sehingga mereka dapat dengan bebas mengembangkan berbagai aspek

psikologis dan fisik. Selain itu, proses belajar yang dilakukan dengan suasana menyenangkan, erat hubungannya dengan peningkatan motivasi, keinginan, dan kemauan anak untuk belajar (Pangestu et al., 2022).

2.1.2 Metode *Small Step System*

Metode *Small Step System* (dalam AIUEO, 2021) halaman 49, disebutkan bahwasannya merupakan proses belajar mengajar biMBA yang dilakukan dengan tahapan-tahapan sesuai kaidah kebiMBAan, dalam hal ini motivator diwajibkan mengenali terlebih dahulu seperti apakah kemampuan dan kemauan setiap anak dalam belajar, sehingga motivator dapat memberikan kegiatan belajar mengajar yang sesuai. Kemudian, menurut Sevik et al., (2022) metode *Small Step System* merupakan salah satu pendekatan yang diterapkan di sekolah biMBA AIUEO, yang diinisiasi oleh Ir. Bambang Suyanto. Beliau menjelaskan bahwasannya *Small Step System* adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, dengan langkah-langkah yang sederhana, yang dimulai dari hal-hal yang mudah hingga ke tingkat yang lebih kompleks. Lebih lanjut dijelaskan (dalam Sevik et al, (2022) bahwasannya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, penyampaian materi ajar harus dilakukan secara bertahap, sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Sejalan dengan pendapat sebelumnya Khofiah et al., (2023) menyatakan bahwasannya metode *Small Step System* merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap. Proses ini mencakup tahapan-tahapan sederhana, yang dilaksanakan secara perlahan, dimana merupakan syarat penting untuk mencapai pengalaman belajar yang menyenangkan. Pada dasarnya, pendidikan seharusnya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan dilaksanakan secara bertahap.

Kaitannya dengan hal ini, lebih lanjut dijelaskan oleh Nofianti (2023), yang mengatakan bahwasannya pemberian materi secara bertahap bertujuan untuk membantu anak dalam memahami proses belajar dengan lebih baik. Setiap tahap tentunya memiliki tujuan yang berbeda dan harus dipenuhi sebagai pra-syarat untuk melanjutkan ke tahap yang lebih tinggi. Dalam hal penyusunan kurikulum di biMBA AIUEO, dilakukan atau disusun secara bertahap, dengan modul yang mencakup tema-tema kecil yang berkesinambungan. Penerapan metode ini

menghindarkan aktivitas memaksa anak untuk melakukan apa yang tidak disukainya atau aktivitas yang tidak dapat dilakukannya, karena dengan memaksa akan menjadikan anak merasa tertekan dalam pembelajaran (AIUEO, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas didapatkan kesimpulan yakni metode *Small Step System* merupakan salah satu metode belajar biMBA AIUEO, yang mana dalam penggunaannya dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara bertahap. Selain itu metode *Small Step System* ini merupakan syarat penting untuk mencapai pembelajaran yang menyenangkan atau *Fun learning*. Upaya yang dilakukan guna mencapai *Fun Learning*, penyampaian materi pembelajaran harus diberikan secara bertahap (*Small Step System*) dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik atau dalam artian proses ini dapat dimulai dari yang mudah menuju yang lebih kompleks.

2.1.3 Metode *Individual System*

Metode *Individual System* (dalam AIUEO, 2021) halaman 49, disebutkan bahwasannya merupakan pembelajaran biMBA AIUEO yang memusatkan atau memposisikan peserta didik sebagai subjek belajar. Hal ini berarti di dalam proses belajar, anak senantiasa harus selalu aktif, kegiatan pembelajaran yang dilakukan yakni bermain sambil belajar, serta motivator harus selalu memberikan motivasi dan apresiasi terhadap kegiatan belajar anak agar mereka semakin bersemangat. Kemudian menurut Khofiah et al., (2023) dalam penggunaan metode *Individual System*, sistem pembelajaran biMBA AIUEO dirancang untuk menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Setiap anak pastinya memiliki keunikan dalam potensi mereka, sehingga pembelajaran perlu difokuskan pada anak, sementara pendidik berperan sebagai motivator atau fasilitator. Sejalan dengan pendapat tersebut (dalam AIUEO, 2019) dijelaskan bahwasannya metode *Individual System* atau proses pembelajaran yang memposisikan anak sebagai subjek belajar dan guru sebagai motivator. Orang tua dan pendidik dapat mengamati terlebih dahulu apa yang menjadi kesukaan anak dan sebaliknya, tujuannya adalah agar anak dapat mengikuti proses pembelajaran bertahap sesuai keinginan, kemampuan, dan kesukaannya.

Kaitannya dengan hal ini, lebih lanjut dijelaskan oleh Nofianti (2023) bahwasannya penting untuk memperhatikan kebutuhan dan hak anak, mengingat metode *Individual System* memposisikan anak sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Anak memiliki kebutuhan untuk bermain, sedangkan belajar merupakan hak yang harus dipenuhi, bukan sekedar kewajiban. Lebih lanjut dijelaskan bahwasannya pembelajaran sebaiknya disampaikan dalam suasana yang menyenangkan dan bisa melalui permainan. Dalam ranah biMBA AIUEO, bermain tidak terbatas pada aktivitas seperti ayunan, perosotan, dan sebagainya, melainkan mencakup segala kegiatan yang dapat memberikan kebahagiaan bagi anak. Suatu aktivitas dapat dianggap sebagai permainan jika anak merasa senang dan tidak merasa tertekan atau terbebani saat melakukannya, misalnya bermain modul sambil belajar. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran.

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas yakni, dalam penggunaannya metode *Individual System* memposisikan anak atau peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Tugas guru atau pendidik yakni sebagai motivator atau fasilitator. Proses pembelajaran bertahap ini dilakukan sesuai dengan keinginan atau kemauan, kemampuan, dan kesukaan peserta didik agar mereka selalu aktif dalam pembelajaran. Tujuannya yakni untuk membantu anak dalam mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan merangsang aktivitas belajar sesuai dengan kemampuan mereka.

Berdasarkan pemaparan beberapa konsep atau definisi diatas, terkait penggunaan metode pembelajaran kolaboratif, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya penggunaan metode kolaboratif dalam proses peningkatan literasi baca tulis ini dapat memberikan stimulasi atau kontribusi positif bagi perkembangan peserta didik di biMBA AIUEO Jember. Oleh sebab itu, dengan penggunaan metode pembelajaran kolaboratif ini, mengupayakan agar semua peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang setara mengenai suatu pembahasan, dalam suasana yang aktif, interaktif, dinamis, inovatif, dan menyenangkan. Penggunaan metode kolaboratif ini dapat menjadikan pembelajaran yang tidak terkesan memberikan paksaan kepada anak, sehingga

dapat meningkatkan semangat, minat, kemandirian, dan keaktifan belajar, karena mereka akan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan belajar. Dapat kita ketahui sebelumnya yakni terkait usia peserta didik biMBA AIUEO Jember ini yakni pada rentang 3-6 tahun, yang mana merupakan periode emas dan merupakan rentang usia yang sangat menentukan tahapan perkembangan anak selanjutnya. Oleh sebab itu, penggunaan metode kolaboratif di biMBA AIUEO Jember, yang meliputi *Fun Learning*, *Small Step System*, dan *Individual System* ini, diharapkan dapat saling mengisi dan melengkapi kekosongan dari penggunaan salah satu metode. Tujuannya yakni untuk mendukung proses pembelajaran dan peningkatan literasi baca tulis anak usia dini, agar dalam prosesnya dapat lebih efektif, inovatif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan kaidah kebiMBAan yakni harus menyenangkan.

2.2 Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini

Konsep literasi dasar dalam arti sempit atau secara umum didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam melakukan aktivitas atau kegiatan membaca dan keterampilan untuk menulis (Marwany & Kurniawan, 2020). Melalui konsep literasi diatas, aktivitas membaca dapat dipahami sebagai proses seseorang dalam memahami informasi yang disampaikan melalui simbol-simbol bahasa tertulis dan kemampuan untuk memahami serta mengekspresikan perasaan, ide, serta gagasan melalui simbol-simbol tersebut (Saryono, 2018). Dengan melakukan aktivitas membaca, seseorang dapat mengakses berbagai informasi dan pengetahuan yang memperluas wawasan mereka. Kemudian, Harahap et al., (2023) mengatakan kaitannya dengan aktivitas menulis, yang mana merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kata-kata, gagasan, ide, dan perasaan dalam bentuk-bentuk tulisan, sehingga memungkinkan orang yang membaca dapat memahami isi dari tulisan tersebut dengan jelas.

Seiring dengan kemajuan zaman, konsep literasi mengalami kompleksitas yang tidak dapat disederhanakan seperti pemahaman umum yang sering kita pahami. Perubahan ini terjadi karena pada setiap era membawa pemahaman yang berbeda tentang literasi, kemudian disesuaikan dengan isu-isu yang dihadapi pada

waktu itu (Marwany & Kurniawan, 2020). Sejalan dengan definisi sebelumnya Ahmadi & Ibda (2018) mengatakan bahwasannya literasi merupakan konsep luas dan kompleks. Artinya, literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca, karena selain membaca literasi juga sangat terkait dengan upaya untuk mendapatkan pengetahuan, informasi, serta kemampuan melek teknologi digital dan internet.

Kurniasari & Arfa (2020) menyatakan bahwasannya literasi anak usia dini tidak hanya berarti mengajarkan anak untuk belajar membaca, menulis dan berhitung, melainkan juga menumbuhkan kecintaan anak terhadap kegiatan literasi sejak usia dini, serta membangun dasar yang kuat pada anak untuk mencintai kegiatan literasi di masa depannya. Dalam penentuan rentangan anak usia dini yang dimaksud, yakni mengacu pada Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bagian ketujuh Pasal 28 Ayat 1, tertera pernyataan bahwasannya “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.” Artinya rentang umur anak usia dini yakni sejak anak lahir atau berusia (0) hingga mencapai usia enam (6) tahun.

Melakukan pembelajaran literasi pada anak usia dini artinya mengajarkan kaitannya dengan keterampilan atau aktivitas awal pada anak usia dini dalam kegiatan membaca dan menulis sederhana (Siwi & Ruhaena, 2017). Sejalan dengan pendapat sebelumnya (dalam NARISWARI, 2015), disebutkan jika aktivitas membaca ataupun menulis untuk anak usia dini demikian dikenal sebagai kegiatan membaca atau menulis awal atau kegiatan membaca dan menulis permulaan.

2.2.1 Keterampilan Membaca Awal Anak Usia Dini

Menurut NARISWARI (2015) keterampilan membaca pada anak usia dini berfungsi sebagai sarana untuk menambah pengetahuan. Selain itu, membaca juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memperluas wawasan yang akan berguna di masa depan anak, pada tahap ini, membaca dikategorikan sebagai membaca awal atau permulaan yang merupakan langkah pertama bagi anak untuk memasuki dunia literasi. Menurut Marwany & Kurniawan (2020) bahwasannya keterampilan membaca awal anak usia dini ini pada umumnya dikenal sebagai keterampilan membaca yang mendasar. Kemudian, menurut Siwi & Ruhaena (2017) bahwasannya keterampilan atau aktivitas membaca awal anak usia dini dapat

mencakup aktivitas kreatif dan analitis dalam memahami teks dalam sebuah bacaan. Keterampilan membaca ini sangat krusial bagi anak sebagai bekal belajar pada pendidikan lanjutan untuk mendukung keberhasilan anak di sekolah lanjutannya.

Proses pembelajaran membaca permulaan, NARISWARI (2015) menyatakan bahwa proses ini dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dengan pengenalan huruf, dilanjutkan dengan kata, kalimat, dan kemudian juga mengenalkan kepada anak terkait bentuk tulisan dari benda-benda yang ada disekitar anak ataupun kegiatan familiar yang relevan disertai dengan pendampingan saat membaca. Selain itu, dapat diterapkan metode tiga tahap yang diperkenalkan oleh Montessori (dalam NARISWARI, 2015) disebutkan bahwasannya tahap pertama yakni pengenalan identitas, dimana anak dikenalkan dengan huruf-huruf secara berulang untuk memastikan pemahaman mereka. Lebih lanjut dijelaskan pada tahap kedua melibatkan pengenalan perbandingan, dimana anak diajarkan untuk membedakan huruf-huruf yang mirip, seperti “p” dan “q” atau “d” dan “b”, serta tahap yang terakhir atau ketiga yakni berfokus pada perbedaan, dimana anak diminta untuk menyebutkan benda yang diawali dengan huruf yang telah dipelajarinya (NARISWARI, 2015). Kaitannya dengan hal ini Marwany & Kurniawan (2020) juga menyatakan bahwasannya keterampilan membaca awal anak usia dini merupakan keterampilan yang melibatkan pelafalan simbol bunyi, untuk kemudian anak dapat memahami makna dan informasi dari teks yang sederhana.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca awal anak usia dini mencakup beberapa tahapan dimulai dari pengulangan dalam pengenalan huruf. Tahap selanjutnya yakni melatih anak untuk membedakan huruf, mengenal kata dan kalimat, serta melatih anak untuk menyebutkan benda ataupun kegiatan dari teks sebagai sumber bacaan.

2.2.2 Keterampilan Menulis Awal Anak Usia Dini

Berdasarkan *High Scope Child Observation Record* (dalam NARISWARI, 2015), disebutkan bahwasannya aktivitas menulis bagi anak usia dini menekankan pada pengungkapan gagasan atau ide melalui simbol-simbol tertulis dengan cara yang bebas dan tanpa terikat pada aturan formal. Pendapat ini sejalan dengan Siwi & Ruhaena (2017) yang mengatakan bahwasannya keterampilan atau aktivitas

menulis awal anak usia dini demikian dapat mencakup aktivitas kreatif dan analitis dalam menghasilkan teks atau simbol-simbol tertulis. Keterampilan menulis ini sangat krusial bagi anak sebagai bekal belajar pada pendidikan lanjutan untuk mendukung keberhasilan anak di sekolah lanjutannya. Menurut Marwany & Kurniawan (2020) bahwasannya keterampilan menulis awal anak usia dini merupakan keterampilan yang dikenal sebagai keterampilan menulis dasar. Pada tahap ini, anak akan mengalami proses berpikir sesuai tahap perkembangannya, sehingga melalui proses berpikir tersebut mereka dapat memperoleh pemahaman baru berupa ide-ide tertulis sesuai dengan pemahamannya masing-masing.

Berdasarkan *High Scope Child Observation Record* (dalam NARISWARI, 2015) disebutkan bahwasannya kegiatan atau aktivitas menulis awal ini merupakan aktivitas anak usia dini dalam upaya menerapkan berbagai teknik menulis seperti halnya teknik lekuk, tarik garis untuk kemudian menjadi sebuah angka atau huruf, meniru tulisan, menuliskan nama mereka sendiri, menulis kata dan beberapa kata, serta menyusun kata menjadi sebuah kalimat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya keterampilan menulis awal anak usia dini merupakan aktivitas yang dituangkan anak melalui pemahaman dari ide-ide baru, yang kemudian mereka dapat mewujudkan ide-ide tersebut melalui berbagai bentuk tulisan atau simbol-simbol tertulis sesuai pemahaman dan tahap perkembangannya, sehingga memungkinkan orang yang membaca dapat memahami isi dari tulisan atau simbol-simbol tersebut.

2.3 Peningkatan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini

Menurut Marwany & Kurniawan (2020) pada dasarnya setiap anak mempunyai potensi masing-masing untuk selanjutnya dapat dikembangkan atau ditingkatkan secara optimal, dengan melibatkan peran serta dukungan dari berbagai aspek di lingkungan sekitar mereka utamanya orang tua di rumah, guru di sekolah, maupun masyarakat disekitar. Pertama, peran orang tua di rumah yaitu sebagai teladan dan penyemangat bagi anak dalam hal belajar membaca serta menulis. Selanjutnya, orang tua juga perlu mengetahui bahwasannya menanamkan untuk kemudian dapat meningkatkan keterampilan literasi pada anak bukanlah hasil yang

instan, melainkan memerlukan proses panjang, perlu waktu yang cukup, dan harus selalu didukung dengan peran orang tua di rumah (Nugroho & Dewi, 2024). Kedua, dalam konteks pendidikan, peran guru sangat krusial guna menciptakan budaya belajar siswa, pengelolaan pembelajaran literasi perlu dilakukan secara efektif agar menarik minat siswa untuk kemudian dapat meningkatkan literasi siswa. Selain itu, guru diharapkan dapat memberikan stimulus perhatian, *reward* dan hukuman bilamana memang perlu, serta evaluasi hasil belajar pada siswanya (Dasor et al., 2021). Ketiga, kaitannya dengan lingkungan dan masyarakat sekitar, tentunya juga memiliki peranan penting yaitu sebagai area yang dapat memberikan anak pelajaran hidup, teman, serta ruang untuk bersosialisasi dan menjalani kehidupan. Oleh karena itu, lingkungan sekitar memiliki peranan krusial dalam membudayakan literasi belajar baca tulis bagi anak (Nugroho & Dewi, 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwasannya untuk mencapai pemahaman yang lebih baik atau peningkatan terkait keterampilan literasi baca tulis anak usia dini, ditandai dengan munculnya kemampuan anak untuk memahami dan menggunakan aksara yang mencakup empat keterampilan bahasa. Keterampilan tersebut meliputi mendengarkan atau menyimak, membaca, menulis, dan berbicara (Ahmadi & Ibda, 2018). Kemudian kaitannya dengan konsep literasi baca tulis anak usia dini, bahwasannya memang sangat penting untuk melakukan stimulasi terhadap keterampilan literasi anak sejak usia dini. Literasi baca tulis sangat diperlukan dan harus terus dikembangkan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini, agar pengetahuan serta pengalaman anak dapat bertumbuh serta berkembang dengan baik sebelum memasuki pendidikan lanjutan atau dalam artian mengalami peningkatan sesuai dengan tahap perkembangannya. Peneliti menyimpulkan kaitannya dengan kontribusi positif dan krusial pembelajaran literasi baca tulis bagi perkembangan anak usia dini. Pertama, untuk menambah wawasan dan pengetahuan anak. Kemudian kaitannya dengan keterampilan membaca dan menulis yang dapat semakin berkembang atau mengalami peningkatan demikian bisa menjadi bekal bagi anak, untuk kemudian mereka akan lebih siap dalam memasuki pendidikan lanjutan atau Sekolah Dasar. Kedua, kaitannya dengan perkembangan atau peningkatan keterampilan membaca

dan menulis anak. Keterampilan membaca dan menulis ini dapat mencakup aktivitas kreatif dan analitis anak dalam menghasilkan serta memahami teks atau kata dan bacaan sederhana. Ketiga, literasi dapat menjadi tolak ukur atau penentu terhadap keberhasilan anak dalam menempuh pendidikan lanjutannya. Literasi anak usia dini sangat memerlukan stimulasi yang tepat, karena keterampilan literasi anak akan dapat mengalami peningkatan bilamana dipengaruhi oleh kebiasaan mereka dalam membaca dan ketersediaan bahan bacaan yang mudah diakses disekitarnya, yang artinya budaya literasi anak dapat dibangun dengan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Oleh sebab itu, kaitannya dengan proses peningkatan literasi baca tulis anak usia dini, tentunya memerlukan dukungan dan kontribusi dari tiga pilar penting yang ada disekitar mereka, yakni orang tua di rumah, guru di sekolah, serta masyarakat atau lingkungan di sekitarnya. Peranan tiga pilar tersebut harus bisa seimbang dalam mendukung atau memfasilitasi kegiatan literasi baca tulis anak usia dini. Tiga pilar tersebut juga harus seimbang dalam berkontribusi membelajarkan literasi baca tulis anak usia dini. Dengan demikian, akan menjadikan pertumbuhan serta perkembangan yang baik untuk anak, khususnya dalam upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis anak usia dini.

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti akan dipaparkan pada tabel 2.1 hasil literatur *review*.

Tabel 2. 1 Hasil Literatur *Review*

No.	Judul	Penulis	Hasil	Perbedaan Penelitian
1.	Penerapan Metode Pembelajaran Variatif dalam Menumbuhkan Minat Baca dan Belajar Anak Sejak Usia Dini di biMBA AIUEO Kunciran Kota Tangerang.	Isnaida Khofiah, Ila Rosmilawati, dan Ino Sutisno Rawita (Khofiah et al., 2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam lingkup minat belajar diperoleh poin penting penerapan metode variatif. Penggunaan 4 metode ini pada intinya saling berkaitan dan terbukti dapat	1. Penelitian ini mengkaji penerapan metode pembelajaran variatif (<i>Fun Learning, Small Step System, Individual System, Variation Skill</i>). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengkaji penggunaan metode pembelajaran kolaboratif (<i>Fun</i>

No.	Judul	Penulis	Hasil	Perbedaan Penelitian
	Journal of Early Childhood and Inclusive Education (JECIE)		meningkatkan minat belajar anak. Dapat dinilai dari 5 indikator diantaranya, rasa suka atau senang belajar, adanya rasa ketertarikan, semangat dan antusias untuk datang ke biMBA, berpartisipasi dalam kegiatan belajar, serta memberikan perhatian atau memperhatikan penjelasan guru.	<i>Learning, Small Step System, dan Individual System</i>). 2. Fokus penelitian ini terkait menumbuhkan minat baca dan belajar anak di biMBA AIUEO Kota Tangerang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus pada peningkatan literasi baca tulis anak usia dini di biMBA AIUEO Jember.
2.	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Small Step System</i> dalam Meningkatkan Minat Baca di Lembaga biMBA AIUEO (Studi Kasus di biMBA AIUEO Nagasari Kabupaten Karawang). Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)	Vilda Agusiani Sevik, Safuri Musa, dan Sutarjo (Sevik et al., 2022).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode <i>Small Step System</i> di biMBA AIUEO Nagasari, Karawang demikian tentunya menjadikan pembelajaran lebih baik daripada pembelajaran biasa. Peningkatan minat baca anak terjadi karena materi disajikan secara bertahap, selalu disediakan gambar dan diiringi dengan nyanyian, sehingga anak tidak merasa	1. Penelitian ini mengkaji penerapan metode <i>Small Step System</i> . Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengkaji penggunaan metode pembelajaran kolaboratif (<i>Fun Learning, Small Step System, dan Individual System</i>). 2. Fokus penelitian ini terkait meningkatkan minat baca di biMBA AIUEO Nagasari Kabupaten Karawang). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus pada peningkatan literasi baca tulis anak usia dini di biMBA AIUEO Jember.

No.	Judul	Penulis	Hasil	Perbedaan Penelitian
			bosan untuk belajar.	
3.	Implementasi Metode <i>Fun Learning</i> di biMBA AIUEO Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. (SKRIPSI)	Rita Nofianti (Nofianti, 2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode <i>Fun learning</i> dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Penerapan metode <i>Fun learning</i> membuat anak lebih siap mengerjakan modul warna warni yang diberikan motivator, serta anak akan memiliki rasa percaya diri dalam proses belajar.	Penelitian ini mengkaji atau memiliki fokus terkait bagaimana Implementasi metode <i>Fun Learning</i> di biMBA AIUEO Pliken. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengkaji penggunaan metode pembelajaran kolaboratif (<i>Fun Learning, Small Step System, dan Individual System</i>) dengan fokus terkait peningkatan literasi baca tulis anak usia dini di biMBA AIUEO Jember.
4.	" <i>Early Childhood Literacy Program at biMBA AIUEO</i> ". Jurnal Uinsaizu <i>International Conference of Early Childhood Education in Multiperspectives</i>	Aisyah Aulia Salsabila dan Heru Kurniawan (Salsabila & Kurniawan, 2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi di biMBA AIUEO meliputi, pengenalan huruf dan angka dengan bernyanyi. Kemudian memperkenalkan cara membaca, menulis, dan berhitung menggunakan modul pengajaran, dan yang terakhir pemberian tugas rutin.	Penelitian ini mengkaji terkait apa saja dan seperti apa Program literasi anak usia dini di biMBA AIUEO, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengkaji penggunaan metode pembelajaran kolaboratif (<i>Fun Learning, Small Step System, dan Individual System</i>) dalam peningkatan literasi baca tulis anak usia dini di biMBA AIUEO Jember.

No.	Judul	Penulis	Hasil	Perbedaan Penelitian
5.	Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Menggunakan Metode <i>Fun Learning, Small Step System, Individual System, dan Variation Skill</i> dalam Minat Belajar di biMBA AIUEO Kimangun Bekasi. (SKRIPSI)	Windha Safitri (Safitri, 2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya kontrol dan komunikasi guru PAUD dalam menumbuhkan minat belajar sejak usia dini dengan revolusi belajar menggunakan metode <i>fun learning, small step system, individual sytem dan variation skill</i> . Dengan tujuan agar tidak merampas hak anak yaitu bermain sambil belajar, sehingga anak menjadi generasi pembelajar mandiri sepanjang hayat.	Penelitian relevan ini mengkaji terkait komunikasi guru pendidikan anak usia dini menggunakan <i>Metode Fun Learning, Small Step System, Individual System, dan Variation Skill</i> dalam Minat Belajar di biMBA AIUEO Kimangun Bekasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengkaji penggunaan metode pembelajaran kolaboratif (<i>Fun Learning, Small Step System, dan Individual System</i>) dalam peningkatan literasi baca tulis anak usia dini di biMBA AIUEO Jember.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu biMBA AUEO Cabang 2940, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian menggunakan teknik *Purposive Area*, dengan pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Pada lokasi yang ditentukan, peneliti mendapati fenomena yang menarik untuk diteliti yakni terkait penggunaan metode kolaboratif pada pembelajaran literasi baca tulis anak usia dini.
- 2) Pada lokasi yang ditentukan, peneliti mendapati fenomena terkait kondisi peningkatan literasi baca tulis anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan. Secara rinci, peneliti melakukan studi pendahuluan mulai bulan Agustus sampai dengan September, penyusunan proposal mulai bulan Oktober sampai dengan November, serta penyusunan laporan akhir bulan Desember 2024 sampai dengan Januari 2025.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga subjek penelitian meliputi informan kunci dan pendukung. Pengambilan subjek dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Subjek penelitian ini yakni sebagai berikut.

- 1) Kepala Unit sebagai informan kunci. Alasan pemilihan, karena dalam proses belajar seringkali mengambil peran sebagai motivator, sehingga memiliki pemahaman dan pengetahuan yang mumpuni kaitannya dengan penggunaan rangkaian metode kolaboratif dan peningkatan literasi baca tulis peserta didik.
- 2) Motivator sebagai informan kunci. Alasan pemilihan, karena dalam proses belajar setiap harinya dilakukan bersama motivator, sehingga motivator memiliki pemahaman dan pengetahuan yang sangat baik kaitannya dengan penggunaan metode kolaboratif dan peningkatan literasi baca tulis peserta didik.
- 3) Perwakilah 3 orang tua dari 9 keseluruhan orang tua peserta didik, sebagai informan pendukung. Alasan pemilihan yakni untuk memperoleh data dan

informasi terkait minat dan keaktifan anak mereka saat menjalani proses belajar, sehingga mengalami peningkatan keterampilan literasi baca tulis dengan baik.

3.3 Data Penelitian

3.3.1 Data Primer

Data primer penelitian ini terdiri dari hasil data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi. Informasi data primer ini adalah informasi yang berkaitan dengan penggunaan metode kolaboratif yang meliputi metode *Fun Learning*, *Small Step System*, dan *Individual System*, serta literasi baca tulis peserta didik, yang meliputi keterampilan membaca awal anak usia dini dan keterampilan menulis awal anak usia dini di biMBA AIUEO Jember.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini adalah hasil data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi yang terdiri dari kajian literatur, pencatatan buku-buku terkait penyelenggaraan biMBA AIUEO, foto media belajar, foto proses pembelajaran, serta dokumentasi saat melakukan kegiatan pembelajaran maupun dokumentasi saat peneliti di lapangan. Informasi data sekunder ini adalah informasi yang berkaitan dengan penggunaan metode kolaboratif yang meliputi metode *Fun Learning*, *Small Step System*, dan *Individual System*, serta literasi baca tulis peserta didik yang meliputi keterampilan membaca awal anak usia dini dan keterampilan menulis awal anak usia dini di biMBA AIUEO Jember.

3.4 Desain Penelitian

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif ini digunakan peneliti dalam upaya untuk mendeskripsikan terkait penggunaan metode kolaboratif dalam peningkatan literasi baca tulis anak usia dini di biMBA AIUEO Jember. Skema bagan penelitian ini dapat dilihat pada halaman berikutnya yaitu dalam Gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Bagan Prosedur Penelitian

3.5 Prosedur Penelitian

Tahapan dalam prosedur penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

3.5.1 Tahap Persiapan atau perencanaan

Tahap persiapan atau perencanaan, kegiatan atau aktivitas yang dilakukan peneliti yakni sebagai berikut.

- a. Mempersiapkan penelitian melalui studi literatur, seperti kegiatan membaca buku, artikel dan jurnal, ataupun berbagai tulisan yang berkaitan dengan penggunaan metode kolaboratif dalam peningkatan literasi baca tulis anak usia dini di biMBA AIUEO Jember.
- b. Menentukan dan memilih permasalahan yang diteliti sehingga ditemukan topik terkait “penggunaan metode kolaboratif dalam peningkatan literasi baca tulis anak usia dini di biMBA AIUEO Jember”.
- c. Melakukan perumusan tujuan dari permasalahan yang ingin diselesaikan, dan ditemukan rumusan tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan dan mengetahui terkait penggunaan metode kolaboratif dalam peningkatan literasi baca tulis anak usia dini di biMBA AIUEO Jember.
- d. Melakukan penyusunan matriks penelitian, melakukan studi pendahuluan, mempersiapkan instrumen pengumpulan data, melakukan konsultasi terkait instrumen penelitian yang telah dibuat, melakukan penyajian instrumen sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, dan yang terakhir yakni mempersiapkan aspek-aspek teknis yang diperlukan meliputi pengurusan perizinan dan berbagai aspek lainnya.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap ini yakni akan dijabarkan sebagai berikut.

- a. Melakukan proses pengumpulan data dengan berbekal instrumen penelitian yang telah disusun dan disiapkan sebelumnya.
- b. Melakukan proses reduksi data atau proses merangkum dan memilih informasi yang penting dan krusial, dengan fokus pada elemen-elemen yang relevan.
- c. Melakukan proses penarikan kesimpulan dengan memanfaatkan data-data yang sebelumnya telah melalui proses di reduksi.

3.5.3 Tahap Pembuktian Hasil Penelitian atau Pelaporan

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap ini yakni akan dijabarkan sebagai berikut.

- a. Menulis untuk kemudian menyusun laporan hasil penelitian.
- b. Melakukan analisis data, hingga proses pelaporan, sehingga dapat disusun dan hasilnya dapat disajikan dalam bentuk karya ilmiah yaitu skripsi.

3.6 Pengumpulan Data Penelitian

Proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dengan jenis partisipasi aktif, wawancara dengan jenis semi-terstruktur, dan dokumentasi, sebagaimana akan dijabarkan berikut.

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan melibatkan pengamatan di lokasi penelitian tepatnya kaitannya dengan fokus penelitian (Karya et al., 2024). Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif dengan jenis partisipatif aktif yang merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, yang mana peneliti juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada lingkungan atau lokasi penelitian (Karya et al., 2024). Data yang diperoleh meliputi, kegiatan dan suasana pembelajaran, proses motivator dalam menggunakan metode kolaboratif, termasuk tahapan dari metode *Fun Learning*, *Small Step System*, dan *Individual System*, kemudian respon peserta didik dalam pembelajaran, serta kaitannya dengan kondisi peningkatan literasi baca tulis peserta didik. Kaitannya dengan penggunaan jenis observasi ini, peneliti terlibat aktif dalam proses pembelajaran selama kegiatan asistensi mengajar, untuk kemudian juga melakukan pengamatan pada proses pembelajaran di dalam ruang belajar.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan berbekal pertanyaan-pertanyaan, untuk kemudian diajukan dalam proses tanya jawab bersama informan (Fitrah, 2018). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara semi-terstruktur, yang merupakan proses

tanya jawab bersama informan dengan cara yang fleksibel, yang artinya peneliti dapat melakukan improvisasi terhadap pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data penelitian yang diharapkan dengan lebih lengkap (Fitrah, 2018). Data yang diperoleh menggunakan wawancara yakni jawaban dari informan penelitian. Kaitannya dengan pertanyaan apakah dan bagaimanakah, yang mana erat hubungannya dengan penggunaan metode kolaboratif, yang meliputi *Fun Learning*, *Small Step System*, dan *Individual System*, serta termasuk kondisi peningkatan literasi baca tulis peserta didik di biMBA AIUEO Jember.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sekunder penelitian dari berbagai sumber tertulis atau bentuk dokumen lainnya, seperti arsip, laporan, buku, surat, foto, video, atau catatan resmi yang relevan (Abdussamad, 2021). Proses dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi kegiatan peneliti dalam melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen di biMBA AIUEO Jember. Sebagai contoh yakni surat lisensi biMBA, buku pendaftaran peserta didik, modul pembelajaran, dan buku panduan penyelenggaraan biMBA. Kemudian, juga termasuk dokumentasi saat melakukan wawancara, dokumentasi proses pembelajaran, dokumentasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian, dan juga dokumentasi rekaman suara proses wawancara, serta termasuk dokumentasi proses konfirmasi data penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Abdussamad, 2021) Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data penelitian ini meliputi pertama, pengumpulan data; kedua, reduksi data; ketiga, penyajian data; dan keempat, penarikan kesimpulan, sebagaimana dijabarkan berikut.

3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan yakni menggunakan teknik observasi dengan jenis partisipasi aktif, wawancara dengan jenis semi-terstruktur, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan peneliti mulai dari kegiatan observasi yang

dilakukan selama asistensi mengajar. Kemudian, peneliti melakukan wawancara bersama kepala unit, motivator, dan perwakilan 3 orang tua peserta didik dalam waktu yang berbeda-beda, serta pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan pada sela-sela kegiatan observasi dan juga kegiatan wawancara di lembaga.

3.7.2 Reduksi Data

Proses yang dilakukan dalam reduksi data penelitian ini dimulai dari membuat kategori yang berhubungan dalam penelitian, yakni terkait penggunaan metode *fun learning* yang terdiri dari empat tahapan mulai dari tahap pertama penyambutan, kedua pra-pembelajaran, ketiga saat pembelajaran, dan keempat setelah pembelajaran. Metode *small step system* yang terdiri dari empat level belajar, dilakukan secara bertahap mulai dari level 1 sampai dengan level 4. Metode *individual system* yang dimulai dari pengenalan karakter, minat, dan kemauan belajar masing-masing anak, untuk kemudian menumbuhkan minat belajar anak secara intrinsik. Kemudian, juga termasuk kaitannya keterampilan membaca dan keterampilan menulis awal anak usia dini di biMBA AIUEO Jember. Setelah itu, peneliti melakukan deskripsi data secara lebih lanjut berdasarkan data-data yang telah di reduksi. Sebagai hasilnya, data yang telah direduksi menyajikan gambaran informasi dengan lebih jelas, yang mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data relevan, untuk mendukung hasil penelitian.

3.7.3 Penyajian Data

Data penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi atau uraian singkat, hubungan antar kategori dan elemen-elemen yang relevan terkait dengan proses penggunaan metode kolaboratif, rangkaian tahapan penggunaan metode *fun learning*, *small step system*, dan *individual system*, serta terkait peningkatan keterampilan membaca dan menulis awal anak usia dini di biMBA AIUEO Jember. Penyajian data penelitian ini yakni untuk mempermudah pemahaman mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, serta dilakukan penyajian berdasarkan topik.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan berdasarkan data-data yang telah disajikan sebelumnya, yaitu terkait penggunaan metode kolaboratif dan juga peningkatan literasi baca tulis, dengan tetap mengacu pada rumusan masalah

serta tujuan penelitian yang ingin dicapai. Peneliti melakukan perbandingan terhadap data yang telah disajikan untuk menghasilkan suatu temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk melakukan verifikasi keabsahan data penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

3.8.1 Perpanjangan Pengamatan

Proses pengamatan penelitian ini awalnya direncanakan selama kurun waktu 2 bulan, untuk kemudian diperpanjang menjadi 2 bulan setengah. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan hasil data, kemudian data diperiksa, jika dirasa lengkap dan akurat, maka peneliti memperoleh data yang dapat dipercaya, serta perpanjangan pengamatan dapat diselesaikan (Hasibuan, 2024). Implementasi perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti yakni dengan melakukan wawancara tambahan bersama kepala unit dan motivator. Wawancara tambahan dilakukan peneliti karena merasa data terkait rangkaian proses kolaborasi metode masih kurang jelas dan akurat, serta termasuk kepastian data terkait keefektifan penggunaan metode kolaboratif ini kaitannya dengan kondisi peningkatan literasi baca tulis peserta didik di biMBA AIUEO Jember.

3.8.2 Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan atau upaya peneliti melakukan pengecekan dengan lebih teliti dan berkelanjutan terhadap hasil data penelitian serta untuk memastikan kelengkapan data yang sudah dikumpulkan (Hasibuan, 2024). Bilamana data yang dikumpulkan dirasa belum lengkap, peneliti melakukan pengamatan kembali di lembaga. Implementasi peningkatan ketekunan yang dilakukan peneliti yakni termasuk upaya dalam mengkaji ulang studi literatur, mengkaji ulang buku panduan penyelenggaraan biMBA, *handout* motivator, hasil test atau uji sumatif peserta didik, serta termasuk pengambilan dokumentasi relevan seperti halnya modul dan media belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

3.8.3 Triangulasi

Penelitian ini menggunakan tiga kategori triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yakni langkah pengecekan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik yang sama pada sumber yang berbeda (Abdussamad, 2021). Proses yang dilakukan yakni melalui teknik wawancara, kemudian peneliti membandingkan antara data yang dihasilkan dari informan A dengan data dari informan B, dalam upaya mengidentifikasi pendapat yang sejalan dan tidak sejalan, untuk kemudian menarik sebuah kesimpulan. Contoh implementasi triangulasi sumber yang dilakukan peneliti yaitu pada hasil data penggunaan metode *small step system*. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kepala unit yang menyebutkan jika penggunaan metode ini terdapat empat tahapan, dan tahapan ini biasa disebut level belajar, mulai level 1-4. Kemudian, peneliti melakukan perbandingan dengan data hasil wawancara motivator, yang menyebutkan jika *small step system* ini mulai level belajar 1 sampai level 4. Kedua pendapat kemudian dapat dinyatakan sejalan, sehingga peneliti menyimpulkan jika penggunaan metode ini dimulai dari level belajar 1 sampai dengan level 4 secara bertahap

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yakni merupakan langkah pengecekan kredibilitas data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda (Abdussamad, 2021). Proses dilakukan peneliti dengan mengecek data yang dihasilkan dari proses wawancara dengan data yang dihasilkan melalui observasi atau dokumentasi untuk memastikan kebenaran data. Contoh implementasi triangulasi teknik yang dilakukan yaitu pada data penggunaan *fun learning*. Data hasil pengamatan, proses *fun learning* yang dilakukan motivator di setiap harinya yakni untuk menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, dimulai dari penyambutan anak sampai dengan anak selesai belajar dan dijemput orang tuanya. Kemudian, data tersebut dilakukan pengecekan dengan hasil wawancara motivator, yang menyebutkan bahwa *fun learning* merupakan metode yang

menjadikan proses belajar menyenangkan, kegiatannya yakni dimulai dengan setiap pagi menyambut anak-anak dan berlangsung sampai mereka dijemput. Kedua hasil data dapat dinyatakan sejalan dan benar, serta kesimpulannya, *fun learning* merupakan metode yang ditujukan agar proses belajar berlangsung secara menyenangkan, prosesnya dimulai sejak anak datang di sekolah sampai mereka benar-benar dijemput oleh orang tuanya.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dalam upaya pengujian kredibilitas data-data penelitian dengan cara melakukan pengecekan melalui teknik wawancara atau observasi dalam kurun waktu yang berbeda (Abdussamad, 2021). Triangulasi waktu penelitian ini dilakukan dengan mengkonfirmasi data-data yang telah tersusun kepada informan. Konfirmasi data dilakukan dengan melakukan wawancara kembali yakni pada saat siang hari setelah informan menyelesaikan proses pembelajaran, tujuannya untuk memastikan bahwasannya data-data yang dikumpulkan atau disusun sudah sesuai dan valid. Contoh implementasi triangulasi waktu yang dilakukan yakni peneliti melakukan konfirmasi data penggunaan *fun learning*. Hasil konfirmasi yang dilakukan bersama motivator yakni saat siang hari setelah sesi pembelajaran berakhir, motivator menyatakan bahwasannya data yang telah disusun sudah sesuai, karena memang benar jika untuk menciptakan atau mencapai pembelajaran yang menyenangkan atau *fun learning* ini terdapat beberapa rangkaian tahapan, mulai tahap penyambutan, pra pembelajaran, saat proses pembelajaran, dan setelah sesi pembelajaran.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Pendukung

Data pendukung penelitian atau data yang bersifat untuk memperjelas dan melengkapi data-data penelitian. Data pendukung dalam penelitian ini yakni akan dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1 Gambaran Secara Umum Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu di biMBA AUEO Jember, yang merupakan salah satu cabang lembaga bimbingan Minat Baca dan Belajar Anak 3-6 tahun No. 2940, beralamatkan di Jl. Adityawarman No. 56, Tegal Bal, Karangrejo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68124. Hasil dokumentasi pada surat lisensi menunjukkan bahwa biMBA AIUEO Jember ini didirikan oleh ibu R.A Rufiatus Nur Insiyah pada tanggal 01 Februari 2019.

a. Visi biMBA AIUEO Jember

Hasil dokumentasi buku *Handout* biMBA AIUEO Jember halaman 21, diperoleh data terkait visi biMBA yaitu “Membangun Generasi Pembelajar Mandiri Sepanjang Hayat”. Artinya, biMBA berupaya untuk mewujudkan generasi pembelajar mandiri yang cinta akan ilmu pengetahuan, serta proses belajar pembelajar mandiri ini hanya akan berakhir ketika hidupnya berakhir.

b. Misi biMBA AIUEO Jember

Hasil dokumentasi buku *Handout* biMBA AIUEO Jember halaman 21, diperoleh data terkait misi biMBA yakni sebagai berikut.

- 1) Melakukan sosialisasi secara terus-menerus kaitannya dengan kata “biMBA”.
- 2) Mensosialisasikan kepada khalayak umum pentingnya menumbuhkan MINAT Baca dan Belajar Anak sejak usia dini.
- 3) Mem”biMBA”kan yang artinya membimbing, mengarahkan, dan memotivasi agar anak memiliki MINAT Belajar sejak usia dini secara intrinsik.

4.1.2 Profil Kepala Unit dan Motivator biMBA AIUEO Jember

a. Kepala Unit

Berdasarkan studi pendahuluan, Miss R.A Rufiatus Nur Insiyah atau yang biasa dikenal dengan sebutan miss “Cicik” ini merupakan kepala unit dari biMBA

AIUEO Jember. Disamping menjalankan tugasnya sebagai kepala unit, juga ikut serta dalam melangsungkan proses pembelajaran literasi baca tulis, khususnya ketika biMBA mendapati peserta didik baru.

b. Motivator

Berdasarkan studi pendahuluan, motivator biMBA AIUEO Jember bernama Fina Intan Nafila. Keseharian daripada miss intan yakni melakukan serangkaian proses belajar-mengajar. Selain itu, juga membantu kepala unit dalam menjalankan tugas-tugasnya, seperti kepengurusan administrasi, promosi sekolah biMBA, dan lain sebagainya.

4.1.3 Uraian Tentang Informan Penelitian

Peneliti menentukan informan kunci yaitu Kepala Unit dan Motivator. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti menemukan dan memperhatikan adanya keterkaitan dengan proses pembelajaran literasi baca tulis anak usia dini dengan menggunakan metode kolaboratif demikian. Selain itu, di lembaga memang hanya terdapat dua orang tersebut yang terkait dengan proses belajar-mengajar ataupun kepengurusan kelembagaan. Kemudian, penentuan informan pendukung dilakukan melalui koordinasi dan diskusi bersama kepala unit, untuk kemudian memilih tiga orang tua peserta didik yakni ibu Komariyah orang tua dari Malika, ibu Novelia orang tua dari Mahreen, dan ibu Yulia Indri orang tua dari Rahesh Zia. Hal yang mendasari pemilihan 3 orang tua demikian yaitu karena memiliki keterkaitan dengan data peningkatan literasi baca tulis anak-anaknya, kemudian juga berdasarkan hasil pengamatan, memang anak-anak dari orang tua yang dipilih, mengalami perkembangan literasi baca tulis yang baik seiring mereka menjalani proses pembelajaran di biMBA AIUEO Jember.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil data penelitian demikian diperoleh melalui proses observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Deskripsi atau uraian hasil penelitian ini yakni sebagai berikut.

4.2.1 Proses Belajar biMBA AIUEO Jember

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data jika biMBA AIUEO Jember ini masuk dalam ranah pendidikan non-formal. Dapat dikategorikan sebagai pendidikan non-formal, karena peneliti memperoleh pertimbangan data dari hasil wawancara bersama kepala unit, yang menyatakan bahwa “biMBA ini setara dan dapat menjadi pengganti Taman Kanak-kanak pada umumnya”. Artinya, lulusannya akan memperoleh sertifikat biMBA dan juga ijazah yang setara dengan ijazah TK sederajat untuk dapat digunakan dalam mendaftarkan anak pada pendidikan lanjutan. Proses pembelajaran yang dilakukan sama halnya dengan Taman Kanak-Kanak, yakni kaitannya dengan pembelajaran literasi baca, tulis, dan hitung, Data terkait ini kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil wawancara pada 3 desember 2024 bersama kepala unit, yang menunjukkan perbedaan data sebagai berikut.

Proses belajar biMBA AIUEO Jember ini sama dengan TK, cuman perbedaannya harus mengenal huruf verbal dulu, A sampai Z, baru BDG Stop (-). Bedanya kalau di biMBA itu ada iramanya caranya dalam membaca, kemudian kepala unit mempraktikkan pelafalan membaca secara berirama, jadi anak itu cepet mengenal.

Ungkapan dari kepala unit ini sejalan dengan motivator dan kemudian ditambahkan pada proses wawancara tanggal 5 desember 2024 yakni “sama halnya dengan TK belajar baca, tulis, dan matematika, selain itu, pengenalan baca tulis itu juga bisa menggunakan buku atau lembar gambar yang ada tulisannya AIUEO”. Berdasarkan ungkapan kepala unit dan motivator, dapat disimpulkan bahwasannya mendapati pandangan yang sejalan terkait proses belajar biMBA, serta motivator hanya menambahkan.

Kesimpulan yang didapatkan melalui data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kaitannya dengan proses belajar ini menunjukkan perbedaan. Dapat disimpulkan, meski proses belajar yang dilakukan sama yaitu terkait literasi baca, tulis, dan hitung, namun mendapati perbedaan terkait strategi pembelajaran yang digunakan, yakni pembelajaran yang murni diawali dengan penggunaan huruf kapital serta cara membaca kata atau kalimat dilafalkan secara berirama.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti mendapati fenomena terkait beberapa peserta didik yang memang memiliki kemampuan literasi baca tulis dengan kategori baik dibandingkan peserta didik lain. Akan tetapi, terdapat juga yang memiliki kemampuan literasi baca tulis yang masih kurang baik atau perkembangannya lambat. Data terkait ini, diperkuat dengan hasil wawancara bersama kepala unit sebagai berikut.

Terdapat beberapa peserta didik yang sebenarnya memang lebih dulu masuk ke biMBA, namun kemampuan literasi baca tulisnya masih kurang baik, justru berada dibawah peserta didik yang baru di biMBA, sehingga beberapa peserta didik tersebut memerlukan bimbingan yang lebih intensif dari motivator.

Ungkapan kepala unit tersebut sejalan dengan motivator yang menyatakan bahwasannya “memang ada peserta didik yang secara tanggal masuk biMBA ini lebih dulu, namun jika dilihat secara level belajar tertinggal dari peserta didik yang lebih baru bersekolah”. Mengacu dari data-data yang telah dipaparkan diatas, kesimpulannya yakni memang terdapat beberapa peserta didik yang memiliki perkembangan literasi baca tulis sedikit lebih lambat daripada peserta didik lain.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwasannya proses belajar biMBA AIUEO Jember memiliki kekhususan yang belum tentu ditemukan pada pendidikan anak usia dini pada umumnya, akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Durasi proses belajar

Sebagaimana hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti memperoleh data jika proses belajar dilakukan selama lima hari kerja, yakni hari senin sampai dengan jumat, serta dalam satu harinya terdapat 2 sesi belajar. Durasi proses belajar dalam setiap sesinya berlangsung selama 60 menit. Dengan durasi yang telah disebutkan, bahwasannya masing-masing peserta didik biMBA AIUEO Jember akan melakukan proses pembelajaran yang mana mereka berfokus pada level atau tahapan dan materinya masing-masing.

b. Proses belajar dengan menggunakan huruf kapital

Berdasarkan pengamatan proses belajar yang dilakukan, proses belajar murni dimulai dengan menggunakan huruf kapital. Penggunaan huruf kapital demikian menjadi keistimewaan daripada biMBA dan merupakan kebijakan dari kanwil atau

pusat. Data terkait ini kemudian diperkuat dengan pernyataan kepala unit sebagai berikut.

Penggunaan huruf kapital, huruf vokal AIUEO, simbol huruf BDG-KMPSY, ditujukan agar peserta didik dapat terampil dan lebih mudah mengenal simbol huruf verbal dan huruf kembar. Sebagai contoh yaitu “B” BIBI, BOBO, “D” DADA, DEDE, DUDU “G” GIGI, “-” (STOP), “K” KUKU, “M” MAMA, MIMI, “P” PAPA, PIPI, “S” SUSU, SISI, “Y” YOYO, YUYU.

Ungkapan dari kepala unit tersebut sejalan dengan motivator yang mengatakan bahwasannya “Proses belajar di biMBA AIUEO Jember ini diawali dengan pengenalan huruf kapital, prosesnya juga bisa menggunakan buku atau lembar gambar yang ada tulisannya AIUEO”. Kaitannya dengan hal ini, hasil pengamatan proses belajar menunjukkan bahwasannya, seiring perkembangan kemampuan anak, proses belajar akan dinaikkan pada tingkatan level belajar selanjutnya. Jadi bilamana pada level 1, merupakan proses belajar yang murni menggunakan huruf kapital, selanjutnya jika peserta didik telah mencapai level 2 sampai dengan level 4, proses belajar juga dilakukan dengan pengenalan penggunaan huruf kecil, namun huruf kapital masih digunakan juga.

4.2.2 Penggunaan Metode Pembelajaran Kolaboratif

Berdasarkan pengamatan proses belajar yang dilakukan, metode pembelajaran yang digunakan di biMBA AIUEO Jember memiliki perbedaan dengan pendidikan anak usia dini pada umumnya. Metode pembelajaran yang digunakan disebut sebagai metode kolaboratif atau kolaborasi 3 metode. Metode kolaboratif yang digunakan meliputi metode *Fun Learning*, *Small Step System*, dan *Individual System*.

a. Penggunaan Metode *Fun Learning*

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan metode *Fun Learning* mengharuskan motivator mewujudkan proses belajar yang sepenuhnya menyenangkan. Proses *Fun Learning* dilakukan motivator dengan memulainya pada tahap penyambutan anak setelah diantarkan orang tuanya, kemudian berlangsung sampai anak dijemput orang tuanya. Melalui proses belajar yang menyenangkan, dampak positifnya yakni dapat menumbuhkan minat dan semangat

anak untuk dapat lebih aktif dalam belajar, hingga pada akhirnya hasil belajar yang dicapainya dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama kepala unit pada 3 desember 2024, yang menyatakan sebagai berikut.

Fun Learning merupakan salah satu metode biMBA AIUEO Jember yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh keceriaan. Tahap pertama datang ke sekolah itu seorang guru/motivator dan KU itu harus disambut anak itu. Dimulai dari salam terus bertanya namanya siapa, sama siapa, sudah makan belum, memang harus disambut pakai sambut dulu menggunakan 5S. kemudian proses *fun learning* demikian juga dilakukan pada saat pembelajaran sampai anak pulang sekolah.

Ungkapan kepala unit diatas, sejalan dengan hasil wawancara motivator pada 5 desember 2024, yakni sebagai berikut.

Fun learning merupakan metode yang menjadikan proses belajar menyenangkan. Kegiatannya yakni setiap pagi saya menyambut anak-anak dengan 5S yaitu salam, sapa, senyum, sambut, dan sebut nama. Kemudian menyanyikan lagu biMBA, berdoa, bermain melipat modul, menyediakan lembar mewarnai sebagai sarana refreshing anak, kemudian setelah pembelajaran menyanyikan lagu biMBA kembali, dan berdoa. Setelah itu keluar kelas, bilamana anak belum dijemput itu saya menemani, dan saya mengajak bermain sampai mereka dijemput.

Kedua ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwasannya kepala unit dan motivator memiliki pandangan yang sejalan terkait metode *Fun Learning*. Kesimpulannya yakni *Fun learning* merupakan metode biMBA yang ditujukan agar proses belajar dapat dilakukan secara menyenangkan. Kegiatan *Fun learning* dimulai sejak awal anak datang atau sampai di sekolah, ketika pembelajaran, hingga selesai pembelajaran, dan anak benar-benar dijemput. Data terkait ini juga diperkuat dengan data dokumentasi buku *Handout* biMBA halaman 48, disebutkan bahwasannya metode *Fun Learning* yang merupakan usaha atau strategi yang dilakukan motivator guna menumbuhkan Minat Belajar Anak biMBA dengan proses belajar yang sepenuhnya nyaman dan menyenangkan bagi anak. Hal ini juga sesuai dengan hasil konfirmasi yang dilakukan oleh peneliti pada motivator tanggal 8 januari 2025, bahwasannya memang benar jika dalam proses *fun learning* terdapat beberapa rangkaian tahapan. Disimpulkan bahwasannya proses ini dimulai dari

tahap penyambutan, pra-pembelajaran, saat proses pembelajaran, sampai selesainya proses pembelajaran. Dengan tujuan yakni untuk menciptakan proses pembelajaran yang sepenuhnya menyenangkan di biMBA AIUEO Jember.

Kesimpulan dari data-data yang telah dipaparkan yakni menunjukkan pandangan yang sejalan. Maka dapat disimpulkan jika penggunaan metode *Fun learning* di biMBA AIUEO Jember ini ditujukan agar serangkaian proses belajar setiap sesinya dapat berlangsung sepenuhnya menyenangkan dan penuh keceriaan. Kemudian untuk mencapai hal ini, penting bagi motivator untuk memahami kaitannya dengan tahapan atau kegiatan yang harus dilakukan demi menciptakan proses belajar yang sepenuhnya menyenangkan (*Fun Learning*). Dalam proses pembelajaran di biMBA AIUEO Jember, selain kondisi ruangan, teman satu sesi, media belajar yang digunakan, seorang motivator senantiasa akan selalu menjadi objek pengamatan atau fokus perhatian, pendengaran, peniruan, dan penilaian dari peserta didiknya. Oleh sebab itu, berdasarkan pengamatan proses *fun learning* yang dilakukan akan dijabarkan sebagai berikut.

1) Tahap Pertama

Berdasarkan pengamatan proses belajar, peneliti memperoleh data terkait kegiatan yang wajib dilakukan pada tahap pertama yakni penyambutan peserta didik. Sembari menunggu kedatangan peserta didik motivator mempersiapkan ruang belajar, termasuk juga media belajar yang juga disesuaikan dengan level belajarnya. Bahan atau media belajar ini meliputi modul baca dan tulis warna-warni, buku cerita, seri dongeng, dan lembar gambar mewarnai. Kaitannya dengan proses *Fun Learning* tahap pertama ini sejalan dan diperkuat dengan data hasil wawancara tanggal 2 desember 2024 bersama kepala unit yang merangkap sebagai motivator, menyatakan sebagai berikut.

Setelah mempersiapkan ruang dan media belajar, motivator atau kepala unit harus dan wajib untuk menyambut kedatangan peserta didik. Bilamana peserta didik telah diantarkan oleh orang tuanya, motivator atau kepala unit wajib kaitannya menerapkan 5S yang meliputi sambut, senyum, sapa, salam, dan sebut nama.

Ungkapan kepala unit tersebut sejalan dengan ungkapan motivator dalam proses wawancara pada 5 desember 2024 yang mengatakan jika “Tahapannya

setiap pagi saya wajib menyambut anak-anak dengan 5S yaitu salam, sapa, senyum, sambut, dan sebut nama”. Berdasarkan kedua ungkapan sebelumnya dapat disimpulkan jika proses *fun learning* pada tahap pertama ini kaitannya dengan penyambutan anak oleh motivator ataupun kepala unit dengan penerapan 5S yang meliputi Sambut, Senyum, Salam, Sapa, dan Sebut nama.

2) Tahap Kedua

Berdasarkan proses *fun learning* yang diamati, pada tahap ini masih dilakukan pada saat pra-pembelajaran, akan tetapi anak sudah masuk di ruang belajar, proses yang dilakukan pada tahap ini yakni dimulai dengan berdoa (doa umum) dilanjutkan dengan bernyanyi lagu-lagu biMBA, serta pada tahap ini diakhiri dengan kalimat apersepsi “aku anak biMBA”.

Data terkait tahap kedua proses *Fun Learning* ini, kemudian diperkuat dengan data hasil wawancara tanggal 5 desember 2024 bersama motivator yang menyatakan bahwasannya “Pada tahap ini peserta didik masuk ke kelas itu berdoa dulu, baru menyanyikan lagu-lagu bimba”. Ungkapan motivator sebelumnya sejalan dengan kepala unit dalam proses wawancara pada 3 desember 2024, yang menyatakan bahwasannya “Proses *fun learning* nya itu intinya berdoa dulu, doanya doa umum, terus menyanyikan lagu biMBA dan Aku anak biMBA”.

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan melalui teknik observasi dan wawancara diatas dapat dinyatakan sejalan. Kesimpulannya, pada tahap kedua ini setelah peserta didik mengambil dan meletakkan meja belajar, kegiatan wajib yang dilakukan yakni berdoa terlebih dahulu, kemudian bernyanyi lagu biMBA.

3) Tahap Ketiga

Tahap ketiga proses *fun learning* dilakukan setelah anak-anak berdoa dan bernyanyi, tepatnya ketika proses pembelajaran dilangsungkan. Kegiatan yang dilakukan yakni menyiapkan 3 modul pembelajaran tahap awal, kemudian aktif kaitannya untuk menanyakan kabar atau kalimat tanya yang dapat menunjukkan suatu keakraban, misalnya “bagaimana kabarnya anak-anak?”, dan lain sebagainya. Pada tahap ini terdapat sesi belajar sambil bermain modul. Modul yang diberikan sebanyak 3, kemudian salah satu modul yakni modul baca dan tarik garis dilipat sebelum dikerjakan peserta didik. Gambar 4.1 merupakan dokumentasinya.



Gambar 4. 1 Bermain Melipat Modul

Kegiatan pembelajaran membaca dan menulis dilakukan dengan modul modul belajar warna warni, proses membaca kata dilafalkan secara berirama. Terdapat juga sesi membaca 7 modul warna-warni yang disajikan secara berderet, Gambar 4.2 merupakan proses belajar membaca 7 modul warna-warni yang disajikan secara berderet.



Gambar 4. 2 Membaca Modul Berderet

Kegiatan selanjutnya yakni Membaca dan mengenal angka 1-50 menggunakan bahasa indonesia ataupun bahasa inggris, dilanjutkan dengan membaca buku cerita dan seri dongeng binatang. Gambar 4.3 yakni gambar buku cerita dan seri dongeng binatang.



Gambar 4. 3 Media Belajar Buku Cerita dan Seri Dongeng

Proses terakhir pada tahap ini yakni membebaskan anak untuk memilih gambar sesuai kesukaannya untuk kemudian mereka mewarnai gambar tersebut. Gambar 4.4 merupakan proses mewarnai dan hasil mewarnai peserta didik.



Gambar 4. 4 Proses Mewarnai Peserta Didik

Data terkait tahap ketiga proses *Fun Learning* ini, kemudian diperkuat dengan data hasil wawancara tanggal 5 desember 2024 bersama motivator yang menyatakan bahwasannya “Pada saat pembelajaran ini terus bermain melipat modul dan menyediakan lembar gambar mewarnai untuk refreshing anak”. Ungkapan motivator sebelumnya dinyatakan sejalan dengan kepala unit dalam proses wawancara pada 3 desember 2024, yang menyatakan bahwasannya “Proses *fun learning* saat pembelajaran ini pada intinya bermain melipat modul, modul yang ada titik-titiknya itu dilipat, ini namanya bermain sambil belajar”.

Berdasarkan data-data yang dipaparkan melalui teknik observasi dan wawancara diatas yakni dapat dinyatakan sejalan. Kesimpulannya yakni pada tahap ketiga ini, pada intinya menekankan pada proses bermain sambil belajar, bermain yang dimaksudkan yakni bermain melipat modul, kemudian rangkaian proses pada tahap ini berlangsung sampai dengan anak menyelesaikan kegiatan mewarnai lembar gambar.

4) Tahap Keempat

Tahap keempat proses *fun learning* dilakukan setelah anak-anak menyelesaikan proses belajar atau sebelum pulang sekolah. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini menyanyikan lagu biMBA, yakni “hari sudah siang”, berdoa seperti halnya yang dilakukan pada tahap awal, yakni diawali dengan bernyanyi “angkat jarinya”, kemudian melakukan doa, memberikan Permainan Rumah (PMR), mengembalikan meja belajar secara mandiri. Kemudian, bilamana mendapati peserta didik yang belum dijemput oleh orang tuanya maka motivator atau kepala unit wajib untuk menemani atau mengawasi peserta didik tersebut bermain sesuai dengan kemauannya.

Data terkait tahap keempat proses *Fun Learning* ini, kemudian diperkuat dengan data hasil wawancara tanggal 5 desember 2024 bersama motivator yang menyatakan sebagai berikut.

“Setelah pembelajaran ini menyanyikan lagu-lagu biMBA dan berdoa, kemudian memberikan PMR (permainan rumah), setelah keluar kelas bilamana ada anak yang belum dijemput saya menemani, saya mengajak bermain seperti puzzle, bercerita, sampai mereka dijemput”.

Ungkapan motivator sebelumnya sejalan dengan kepala unit dalam proses wawancara pada 3 desember 2024, yang menyatakan sebagai berikut.

“Proses *fun learning* setelah pembelajaran ini pada intinya hampir sama dengan tahap awal, yakni bernyanyi, berdoa, juga termasuk proses menunggu peserta didik yang belum dijemput, jadi biar anak itu nggak bosan, menemani bermain sambil diajari, agar menambah keakraban sama gurunya”.

Kedua hasil wawancara dapat dinyatakan sejalan. Kemudian, berdasarkan data-data yang dipaparkan melalui teknik observasi dan wawancara sebelumnya

dapat juga dinyatakan sejalan, hanya saja dalam hasil observasi, proses pada tahap ini disebutkan secara lebih detail. Kesimpulannya pada tahap keempat ini yakni pada intinya proses setelah pembelajaran dimulai dengan bernyanyi dan berdoa sebelum pulang, serta menemani bermain peserta didik yang belum dijemput. Tujuannya agar dapat menambah keakraban dan terjalin koneksi yang baik, untuk kemudian anak senang serta nyaman ketika berinteraksi di dekat motivator.

b. Penggunaan Metode *Small Step System*

Hasil observasi menunjukkan jika penggunaan metode *Small Step System* ini dilakukan motivator secara bertahap sesuai kemampuan anak. Tahapan ini disebut level belajar, mulai dari level 1 sampai dengan level 4. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala unit tanggal 3 desember 2024, dan menunjukkan hasil bahwasannya terdapat persamaan yakni terkait empat level belajar. Kaitannya dengan data ini, kepala unit menyatakan sebagai berikut.

Terdapat empat tahapan dalam penggunaan metode *Small Step System*, tahapan-tahapan ini biasa disebut sebagai level belajar biMBA AIUEO. Level belajar biMBA AIUEO dimulai dari level 1 (Mengenal huruf verbal AIUEO dan huruf alphabet A-Z, simbol huruf BDG-KMPSY, kemudian belajar 4 huruf kembar, 4 huruf beda, dan 5 huruf paten), kemudian dilanjutkan pada tahapan atau level 2, level 3, serta level 4.

Ungkapan kepala unit diatas juga mendapati persamaan atau sejalan dengan ungkapan miss Intan selaku motivator terkait empat level belajar, dalam proses wawancara tanggal 5 desember 2024 yang diungkapkan sebagai berikut.

Small Step System itu mulai level 1 sampai level 4. kalau level 1 itu modulnya AIUEO, menulis AIUEO, menulis huruf A-Z, juga menulis huruf kembar seperti KAKA, DEDE. Selanjutnya menulis huruf beda SAPI, selanjutnya menulis 5 huruf seperti GAJAH, dan dilanjutkan pada level berikutnya.

Mengacu pada kedua ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwasannya kepala unit dan motivator memiliki pandangan yang sejalan terkait penggunaan metode *Small Step System*. Proses belajar biMBA yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan dan terdapat 4 tahapan, untuk kemudian disebut dengan level belajar. Level belajar di biMBA AIUEO Jember yakni mulai dari level 1 sampai dengan level 4. Hal ini juga sesuai dengan hasil konfirmasi yang dilakukan oleh

peneliti pada motivator tanggal 8 januari 2025, bahwasannya memang benar jika dalam proses *Small Step System* ini terdapat 4 tahapan untuk kemudian disebut level belajar, yang dimulai dari level belajar 1 sampai dengan level belajar 4.

Berdasarkan data-data yang dipaparkan melalui beberapa teknik tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya metode *Small Step System* di biMBA AIUEO Jember ini digunakan untuk merancang proses pembelajaran secara bertahap dari kategori materi sederhana menuju materi yang lebih kompleks atau sulit. Tahapan ini disebut level belajar, penerapannya menyesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak. Terdapat 4 level belajar dalam proses pembelajaran literasi baca tulis ini yakni mulai dari level belajar 1 sampai dengan level 4.

Sebagaimana hasil pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan *small step system*, kaitannya dengan level belajar akan dijabarkan sebagai berikut.

1) Level belajar 1

Berdasarkan pengamatan proses belajar yang dilakukan, pada level 1 ini motivator memberikan materi terkait dengan pengenalan huruf dasar, menulis garis, huruf, dan angka dengan bantuan titik-titik, kemudian menghitung banyak gambar, membaca kata sederhana, menebalkan huruf ataupun angka, dan menulis sederhana dengan huruf kapital. Dalam prosesnya, motivator memberikan pembelajaran dimulai dari yang paling dasar yakni pengenalan secara berulang huruf AIUEO, BDG-KMPSY, huruf A-Z, angka 1-10, hingga sampai pada tahap mengenal 4 huruf kembar, 4 huruf beda, dan 5 huruf paten, untuk kemudian dalam peningkatan level belajar dilakukan evaluasi sumatif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala unit pada tanggal 3 desember 2024 dan motivator pada tanggal 5 desember 2024 dan menunjukkan hasil bahwasannya terdapat persamaan yakni terkait proses belajar yang dimulai dari pengenalan huruf AIUEO hingga pada pengenalan 4-5 huruf. Kaitannya dengan data ini, kepala unit menyatakan sebagai berikut.

Pada level 1 peserta didik biMBA AIUEO Jember, dikenalkan dengan menarik garis, membaca, dan menulis huruf vokal yaitu AIUEO, huruf A-Z, kemudian pengenalan simbol huruf BDG-KMPSY dan JLN-TRC, dan yang terakhir yakni tes evaluasi sumatif pemahaman terkait 100 kata sederhana. Bahwasannya penggunaan huruf kapital, AIUEO, BDG-KMPSY, JLN-TRC ini

merupakan kebijakan dan strategi dari pusat biMBA yang bertujuan agar memudahkan anak usia dini dalam mengenal huruf serta angka untuk kemudian bisa memahami kata atau bacaan sederhana.

Ungkapan diatas sejalan dengan ungkapan miss Intan selaku motivator pada proses wawancara tanggal 5 desember 2024 yakni sebagai berikut.

Pada level 1 itu modulnya AIUEO, menulis AIUEO, menulis huruf A-Z, juga menulis huruf kembar seperti KAKA, DEDE. Selanjutnya menulis huruf beda SAPI, selanjutnya menulis 5 huruf seperti GAJAH, dan dilanjutkan pada level berikutnya.

Kedua ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwasannya kepala unit dan motivator memiliki pandangan yang sejalan terkait level belajar 1. Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan, kesimpulannya yakni pada level belajar 1 ini merupakan proses belajar paling dasar di biMBA AIUEO Jember. Dimulai dari pengenalan huruf AIUEO hingga pengenalan membaca dan menulis 5 huruf. Kemudian, untuk sampai pada tahap peningkatan level yakni dilakukan tes evaluasi sumatif 100 kata sederhana. Proses pembelajaran level 1 ini dilakukan dengan menggunakan modul warna-warni dan murni menggunakan huruf kapital.

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan sebelumnya, kaitannya dengan pembelajaran level 1 dipaparkan penjelasan secara lebih rinci sebagai berikut.

- a) Mengenal dan membaca kata AIUEO, pengenalan huruf alpabhet A-Z, dan pengenalan angka 1-10 yang dilakukan secara terus-menerus, serta juga termasuk melatih tarik garis sesuai modul (tarik garis angka ataupun huruf).
- b) Mengenal 4 huruf kembar melalui simbol huruf BDG-KMPSY. Sebagai contoh B “BOBO”, D “DADA”, G “GIGI”, K “KUKU”, M “MAMA”, P “PIPI”, S “SUSU”, Y “YOYO”, dan lain sebagainya. Pada dasarnya berbagai kata yang dikenalkan melalui simbol BDG-KMPSY ini merupakan rangkaian kata sederhana, yang keberadaan benda atau apa yang disebutkan ada disekitar anak.
- c) Mengenal 4 huruf beda. Misalnya, RODA, MEJA, SAPI, dan lain sebagainya.
- d) Mengenal 5 huruf paten. Misalnya, GITAR, RUMAH, dan lain sebagainya.
- e) Tes evaluasi sumatif 100 kata sederhana level 1. Merupakan tahapan terakhir pada level 1, sebagaimana syarat untuk naik atau merangkak pada level 2.

2) Level belajar 2

Hasil pengamatan proses belajar yang dilakukan motivator, peneliti memperoleh data bahwa pada level 2 ini peserta didik mulai belajar kaitannya dengan pengenalan keterampilan menulis dan membaca dengan menggunakan huruf kecil. Pada level 2 ini peserta didik telah merangkak naik level belajar yang lebih rumit daripada level sebelumnya, artinya jika pada level 1 masih belajar 4-5 huruf dengan huruf kapital, pada level 2 akan belajar 5-6 huruf termasuk “ng” dan “nya” disertai dengan pengenalan huruf kecil. Sebagai contoh, mulai dikenalkan dengan akhiran “ng” misalnya “burung”, kemudian juga kata “ny” misalnya “punya”, “nyamuk”, dan lain sebagainya. Hasil ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala unit pada tanggal 3 desember 2024 dan motivator pada tanggal 5 desember 2024, menunjukkan hasil bahwasannya terdapat persamaan yakni proses belajar level 2 ini mulai belajar dengan huruf kecil, belajar 5-6 huruf disertai pengenalan bacaan “ng” dan “nya”. Kaitannya data ini, kepala unit menyatakan sebagai berikut.

Proses belajar yang dilakukan pada level 2 yakni peserta didik biMBA AIUEO Jember mulai dikenalkan dengan penggunaan huruf kecil namun huruf kapital juga masih digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, dan juga mendikte 5-6 huruf, kemudian juga mengenalkan bacaan “ng” dan “nya”.

Ungkapan dari kepala unit diatas sejalan untuk kemudian ditambahkan dengan ungkapan yang diberikan oleh motivator pada sesi wawancara tanggal 5 desember 2024 yakni sebagai berikut.

Level 2 itu belajar 5-6 huruf disertai “nya” dan “ng”, contohnya itu KAMBING, PIRING, dan BURUNG, untuk kemudian kata “nya” contohnya yakni PUNYA, NYAPU, HANYA, dan lain sebagainya.

Kedua ungkapan diatas dapat dinyatakan sejalan. Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwasannya proses pembelajaran pada level 2 ini peserta didik mulai dikenalkan dengan pembelajaran menggunakan huruf kecil. Kemudian, peserta didik belajar membaca dan menulis 5-6 huruf juga termasuk pengenalan bacaan “ng” dan “nya”.

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan, kemudian diperkuat dengan data-data hasil dokumentasi di lembaga. Gambar 4.15 merupakan gambar diantara beragam modul baca dan baca kalimat yang digunakan pada level belajar 2.



Gambar 4. 5 Modul Level Belajar 2

3) Level belajar 3

Proses belajar yang dilakukan pada level 3 ini, peneliti tidak memperoleh data melalui pengamatan proses belajar secara langsung, karena pada periode 2024 ini, belum terdapat peserta didik yang merangkak belajar pada level 3.

Data terkait level belajar 3 ini hanya diperoleh melalui proses wawancara dan studi dokumentasi modul belajar level 3 biMBA AIUEO Jember. Kaitannya dengan level belajar 3, Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 desember 2024, kepala unit mengungkapkan sebagai berikut.

Pada level belajar 3 ini anak mulai dilatih untuk belajar membuat dan menulis kalimat dari sebuah kata yang diperpanjang, misalnya kursi “kursi terbuat dari kayu”. Kemudian pada level ini juga terdapat materi matematika lanjutan yaitu membuat kalimat, misalnya angka “10” ini merupakan 1 puluhan dan 0 satuan.

Ungkapan dari kepala unit diatas juga sejalan dengan ungkapan motivator dalam wawancara pada tanggal 5 desember 2024, kemudian sesuai apa yang dipahaminya, motivator hanya menambahkan bahwasannya “Pada level 3 ini peserta didik belajar membuat kalimat contohnya yakni “motor roda dua”, “sapi maka rumput”, “kursi dari kayu” dan lain sebagainya”.

Kedua ungkapan diatas menunjukkan bahwasannya merupakan ungkapan yang sejalan. Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan melalui wawancara dan

dokumentasi, proses belajar level 3 ini terkait mulai belajar menulis dan membaca kalimat sederhana. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran level 3 ditujukan untuk membiasakan anak dalam membuat atau menulis termasuk juga membacanya, agar kemampuan membaca dan menulis anak semakin meningkat.

Hasil dokumentasi modul belajar level 3, gambar 4.20 merupakan contoh modul tulis melengkapi kalimat untuk level belajar 3.



Gambar 4. 6 Modul Level Belajar 3

4) Level belajar 4

Hasil pengamatan proses pembelajaran, bahwasannya peserta didik level 4 ini sudah dibiasakan dengan penggunaan huruf kecil. Proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik pada level ini menunjukkan jika peserta didik telah dibiasakan untuk membuat kalimat, menulis dan melengkapi kalimat, menjawab soal cerita, menjawab soal pilihan ganda, menuliskan bilangan dan angka dalam bentuk panjang, nilai tempat bilangan, dan lambang bilangan serta membaca buku atau seri dongeng binatang. Hasil data ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama motivator dan kepala unit, bahwasannya terdapat persamaan yakni proses belajar level 4 ini terkait membuat kalimat, menjawab soal cerita, menjawab soal pilihan ganda, menghitung penjumlahan dan pengurangan dengan susun ke bawah. Pembelajaran ini sudah seperti halnya pembelajaran kelas 1 SD, untuk modul yang digunakan juga dituliskan modul SD biMBA AUEO.

Hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, sejalan dengan hasil wawancara bersama kepala unit pada 30 oktober 2024, yakni sebagai berikut.

Pembelajaran dan materi yang diberikan pada level 4 ini sudah seperti pembelajaran kelas 1 SD, jadi anak sudah memiliki bekal untuk belajar di SD. Dalam penentuan kelulusan dari level 1-4 ini, pihak biMBA AIUEO Jember wajib melakukan evaluasi sumatif yang mana anak harus mencapai nilai 90, jika kurang dari 90 maka belum bisa diluluskan. Jadi, orang tua tidak perlu khawatir akan anaknya yang nantinya akan bersekolah di SD”.

Ungkapan dari kepala unit diatas juga sejalan dengan ungkapan motivator yang diperoleh melalui sesi wawancara pada tanggal 5 desember 2024, terkait level belajar 4 motivator mengungkapkan sebagai berikut.

Level belajar 4 ini sudah seperti anak SD terkait membuat kalimat, menjawab soal cerita, menjawab soal pilihan ganda, terus menghitung. Menghitung pada level 4 berbeda dengan menghitung pada level 1-3, level 4 ini peserta didik belajar terkait penjumlahan dan pengurangan susun kebawah.

Kedua ungkapan diatas dapat dinyatakan sejalan. Kemudian, berdasarkan data-data yang telah dipaparkan melalui teknik observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwasannya proses belajar pada level 4 ini sudah seperti pembelajaran anak SD Kelas 1, proses belajar yang dilakukan seperti halnya menulis dan melengkapi kalimat, menjawab soal cerita, menjawab soal pilihan ganda, membaca buku cerita atau seri dongeng, dan lain sebagainya.

Hasil data yang telah dipaparkan sebelumnya, kemudian diperkuat dengan hasil dokumentasi media pembelajaran yang digunakan pada level 4. Gambar 4.25 merupakan dokumentasi pendukung kaitannya dengan proses belajar membuat dan menuliskan kalimat dengan menggunakan huruf kecil peserta didik level 4.



Gambar 4. 7 Proses Belajar Level 4

c. Penggunaan Metode *Individual System*

Hasil pengamatan proses belajar menunjukkan bahwasannya penggunaan metode *individual system* ini, pada dasarnya harus mengacu dan sesuai dengan kemauan, minat, karakter belajar anak, serta tidak memaksa anak melakukan aktivitas yang tidak disukai atau diluar kemampuan mereka, karena anak sebagai subjek belajar. Sebelumnya juga dapat diketahui jika masing-masing anak pasti memiliki karakteristik dan cara belajar yang berbeda-beda. Sebagai contoh, jika anak baru bisa mengucapkan beberapa kata sederhana dengan suara yang pelan, motivator perlu memahami batasan kemampuan anak dan tidak memaksakan pemahaman materi yang melebihi kemampuan anak tersebut. Motivator harus terampil untuk mengalihkan proses belajar demi menghindari rasa bosan anak dalam belajar disetiap sesinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala unit pada tanggal 3 desember 2024 dan motivator pada 5 desember 2025, menunjukkan hasil bahwasannya “*individual system* dimulai dari proses mengenali dan memahami masing-masing anak, termasuk mengalihkan proses belajar yang disesuaikan dengan karakter dan kemauan anak”. Kaitannya dengan ini, ungkapan dari kepala unit yakni sebagai berikut.

Dalam penggunaan metode ini, terlebih dahulu motivator perlu memahami masing-masing anak, untuk kemudian motivator dapat mengetahui apa yang menjadi kemauan anak dalam belajar. Misalnya, dalam proses belajar masih dirasa kurang optimal dan anak kurang fokus, maka motivator perlu untuk mengalihkan proses belajar, yang mana jika awalnya membaca modul, bila dirasa kurang efektif, maka dapat dialihkan dengan membaca *flash card* yang tersedia.

Ungkapan dari kepala unit diatas sejalan dengan ungkapan motivator yang diperoleh melalui sesi wawancara pada tanggal 5 desember 2024, ungkapan beliau yakni sebagai berikut.

Individual system yang saya lakukan adalah saya wajib tau karakter dan kemauan anak. Contohnya bila anak tidak mau membaca modul maka saya harus bisa mengalihkan ke pembelajaran lain seperti membaca cerita ataupun baca *flash card* untuk menghilangkan rasa bosan anak. Bilamana terdapat salah satu anak yang terganggu dengan teman satu sesinya, biasanya pendekatan yang saya lakukan yakni belajar secara dipangku

untuk menyelesaikan tugas mereka, bisa juga dengan membacakan cerita dan aktif mengajak ngobrol anak.

Kedua ungkapan diatas dapat disimpulkan jika penggunaan metode *Individual system* ini memposisikan anak sebagai subjek belajar yang aktif. Kemudian, agar anak aktif dalam belajar motivator harus memahami terlebih dahulu terkait karakter dan kemauan belajar masing-masing anak, untuk kemudian bisa mengalihkan proses belajar bilamana anak merasa bosan. Hal ini juga sesuai dengan hasil konfirmasi yang dilakukan pada motivator tanggal 8 januari 2025, bahwasannya memang benar jika dalam proses *Individual system* ini terlebih dahulu motivator harus memahami karakter dan kemauan belajar masing-masing anak, termasuk juga upaya motivator dalam mengalihkan proses belajar-mengajar agar minat belajar anak dapat tumbuh.

Data-data yang telah dipaparkan sebelumnya, diperkuat dengan data hasil dokumentasi. Diperoleh data dan foto proses pembelajaran dengan menggunakan metode *individual system*. Gambar 4.28 merupakan proses *individual system* mengalihkan proses belajar dengan duduk dipangkuan motivator.



Gambar 4. 8 Proses *Individual System* dalam Pembelajaran

Penggunaan metode *individual system* dalam proses belajar ini, pada intinya motivator harus siap untuk menyikapi berbagai macam karakteristik yang menjadi keunikan masing-masing anak, agar motivator dapat melakukan proses belajar dengan berfokus pada apa yang menjadi kemauan belajar anak. Dengan proses belajar yang sedemikian, maka pembelajaran menyenangkan, tidak membosankan

dan tidak menakutkan dapat dilakukan di ruang belajar. Proses belajar sedemikian juga dapat menambah keakraban atau terjalinnya koneksi yang baik antara anak dengan motivator. Dengan demikian, anak akan merasakan kenyamanan saat berada di sekolah dan saat berada di dekat motivator. Selanjutnya, minat belajar anak dapat tumbuh dan termotivasi untuk selalu masuk sekolah, serta yang paling penting anak akan merasa jika motivator bukanlah sosok yang menakutkan dan belajar itu bukanlah hal yang membosankan.

d. Proses Kolaborasi Metode di biMBA AIUEO Jember

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terkait proses kolaborasi metode, diperoleh hasil data bahwasannya kolaborasi metode dilakukan motivator dengan mengkolaborasikan metode utama di biMBA AIUEO Jember. Metode utama tersebut meliputi metode *fun Learning*, *small step system*, dan *individual system*, kemudian ketiganya dijadikan satu tujuannya untuk menjadikan proses belajar yang lebih efektif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama motivator pada tanggal 6 desember 2024 dan motivator pada 5 desember 2025, menunjukkan hasil bahwasannya metode-metode utama biMBA ini dikolaborasikan sesuai dengan rangkaian tahapannya. Motivator menyampaikan proses kolaborasi ini berdasarkan rangkaian proses belajar di setiap harinya. Kaitannya dengan data ini, ungkapan dari motivator yakni sebagai berikut.

Pada intinya, proses kolaborasi metode yang saya lakukan yakni dimulai dari penyambutan anak setelah mereka diantarkan oleh orang tuanya dengan 5S (salam, sapa, senyum, sambut, dan sebut nama), ini merupakan bagian daripada metode *fun learning*. Kemudian, saya mengkolaborasikannya berdasarkan metode *individual system*, yang mana saya harus mengenali terlebih dahulu bagaimana sih karakter belajar dan kemauan anak masing-masing. Setelah mengetahui dua hal tersebut, baru saya melakukan proses belajar yang menyenangkan atau *fun learning* di dalam kelas, yaitu secara bertahap atau *small step system* artinya proses belajar biMBA ini berbeda dengan PAUD pada umumnya, meski berada dalam ruang yang sama peserta didik biMBA ini belajar sesuai fokus dan tahap atau level belajarnya masing-masing.

Ungkapan dari motivator terkait proses kolaborasi metode diatas mendapati perbedaan data dengan ungkapan miss cici atau kepala unit biMBA AIUEO Jember.

Proses kolaborasi metode dilakukan berdasarkan rangkaian tahapan masing-masing metode, hanya saja miss cici menyampaikan berdasarkan kondisi ketika mendapati peserta didik baru. Data atau ungkapan yang penulis dapatkan dari miss cici pada tanggal 5 desember 2024 yakni sebagai berikut.

Pada intinya, harus mengenali terlebih dahulu karakter masing-masing anak. Proses kolaborasi ini dimulai dari metode *individual system* atau mengenali karakter dan kemauan belajar masing-masing anak. Dengan mempelajari apa yang menjadi kemauan anak, motivator dapat melakukan proses belajar yang menyenangkan atau *fun learning*. Metode *Fun learning*, *individual system*, dan *small step system* ini harus dijadikan satu, namanya berkolaborasi untuk kemudian menjadi kekhususan daripada metode pembelajaran biMBA.

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan terkait proses kolaborasi metode biMBA AIUEO Jember diatas, Dalam upaya memastikan kebenaran data, peneliti melakukan verifikasi atau konfirmasi data tanggal 8 januari 2025, sehingga diperoleh persetujuan data. Hasil konfirmasi yang dilakukan oleh peneliti pada motivator tanggal 8 januari 2025, bahwasannya memang benar jika dalam proses kolaborasi metode ini dilakukan motivator dengan menggunakan tiap-tiap metode berdasarkan rangkaian tahapannya. Kolaborasi metode utama biMBA tersebut meliputi *Fun Learning*, *Small Step System*, dan *Individual System*. Melalui hasil konfirmasi tersebut kemudian terkait proses kolaborasi metode yang disetujui secara bersama yakni sebagai berikut.

- 1) Proses kolaborasi metode dilakukan yakni berdasarkan metode *small step system* yang secara ketentuan memang merupakan tahapan proses belajar biMBA AIUEO Jember. Penentuan kenaikan level belajar *small step system* ini bukan berdasarkan usia anak, melainkan berdasarkan kemampuan dan kecerdasan masing-masing anak. Secara ketentuan, level belajar yang harus ditempuh peserta didik selama belajar yakni dimulai dari level 1 sampai dengan level 4. Penentuan level dan materi belajar diberikan sesuai dengan kemampuan anak, dengan demikian proses belajar yang menyenangkan (*Fun Learning*) dapat terjadi. Selain proses *fun learning* yang terjadi, sebagai contoh ketika peserta didik baru pada level 1 pastinya dilakukan pembelajaran mengenal materi dasar,

misalnya mengenal huruf verbal AIUEO. Dengan proses ini, motivator dapat mengamati untuk kemudian memahami seperti apakah karakter dan kemauan belajar anak tersebut, agar dalam pembelajaran selalu aktif dan bersemangat. Misalnya, karakter anak yaitu bersemangat ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas mereka diberikan sebuah kalimat apresiasi atau reward berupa gambar bintang. Dengan langkah ini, selain berhasil menerapkan *small step system*, motivator juga dapat memahami proses *individual system* anak, serta proses *fun learning* dapat terjadi.

- 2) Secara lebih ringkas, proses kolaborasi metode ini dilakukan berdasarkan ketentuan level belajar yaitu 1-4 (*small step system*), kemudian motivator dapat melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak dan memahami karakter belajar anak (*individual system*), dengan memahami karakter dan kemauan belajar anak, maka proses belajar yang menyenangkan (*fun learning*) dapat dilakukan. Data terkait ini diperkuat dengan data yang diperoleh melalui studi dokumentasi buku *handout* biMBA AIUEO Jember terkait kolaborasi metode biMBA. Disebutkan bahwasannya syarat menciptakan *fun learning* pada intinya harus *small step system* atau belajar dengan bertahap sesuai kemampuan anak. Kemudian, syarat menerapkan *small step system* pada intinya proses belajar harus *individual system*, atau berpusat pada anak.

4.2.3 Peningkatan Literasi Baca Tulis Peserta Didik

Hasil pengamatan menunjukkan jika proses pembelajaran yang dilakukan motivator dengan menggunakan rangkaian metode kolaboratif ini, dapat meningkatkan literasi baca tulis peserta didik dengan baik. Dalam penggunaannya, yakni dengan menggunakan modul warna-warni dan dilengkapi dengan media penunjang pembelajaran lain seperti *flash card*, lembar gambar mewarnai, buku cerita atau seri dongeng, dan pemberian Permainan Rumah (PMR) setiap harinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala unit, motivator, dan ketiga perwakilan orang tua peserta didik. Menunjukkan hasil bahwasannya penggunaan metode kolaboratif dalam proses pembelajaran literasi baca tulis demikian dapat meningkatkan literasi baca tulis peserta didik dengan

baik. Kaitannya dengan hal ini, data pertama, yaitu hasil wawancara bersama kepala unit pada 5 desember 2024, yang menyatakan sebagai berikut.

Melalui penggunaan metode kolaboratif alhamdulillah perkembangan literasi anak-anak di biMBA AIUEO Jember ini bagus-bagus dan cepat menangkap, jadi ada salah satu orang tua peserta didik yang mengatakan jika anaknya sering mengikuti olimpiade matematika dan beberapa kali memperoleh juara. faktor lain mungkin karena pembelajaran 1 motivator maksimal 4 peserta didik ini.

Data kedua, yakni berdasarkan hasil wawancara bersama motivator pada 6 desember 2024, yang menyatakan sebagai berikut.

Iya tentunya bisa, karena saya sebagai motivator tentunya setiap harinya melihat atau mengenali dengan sendiri. Terkait dengan perkembangan anak-anak di biMBA ini, jadi mereka yang *notabene* nya masih usia 3-6 tahun perkembangan literasi mereka dapat terbilang sangat baik. Alhamdulillah perkembangan literasi baca tulis anak di biMBA ini sangat baik, jadi berpatokan pada semboyan biMBA bahwa anak bisa baca itu biasa namun jika anak memiliki minat baca itu luar biasa.

Data ketiga, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 desember 2024 bersama ibu Yulia Indri, orang tua peserta didik Rahesh Zia, kaitannya dengan peningkatan literasi baca tulis Zia, yang menyatakan sebagai berikut.

Ada peningkatan, yang tadinya Zia tidak mau membaca atau menulis ketika dirumah sekarang ada peningkatan. Pertama memang dia (Zia) ini mengatakan “tidak mau” atau “nggak mau” gitu, dan sekarang tanpa di suruh pun dia sudah pengen mengerjakan tugas dengan sendirinya. Kemudian terkait dengan literasinya dan juga minat belajarnya sudah mulai berkembang lumayan jauh (baik).

Data keempat, hasil wawancara pada tanggal 13 desember 2024 bersama ibu Komariyah Lailatul, orang tua dari Malika Azkiyatul, kaitannya dengan peningkatan literasi baca tulis Malika, yang menyatakan sebagai berikut.

Malika dengan masa belajar yang baru 4 bulan, sudah meningkat, sudah bisa nulis nama, membaca empat huruf beda dan sudah bisa menulis juga menghitung, kesimpulannya yakni meningkat baik literasinya dan juga minat belajarnya.

Data kelima, hasil wawancara pada tanggal 16 desember 2024 bersama ibu Novelia orang tua dari Mahreen Ramadhani, kaitannya dengan perkembangan peningkatan literasi baca tulis Mahreen, yang menyatakan sebagai berikut.

Alhamdulillah langsung lancar, bisa baca. Kalau dulu masuk di biMBA itu mahreen usia 3.5 tahun itu masih belum bisa ngomong, baru belajar ngomong dan memang dia *speech delay* atau terlambat bicara. Perkembangan literasi mahreen meningkat yang ditandai dengan bisa membaca. Ketika baru masuk biMBA itu baru beberapa hari hafalan lagu-lagu itu hafal semuanya dia. Kemudian, respon mahreen terhadap proses belajar di biMBA ini dia sangat senang sekali, setiap pulang sekolah selalu bercerita habis belajar ini dan itu serta hafal lagu ini dan itu, selalu diceritakan setiap pulang.

Informasi terkait pernyataan ibu Novelia ini kemudian diperkuat dengan proses pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran. Data yang diperoleh yakni Mahreen pada saat ini sudah belajar pada tahapan level 1 baca 4 huruf beda dan kepala unit menyatakan akan mencoba menaikkan pada tingkatan level 1 baca 5 huruf pada bulan Januari 2025. Berdasarkan informasi yang diperoleh, Mahreen yang awalnya ketika masuk biMBA ini memang kondisinya *speech delay*, namun pada saat ini sudah lancar dalam berkomunikasi, baik bersama teman-temannya, motivator, dan orang tuanya, bahkan juga berani berkomunikasi ketika bertemu orang baru. Sebagai contoh yakni ketika mahasiswa dan mahasiswi asistensi mengajar melakukan pembelajaran, ketika itu kami tidak melakukan penyesuaian dalam kurun waktu yang lama. Selain itu, ketika di kelas Mahreen aktif dalam belajar dan juga sangat senang menyanyikan lagu-lagu.

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui wawancara bersama kepala unit, motivator, dan juga tiga orang tua peserta didik, menunjukkan hasil bahwasannya peserta didik mengalami peningkatan literasi baca tulis dengan baik. Selain itu, peneliti juga memperoleh data terkait peningkatan literasi baca tulis peserta didik yang dikategorikan sangat baik. Hasil wawancara pada tanggal 6 desember 2024, miss Intan selaku motivator yang menyatakan sebagai berikut.

Kemudian perkembangan peningkatan literasi contohnya, Shanum usia >3 tahun, masuk sekolah masih terbilang baru beberapa bulan sudah melalui uji sumatif level 1 (100 kata sederhana) dan memperoleh nilai hampir sempurna yaitu 98 kemudian dia juga

sudah merangkak pada level belajar 2 (5-6 huruf, “ng” dan “nya”) fokus belajarnya sangat baik. Kedua yakni Anesh usia 4 tahun, masuk sekolah juga terbilang masih baru sudah masuk level 2 yaitu (5-6 huruf, “ng”, dan “nya”), saat uji sumatif level 1 juga mendapatkan nilai yang sangat baik yaitu 94. Adek Anesh ini fokus belajarnya sering kurang karena sering merespons teman-teman satu sesinya. Disamping itu peningkatan literasi yang sangat terlihat yakni dia sudah bisa membaca angka 1-50 dengan menggunakan bahasa inggris. Selain dua peserta didik tersebut masih banyak anak di biMBA dapat terbilang sangat baik perkembangan literasi baca tulisnya.

Ungkapan dari motivator diatas sejalan dengan ungkapan kepala unit kaitannya dengan peningkatan literasi yang sangat baik demikian. Selain itu, peneliti juga memperoleh data terkait peningkatan literasi baca tulis peserta didik secara keseluruhan yakni sebagai berikut.

Dari sembilan peserta didik biMBA, tujuh diantaranya peningkatan literasi baca tulisnya baik, namun di sisi lain ada 2 peserta didik yang literasinya kurang berkembang dan mengalami penurunan. Faktor yang menyebabkan kondisi demikian yakni karena peserta didik jarang masuk sekolah, memiliki latar belakang yang kurang baik, kemudian juga fokus belajarnya kurang baik. Namun, salah satunya utu sebenarnya awal masuk biMBA perkembangan literasinya juga bagus, namun semakin lama justru menurun. Selain itu, ada 2 peserta didik yang perkembangannya sangat baik jadi dia masih 3 tahun sudah level 2, dan satunya lagi 4 tahun sudah level 2, hasil uji sumatifnya level 1 juga sangat bagus, mendekati nilai sempurna.

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan sebelumnya, Secara keseluruhan peserta didik, hanya terdapat 2 yang mengalami perkembangan kurang baik, 5 diantaranya mengalami perkembangan baik, dan 2 sangat baik. Data terkait hal ini sesuai dengan hasil studi dokumentasi buku pendaftaran peserta didik yang menunjukkan hasil bahwasannya meskipun peserta didik biMBA memiliki usia yang sama, bisa saja saat peningkatan level belajar mereka tidak akan berada pada level yang sama. Hal ini tentunya akan dipengaruhi kaitannya dengan karakter, kemampuan, minat, dan latar belakang kecerdasan masing-masing anak yang berbeda. Sebagai contoh, jika salah satu anak menyukai pelajaran matematika, namun satu anak lainnya menyukai pelajaran membaca, menulis, ataupun

menggambar. Oleh sebab itu, proses pembelajaran di biMBA AIUEO Jember sangat menekankan pada upaya atau cara motivator mengenali seperti apa dan bagaimana karakter, kemampuan, serta kemauan belajar masing-masing anak. Tujuannya agar minat baca dan belajar anak itu dapat tumbuh, untuk kemudian anak mau belajar karena minat yang memang tumbuh dalam dirinya.

4.3 Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan penggunaan metode kolaboratif dalam peningkatan literasi baca tulis anak usia dini yang terlihat dari hasil wawancara dan observasi dimana proses penggunaan metode kolaboratif ini dilakukan di biMBA AIUEO Jember.

Secara teknis, proses penggunaan rangkaian metode kolaboratif ini melibatkan motivator dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Rangkaian metode kolaboratif ini dilakukan berdasarkan tahapan masing-masing metode, yang meliputi *fun learning*, *small step system*, dan *individual system*. Tujuannya menjadikan suasana dalam proses pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai kaidah kebiMBAan, untuk mewujudkan peningkatan literasi baca tulis peserta didik secara merata.

Berdasarkan hasil penyajian data pada sub bab sebelumnya. Kemudian, secara mendetail dan sistematis peneliti memaparkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penyajian data tersebut dengan fokus penelitian.

4.3.1 Penggunaan Metode *Fun Learning*

Temuan yang diperoleh kaitannya dengan *fun learning*, yakni merupakan metode biMBA yang digunakan untuk mewujudkan serangkaian kegiatan pembelajaran literasi anak usia dini agar dapat berjalan dengan sepenuhnya menyenangkan dan penuh keceriaan. Tahapan penggunaan *fun learning* ini dimulai dari penyambutan ketika anak sampai di sekolah dan tahapan ini berlangsung sampai dengan anak dijemput oleh orang tuanya. Artinya, proses *fun learning* ini berlangsung mulai awal sampai akhir sesi pembelajaran. Secara lebih rinci, akan dipaparkan temuan kaitannya dengan tahapan *fun learning* yakni sebagai berikut.

a. Tahap Pertama

Temuan tahap pertama yakni penyambutan peserta didik dengan 5S akan dijabarkan dibawah ini.

- 1) Sambut, bertujuan untuk memberikan rangsangan atau motivasi, guna menumbuhkan semangat belajarnya. Dengan sambutan yang dilakukan setiap pagi hari, tentunya akan menjadikan anak lebih cepat untuk akrab dengan motivator, tidak memiliki rasa takut untuk belajar, dan memberikan pembiasaan yang baik kepada anak.
- 2) Senyum, senyuman merupakan ekspresi positif yang wajib diberikan motivator kepada anak saat menyambutnya di pagi hari. Melalui senyuman ini, anak akan merasa jika telah memiliki hubungan sosial yang baik dengan motivator, sehingga mereka akan menanggapi dengan tersenyum balik dan dengan suasana hati yang penuh keceriaan.
- 3) Salam, pada dasarnya merupakan bentuk pembukaan komunikasi dan interaksi yang sangat baik. Motivator wajib untuk membiasakan anak mengucapkan atau memberikan salam di setiap paginya, dengan demikian tentunya dapat menanamkan kebiasaan dan karakter yang baik untuk anak. Motivator juga wajib untuk membiasakan salam atau berjabat tangan yang baik dan benar kepada anak, dengan demikian akan membiasakan diri anak untuk menghormati orang yang lebih tua.
- 4) Sapa, menyapa anak wajib dilakukan motivator disetiap paginya. Kata sapaan ini dapat menjadi penyemangat, motivasi, dan pembiasaan komunikasi terbuka antara motivator dengan anak didik. Artinya, bilamana motivator memberikan sapaan, secara terbiasa anak akan segera memberikan respon atau jawaban. Melalui hal ini, anak akan menjadi lebih dekat, akrab, dan merasa nyaman ketika berada didekat motivator.
- 5) Sebut nama, melalui pembiasaan menyebut nama yang dilakukan motivator disetiap paginya tentu dapat menjadikan anak lebih mudah berinteraksi lingkungan belajarnya. Pembiasaan ini juga dapat menghilangkan kecanggungan anak dalam berkenalan dan anak akan terbiasa menunjukkan identitas atau namanya, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri anak pada saat bertemu dengan orang baru.

b. Tahap Kedua

Temuan tahap kedua yakni tahap pra pembelajaran, secara lebih rinci proses yang dilakukan pada tahap ini akan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Motivator memberikan kebebasan pada anak memilih, untuk kemudian mengambil meja belajar bergambar dengan sendiri, sesuai dengan gambar kesukaannya.
- 2) Memberikan kebebasan untuk meletakkan meja sesuai posisi yang mereka inginkan, ketika dirasa sudah duduk dengan rapi dan kondusif, motivator memulainya dengan berdoa terlebih dahulu. Sebelum berdoa yakni bernyanyi “Angkat jarinya”, terlebih dahulu untuk kemudian berdoa.
- 3) Setelah berdoa, menyanyikan lagu-lagu biMBA, seperti “Ayo kawan semua, bernyanyilah bimba”, dilanjutkan dengan lagu “tiap hari aku bangun pagi”.
- 4) Selain kegiatan bernyanyi, terdapat pula kalimat penyemangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum melakukan kegiatan belajar yakni, pertama motivator mengucapkan “aku anak bimba”, dan anak-anak meresponnya dengan “uh uh uh uh”. Kedua, “mana orangnya?” “nih nih nih nih”. Ketiga, “mana senyumnya” dan anak-anak meresponnya dengan senyuman “hmhmhmhmhm”. Keempat, “mana ketawanya?” “hahahahaha”. Kelima, motivator mengucapkan “bimba?”, kemudian menunjuk masing-masing anak agar terbiasa mengucapkan “aiueo”.

c. Tahap Ketiga

Temuan tahap ketiga yakni tahap saat proses pembelajaran, secara lebih rinci proses yang dilakukan pada tahap ini akan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Sembari menyiapkan modul belajar, motivator aktif menanyakan kaitannya dengan kabar atau kalimat tanya yang dapat menunjukkan suatu keakraban.
- 2) Bermain sambil belajar modul pembelajaran warna-warni yang diberikan pada tahap awal meliputi modul materi membaca, menulis atau menebalkan garis dan huruf, menarik garis sesuai gambar, dan berhitung sederhana.
- 3) Bermain melipat modul, motivator melipat salah satu dari tiga modul tahap awal sebelum dikerjakan, untuk memisahkan antara kata dan gambar yang tertera pada modul.

- 4) Proses membaca modul dilakukan secara berirama. Tujuannya agar anak lebih nyaman dan senang saat membaca, serta lebih mudah memahami kata yang tertera pada modul.
- 5) Motivator memberikan *reward* berupa bintang dan kata-kata motivasi, bilamana anak telah menyelesaikan pengisian tiga modul tahap awal.
- 6) Membaca 7 modul warna warni yang disajikan secara berderet untuk menutupi gambar yang tertera pada modul. Modul-modul ini diberikan kaitannya untuk merangsang peningkatan membaca anak dan tidak untuk diisikan jawaban.
- 7) Motivator wajib untuk memberikan *reward* berupa kata-kata motivasi, setelah anak menyelesaikan tugas membaca 7 modul berderet.
- 8) Membaca dan mengenal angka 1-50 dengan menggunakan bahasa indonesia atau bahasa inggris, kemudian dilanjutkan membaca buku cerita dan seri dongeng binatang.
- 9) Membebaskan anak untuk memilih lembar gambar untuk kemudian mewarnai lembar gambar yang telah dipilihnya, sebagai bentuk penyegaran pikiran anak setelah melakukan rangkaian proses belajar, agar anak dapat berkreasi secara penuh, serta menuangkan segala bentuk ide-idenya dalam memilih warna.

d. Tahap Keempat

Temuan tahap keempat yakni setelah sesi pembelajaran, secara lebih rinci proses yang dilakukan pada tahap ini akan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Sebelum pulang kegiatan yang dilakukan yakni menyanyikan lagu biMBA, “hari sudah siang”.
- 2) Berdoa seperti halnya yang dilakukan pada tahap awal, yakni diawali dengan bernyanyi “angkat jarinya”, kemudian melakukan berdoa.
- 3) Memberikan Permainan Rumah (PMR).
- 4) Mengembalikan meja belajar secara mandiri.
- 5) Menerapkan senyum, sapa, salim, dan salam, serta biasanya anak-anak meminta untuk berfoto bersama.
- 6) Bilamana mendapati anak yang belum dijemput, maka motivator atau kepala unit wajib menemani anak tersebut bermain sesuai dengan kemauannya. Maksud dan tujuan daripada pendampingan ini yakni bukan untuk menjadikan peserta

didik tersebut manja dan ketergantungan, akan tetapi agar peserta didik merasa bahwa di sekolah bukan lagi tempat yang membosankan dan pendidik bukan lagi sebagai orang yang galak dan ditakuti, tetapi dapat menjadi pendamping yang asyik dan dapat memberikan rasa aman serta nyaman. Pada saat melakukan pendampingan, motivator perlu kaitannya membangkitkan rasa ingin tahu anak melalui kata tanya, misalnya saat bermain *puzzle* gambar sapi “nak kaki sapi ada berapa?” dan lain sebagainya.

4.3.2 Penggunaan Metode *Small Step System*

Temuan yang diperoleh kaitannya dengan *small step system*, yakni merupakan metode biMBA yang digunakan dalam pembelajaran secara bertahap atau tahapan-tahapan, tahapan ini biasa disebut dengan level belajar. Tahapan belajar *small step system* ini dimulai dari level 1 sampai dengan level 4. Secara lebih rinci akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Level Belajar 1

Level belajar 1 merupakan level yang paling dasar di biMBA AIUEO Jember. Proses belajar yang dilakukan motivator yakni mulai dari yang paling dasar seperti halnya pengenalan secara berulang huruf verbal AIUEO, simbol BDG-KMPSTY, huruf A-Z, angka 1-10 dan seterusnya, sampai pada tahap mengenal 4 huruf kembar, 4 huruf beda, dan 5 huruf paten. Pada tahap akhir pembelajaran yakni dilakukan evaluasi sumatif level 1, sebagai syarat peserta didik naik pada level 2.

b. Level Belajar 2

Level belajar 2 merupakan proses belajar yang lebih rumit daripada level 1. Artinya, jika pada level 1 masih belajar 4-5 huruf dan murni dengan menggunakan huruf kapital, pada level 2 akan belajar 5-6 huruf termasuk “ng” dan “nya” disertai dengan pengenalan huruf kecil. Sebagai contoh, mulai dikenalkan dengan akhiran “ng” misalnya “burung”, kemudian juga kata “ny” misalnya “punya”, “nyamuk”, dan lain sebagainya.

c. Level Belajar 3

Proses pembelajaran pada level ini, anak mulai dilatih untuk belajar membuat dan menulis kalimat sederhana, dari sebuah kata yang diperpanjang. Sebagai contoh, misalnya kata “kursi” kemudian diperpanjang menjadi “kursi terbuat dari

kayu”, dan juga terdapat materi matematika lanjutan, yaitu terdapat sebuah angka kemudian dijabarkan untuk menjadi sebuah kalimat, misalnya angka “10” yang dijabarkan menjadi “1” puluhan dan “0” satuan.

d. Level Belajar 4

Proses pembelajaran pada level ini, anak telah dibiasakan untuk membuat kalimat, menulis dan melengkapi kalimat, menjawab soal cerita, menjawab soal pilihan ganda, menuliskan bilangan dan angka dalam bentuk panjang, nilai tempat bilangan, dan lambang bilangan serta membaca buku atau seri dongeng binatang. Pembelajaran pada level ini sudah seperti halnya pembelajaran kelas 1 SD, untuk modul yang digunakan juga dituliskan modul SD biMBA AUEO.

4.3.3 Penggunaan Metode *Individual System*

Temuan yang diperoleh kaitannya dengan *individual system* ini bahwasannya merupakan metode biMBA yang digunakan dalam pembelajaran memposisikan anak sebagai subjek belajar agar mereka aktif dalam proses belajar. Tahapan belajar *individual system* ini dimulai dari proses motivator mengenali dan memahami masing-masing anak. Kemudian, agar anak aktif dalam belajar terlebih dahulu motivator harus mengetahui dan memahami seperti apa karakter anak dan apa yang menjadi kemauan anak dalam belajar, dalam artian bilamana anak merasa bosan dengan proses belajar yang sudah biasa dilakukan, motivator dapat mengalihkan proses belajar sesuai dengan kemauan belajarnya.

4.3.4 Peningkatan Literasi Baca Tulis Peserta Didik

Temuan yang diperoleh kaitannya dengan peningkatan keterampilan membaca dan menulis awal peserta didik ini dapat dinyatakan sudah sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing peserta didik. Secara lebih rinci, dipaparkan temuan sebagai berikut.

- a. Peningkatan keterampilan membaca awal peserta didik biMBA AIUEO Jember. Hal ini ditandai dengan awal mula peserta didik belum bisa membaca, kemudian, setelah bersekolah dapat membaca huruf AIUEO, huruf A-Z, angka 1-10. Selanjutnya, prosesnya merangkak menuju tahapan yang lebih kompleks seperti membaca huruf kembar “papa”, huruf beda “meja”, 5 huruf “mobil”, huruf “ng” burung, “nya” nyamuk, dan lain sebagainya. Sampai dengan tahapan terakhir

yakni level belajar 4, yang mana sudah dibiasakan membaca dan menulis kalimat serta membaca buku cerita dan seri dongeng binatang.

- b. Peningkatan keterampilan menulis awal peserta didik biMBA AIUEO Jember. Hal ini ditandai dengan pengamatan terhadap kemampuan masing-masing peserta didik. Bilamana sudah dirasa menguasai penulisan kata atau bacaan sederhana, maka level belajar peserta didik dapat dinaikkan. Peningkatan keterampilan menulis peserta didik ini, ditandai dengan awal mula peserta didik yang sebelumnya memang belum bisa menulis, setelah bersekolah mereka dapat mengenal huruf untuk kemudian mereka dapat mengekspresikannya atau menuangkan apa yang diketahuinya menjadi sebuah bentuk tulisan. Tahapan peningkatan kemampuan menulis peserta didik biMBA AIUEO Jember yakni dimulai dari proses menarik garis, untuk kemudian menjadi sebuah bentuk garis, huruf, dan angka. Dilanjutkan dengan menulis AIUEO, menulis angka 1-10 dst, menulis huruf A-Z, membiasakan menuliskan nama pada lembar modul, menulis huruf kembar, menulis huruf beda, menulis huruf paten, menulis dengan kata “ng” dan “nya”, sampai pada tahapan terakhir yakni level belajar 4 belajar membuat untuk kemudian menuliskan sebuah kalimat.

Secara garis besar, temuan penelitian kaitannya dengan peningkatan keterampilan membaca dan menulis peserta didik ini dapat ditandai atau dibuktikan dengan memperhatikan usia peserta didik. Kaitannya dengan usia peserta didik biMBA AIUEO Jember secara rata-rata yaitu 4 tahun. Namun secara kemampuan, dari masing-masing peserta didik ini telah mengalami peningkatan literasi baca tulis dengan baik, yang ditandai dengan level atau tahapan belajar mereka yang sudah sampai pada tahapan membaca dan menulis 4 huruf beda, seperti halnya “sapi”, “kuda”, “roda”, dan lain sebagainya. Selain itu, juga terdapat peserta didik yang secara umur masih sekitar 3 tahun, namun mengalami peningkatan literasi baca tulis dengan sangat baik. Kaitannya dengan peserta didik usia 3 tahun ini, saat tes atau uji sumatif level 1 (materi 100 kata sederhana), mendapatkan nilai hampir sempurna yaitu 98, serta pada saat ini proses belajarnya sudah sampai pada tahapan membaca dan menulis 5-6 huruf, termasuk huruf “ng” dan “nya”, sebagai contoh “kucing”, “piring”, “nyamuk”, dan lain sebagainya.

4.4 Pembahasan

Sesuai hasil penelitian yang diperoleh di lembaga dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dapat diidentifikasi serta dilakukan analisis mengenai penggunaan metode kolaboratif dalam peningkatan literasi baca tulis anak usia dini di biMBA AIUEO Jember sebagai berikut.

4.4.1 Penggunaan Metode Kolaboratif biMBA AIUEO Jember

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya di biMBA AIUEO Jember, metode kolaboratif ini merupakan gabungan atau kolaborasi dari beberapa metode yang meliputi metode *Fun Learning*, *Small Step System*, dan *Individual System*. Tujuan penggunaannya yakni menjadikan proses belajar secara lebih efektif dengan cara yang bertahap dan melalui suasana yang menyenangkan. Hasil ini sesuai dengan temuan Adisaka et al., (2022) bahwasannya pembelajaran yang menggunakan metode kolaboratif mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, interaktif, dinamis, inovatif, dan menyenangkan, karena dalam pembelajaran anak akan terlibat aktif untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka berdasarkan pemahaman awal yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan.

Penelitian terkait metode kolaboratif yang dilakukan oleh Adisaka et al., (2022) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, menjelaskan bahwasannya penerapan metode kolaboratif dilakukan berdasarkan empat tahapan yang meliputi *Formulate* atau menjawab pertanyaan secara individual, Kedua, *Share* atau membagi jawaban didalam grup, Ketiga, *Listen* atau mendengarkan jawaban dari temannya kemudian membandingkan jawaban dan mencatatnya, Keempat, *Created* atau proses yang dilakukan siswa untuk memilih konsep atau gagasan yang paling tepat dan melakukan presentasi di depan kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian ini, yang menunjukkan hasil bahwasannya dalam penggunaan metode kolaboratif di biMBA AIUEO Jember dilakukan juga berdasarkan tahapan-tahapan atau kaidah kebiMBAan, mulai dari penyambutan anak ketika diantarkan orang tuanya hingga pembelajaran selesai dan mereka benar-benar dijemput oleh orang tuanya. Meskipun dalam penggunaan metode kolaboratif dapat dikatakan sejalan, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Adisaka et al., (2022) hanya menyebutkan

bahwasannya pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode kolaboratif, tanpa terdapat sub-sub metode yang di kolaborasikan dalam proses kolaboratif. Berbeda halnya dengan penelitian ini yang disebutkan bahwasannya dalam penggunaan metode kolaboratif terdapat beberapa metode didalamnya yang meliputi *Fun Learning*, *Small Step System*, dan *Individual System* yang dalam penggunaannya memiliki rangkaian tahapan masing-masing.

Temuan atau hasil dari uji hipotesis penelitian yang dilakukan oleh Adisaka et al., (2022) menunjukkan hasil bahwasannya peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode kolaboratif memiliki minat dan hasil belajar mata pelajaran matematika yang lebih baik dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas V SD Gugus VI Kecamatan Melaya. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian ini, bahwasannya melalui data-data yang dikumpulkan, penggunaan metode kolaboratif di biMBA AIUEO Jember berhasil meningkatkan literasi baca tulis peserta didik.

Penelitian terkait metode kebiMBAan yang dilakukan oleh Khofiah et al., (2023) dalam *JECIE Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, menunjukkan hasil bahwasannya penerapan metode pembelajaran variatif dapat menumbuhkan minat baca dan belajar anak sejak usia dini dengan baik di biMBA AIUEO Kunciran Kota Tangerang. Hasil penelitian yang telah disebutkan sejalan dengan hasil penelitian ini. Berdasarkan data-data yang dikumpulkan, peserta didik biMBA AIUEO Jember dapat mengalami peningkatan literasi baca tulis dan perkembangan minat baca dan belajar secara baik. Meskipun hasil penelitian dapat dinyatakan sejalan, namun mendapati perbedaan dengan penelitian yang dilakukan di biMBA AIUEO Kunciran, Tangerang. Pada penelitian yang dilakukan Khofiah et al., (2023) disebutkan metode pembelajaran yang digunakan yakni meliputi *Fun Learning*, *Small Step System*, *Individual System*, dan *Variation Skill*, serta menggunakan istilah penerapan metode variatif, dengan penggunaan 3 metode utama biMBA dan 1 metode penunjang biMBA yakni *Variation Skill*. Sedangkan penelitian ini, berfokus pada penggunaan metode pembelajaran utama di biMBA AIUEO Jember yang meliputi *Fun Learning*, *Small Step System*, dan *Individual System*. Perbedaan lainnya yakni penelitian ini berfokus pada peningkatan literasi

baca tulis anak usia dini dengan menggunakan metode utama yang dikolaborasikan di biMBA AIUEO Jember.

Peneliti menentukan data terkait sub-sub metode kolaboratif biMBA AIUEO Jember yang meliputi *Fun Learning*, *Small Step System*, dan *Individual System* ini dengan mengaitkan pada teori yang dikutip melalui buku panduan biMBA (AIUEO, 2021). Disebutkan bahwasannya metode-metode tersebut meliputi *fun learning*, *small step system*, dan *individual system* sebagai berikut.

a. Metode *Fun Learning*

Fun Learning menurut Nofianti (2023) disebutkan bahwasannya definisi *Fun Learning* yang merupakan prinsip belajar yang mengasyikkan dan menyenangkan, kemudian *Learning* yaitu mengajak anak untuk terlibat atau berpartisipasi dalam proses belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, mengutip dalam buku panduan biMBA AIUEO halaman 48 disebutkan bahwasannya *Fun Learning* merupakan proses belajar mengajar yang ditujukan guna menumbuhkan rasa senang, nyaman, dan bahagia bagi peserta didik, dalam artian anak tidak merasa tertekan atau terpaksa, sehingga mereka tertarik dan selalu bersemangat dalam menjalani proses belajar (AIUEO, 2021). Lebih lanjut dijelaskan bahwasannya dalam penerapannya, metode *fun learning* harus diterapkan setiap saat dan sesuai kaidah biMBA yakni anak tidak boleh belajar secara terpaksa atau dipaksa (AIUEO, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menemukan data yang sejalan dengan pendapat diatas yakni terkait penggunaan metode *fun learning* yang dilakukan dalam proses pembelajaran literasi di biMBA AIUEO Jember. Data-data yang ditemukan kemudian disimpulkan bahwasannya proses pembelajaran yang dilakukan di biMBA AIUEO Jember memang harus dilakukan dan wajib secara menyenangkan, nyaman, serta penuh kegembiraan, hal demikian sesuai dengan definisi metode *fun learning* yang artinya proses belajar yang menyenangkan.

Hasil daripada penelitian yang dilakukan Nofianti (2023) disebutkan bahwasannya penggunaan metode *fun learning* di biMBA AIUEO Pliken, motivator selalu mengupayakan suasana belajar yang menyenangkan yakni melalui kegiatan bermain sambil belajar, bernyanyi, bercerita, berdialog, dan mewarnai lembar gambar, proses demikian menjadikan anak terlibat aktif dalam proses

pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan menurut Nofianti (2023) bahwasannya penggunaan metode *fun learning* di biMBA AIUEO Pliken ini dimulai dari kegiatan awal atau pembuka yakni bernyanyi lagu biMBA dan berdoa, kemudian setelah berdoa motivator menyapa serta memberikan salam kepada peserta didik untuk kemudian disambut dengan salam balik dari peserta didik termasuk juga melakukan tepuk semangat. Tahapan selanjutnya yakni kegiatan inti yakni pemberian materi dan bermain modul warna-warni sesuai dengan level atau tahapan belajarnya, dalam kegiatan inti ini motivator juga menggunakan kegiatan bernyanyi, bercerita, dan mendongeng. Tahapan terakhir yakni kegiatan penutup, kegiatan yang dilakukan yakni bernyanyi untuk kemudian berdoa dan kegiatan evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan data penelitian yang dihasilkan penelitian ini, yakni dalam proses *fun learning* yang dilakukan yakni motivator melakukannya dengan strategi bermain sambil belajar serta secara bertahap agar proses belajar dapat berlangsung secara menyenangkan. Data yang dihasilkan penelitian ini terkait proses penggunaan metode *fun learning* di biMBA AIUEO Jember yakni adanya 4 tahapan yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Proses *fun learning* di biMBA AIUEO Jember dimulai dari penyambutan ketika anak diantarkan oleh orang tuanya dengan membiasakan 5S (sambut, salam, senyum, sapa, sebut nama) untuk selanjutnya masuk dalam ruang belajar. Kemudian saat melakukan proses belajar motivator melakukan kegiatan yang meliputi bernyanyi, berdoa, berdialog, mendongeng, bercerita, dan bermain modul warna-warni. Kegiatan selanjutnya yakni memberikan PMR atau Permainan Rumah, dilanjutkan dengan bernyanyi, berdoa, dan memberikan motivator selalu memberikan motivasi kepada anak sebelum pulang sekolah. Kegiatan terakhir yakni bilamana mendapati anak yang belum dijemput oleh orang tuanya. Motivator harus mendampingi anak ketika selesai pembelajaran, kegiatan yang dilakukan yakni mendampingi bermain seperti puzzle, balok susun, ayunan, dan sebagainya, dalam artian sesuai dengan kesukaan dan kemauan anak hingga mereka benar-benar dijemput oleh orang tuanya.

b. Metode *Small Step System*

Small Step System (dalam AIUEO, 2021), yang merupakan buku panduan biMBA, pada halaman 49 disebutkan bahwasannya merupakan proses belajar

mengajar yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan sesuai dengan kaidah kebiMBAan. Lebih lanjut dijelaskan bahwasannya motivator diwajibkan mengenali terlebih dahulu seperti apakah kemampuan dan kemauan setiap anak dalam belajar, sehingga motivator dapat memberikan kegiatan belajar mengajar yang sesuai serta pada intinya penerapan metode ini harus secara *individual system* (AIUEO, 2021). Data yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat diatas, untuk kemudian disimpulkan bahwasannya dalam penggunaan metode *Small Step System* terdapat empat level belajar, mulai dari level 1 sampai dengan level 4. Modul belajar warna-warni harus diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan atau tahapan dan kemampuan anak, sehingga anak dapat merasa senang, tertarik, dan senantiasa selalu menikmati kegiatan belajar yang dilakukan karena sesuai dengan tahap perkembangannya. Data yang diperoleh terkait dengan level belajar 1 sampai dengan 4 demikian sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ir. Bambang Suyanto (dalam Sevik et al, 2022) yang dijelaskan jika *Small Step System* adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dengan langkah-langkah yang sederhana atau level 1 serta dimulai dari hal-hal yang mudah sampai dengan tingkatan level yang lebih kompleks atau level 4. Hasil daripada penelitian yang dilakukan oleh Sevik et al., (2022) dalam Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-PLUS) disebutkan bahwasannya ada beberapa level atau tingkatan yakni 1-4 yang berfungsi untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan materi ajar. Disetiap level belajar terdapat capaian yang harus dicapai dan capaian tersebut kemudian menjadi syarat untuk melanjutkan pada level belajar berikutnya yang lebih kompleks. Hal ini sejalan dengan hasil data pada penelitian ini, menunjukkan hasil bahwasannya proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode *Small Step System* di biMBA AIUEO Jember ini, peneliti mendapati data terkait 4 tahapan level belajar, mulai dari level belajar mudah yaitu level 1 hingga menuju level belajar yang lebih sulit atau level 2 sampai dengan level 4. Pada tiap-tiap levelnya dilakukan uji evaluasi sumatif untuk mengukur capaian pembelajaran peserta didik dan merupakan syarat yang harus dilalui peserta didik untuk melanjutkan pada level berikutnya.

c. Metode *Individual System*

Individual System dalam buku panduan biMBA AIUEO halaman 49 disebutkan bahwasannya merupakan pembelajaran yang memusatkan atau memposisikan peserta didik sebagai subjek belajar (AIUEO, 2021). Hal ini berarti dalam proses belajar *Individual System*, anak senantiasa harus selalu aktif, kegiatan pembelajaran yang dilakukan yakni bermain sambil belajar dan sesuai atas kesukaan dan kemampuan anak, serta motivator harus selalu memberikan motivasi dan apresiasi terhadap kegiatan belajar anak agar mereka semakin bersemangat (AIUEO, 2021).

Pembelajaran dengan metode *Individual System* dirancang untuk menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak, karena tiap anak pastinya memiliki keunikan dalam potensi mereka, sehingga pembelajaran perlu difokuskan pada anak, sementara pendidik berperan sebagai motivator atau fasilitator (Khofiah et al., 2023). Kemudian, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nofianti (2023) data yang dihasilkan terkait hal ini yakni penting untuk memperhatikan kebutuhan dan hak anak, mengingat metode *Individual System* memposisikan anak sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwasannya anak memiliki kebutuhan untuk bermain, sedangkan belajar merupakan hak yang harus dipenuhi, bukan sekedar kewajiban, pembelajaran sebaiknya disampaikan dalam suasana yang menyenangkan dan bisa melalui permainan (Nofianti, 2023). Data-data yang telah dipaparkan sebelumnya sejalan dengan hasil data dalam penelitian ini. Data yang ditemukan kemudian disimpulkan, jika penggunaan metode *individual system* ini harus mengacu dan sesuai dengan karakter, minat, kemauan, serta cara belajar masing-masing anak. Sebelumnya dapat diketahui jika masing-masing anak pasti memiliki karakteristik dan cara belajar yang berbeda. Oleh karena itu, karena *individual system* ini memposisikan anak sebagai subjek belajar dan pendidik hanya memfasilitasi pembelajaran anak. Maka dari itu, pembelajaran harus difokuskan pada kemauan belajar anak agar memiliki minat belajar, sehingga mereka dapat melakukan pembelajaran secara aktif, bersemangat, serta ceria.

4.4.2 Peningkatan Literasi Baca Tulis

Berdasarkan hasil penelitian lapangan berupa observasi dan wawancara, kaitannya dengan peningkatan literasi baca tulis yang dimaksudkan yaitu ketika

peserta didik mengalami perubahan terkait kemampuan membaca dan keterampilan menulisnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan kemampuan yang sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Marwany & Kurniawan (2020) secara umum, konsep literasi dasar didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam melakukan aktivitas atau kegiatan membaca dan keterampilan untuk menulis. Lebih lanjut bahwasannya, konsep literasi anak usia dini dapat mencakup kemampuan atau keterampilan dasar atau sederhana dalam membaca dan menulis. Pendapat serupa juga disampaikan oleh *High Scope Child Observation* dalam (NARISWARI, 2015) disebutkan bahwasannya aktivitas membaca ataupun menulis untuk anak usia dini ini dikenal sebagai kegiatan membaca atau menulis awal atau kegiatan menulis dasar. Kemudian, pada saat melakukan pembelajaran literasi pada anak usia dini, artinya mengajarkan kaitannya dengan keterampilan atau kemampuan awal pada anak usia dini dalam kegiatan membaca dan menulis (Siwi & Ruhaena, 2017).

Beberapa pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwasannya peningkatan literasi usia dini ini berkaitan dengan kondisi yang menyatakan sebuah perubahan, yaitu terkait keterampilan menulis dan membaca dasar atau awal, dengan indikator meningkat atau lebih baik dibandingkan sebelumnya. Beberapa pendapat sebelumnya, menunjukkan hasil yang sejalan dan sesuai dengan hasil penelitian ini. Peneliti memperoleh hasil data bahwasannya peningkatan literasi baca tulis anak usia dini di biMBA AIUEO Jember mengalami peningkatan sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing anak. Peningkatan literasi baca tulis anak usia dini di biMBA AIUEO Jember ini berdasarkan pada dua indikator sebelumnya, yakni ditandai dengan meningkatnya kemampuan membaca dan kemampuan menulis dasar atau awal anak usia dini.

Pada indikator peningkatan literasi baca tulis anak usia dini di biMBA AIUEO Jember ini, akan dipaparkan data secara lebih rinci sebagai berikut.

a. Keterampilan membaca awal anak usia dini

Pembelajaran membaca awal anak usia dini demikian dapat diterapkan tiga tahapan, yang diperkenalkan oleh Montessori (dalam NARISWARI, 2015) meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut.

- 1) Tahap pertama yakni pengenalan identitas, dimana anak dikenalkan dengan huruf-huruf secara berulang untuk memastikan pemahaman mereka. Data terkait ini sejalan dengan data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan pengumpulan data. Data yang sejalan dengan pendapat ini yakni terkait proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dalam upaya meningkatkan literasi baca peserta didik biMBA AIUEO Jember, langkah pertama yakni dimulai dengan pengenalan huruf verbal AIUEO, huruf A-Z dan mensosialisasikan kata biMBA, pengenalan simbol huruf BDG-KMPSY secara terus-menerus pada peserta didik. Proses ini berlangsung secara bertahap mulai dari level yang sederhana hingga level yang lebih kompleks, sehingga keterampilan membaca peserta didik dapat meningkat atau berkembang. Langkah kedua yakni membiasakan pengenalan identitas melalui proses 5S yang didalamnya terdapat proses “Sapa”, yang artinya menyapa anak, hal ini wajib dilakukan motivator di setiap paginya. Kata sapaan ini dapat menjadi penyemangat, motivasi, dan pembiasaan komunikasi terbuka antara motivator dengan anak didik. Kemudian dalam 5S juga terdapat proses “Sebut nama”, artinya melalui pembiasaan menyebut nama disetiap paginya, tentu dapat menjadikan anak agar lebih mudah berinteraksi pada lingkungan belajarnya. Pembiasaan ini juga dapat menghilangkan kecanggungan anak saat berkenalan dan anak akan terbiasa menunjukkan identitas atau namanya serta kepercayaan diri anak dapat meningkat ketika bertemu dengan orang baru.
- 2) Tahap kedua yakni melibatkan pengenalan perbandingan, dimana anak diajarkan untuk membedakan huruf-huruf yang mirip, seperti “p” dan “q” atau “d” dan “b”. Data terkait ini, tidak sejalan dengan data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan pengumpulan data, karena data ini terkait cara membedakan huruf-huruf kecil yang mirip. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh yakni terkait proses pembelajaran, yang dimulai pada level 1 dengan menggunakan huruf kapital, jadi sepenuhnya anak akan belajar mengenal dan membaca dengan huruf kapital. Meskipun pembelajaran yang dilakukan pada level 2 sampai dengan level 4 ini mulai dikenalkan dengan mengenal dan membaca menggunakan huruf kecil, namun pembelajaran dengan menggunakan huruf

kapital juga masih diberikan. Kaitannya dengan hal ini, saat pengumpulan data peneliti tidak menemukan peserta didik yang kesulitan membedakan huruf-huruf yang mirip. Pembelajaran yang dilakukan dalam upaya meningkatkan literasi baca peserta didik biMBA AIUEO Jember, langkah pertama yakni dimulai dengan setiap harinya membiasakan anak untuk membaca huruf A-Z, AIUEO, kemudian membaca huruf kembar, huruf beda, menulis nama dengan menggunakan huruf besar dan huruf kecil kemudian membacanya, dan membaca kata atau kalimat sederhana. Pengenalan huruf kembar, huruf beda, pembiasaan membaca huruf A-Z, dan menulis nama sendiri dimaksudkan agar kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat dengan baik karena telah terbiasa membaca setiap harinya.

- 3) Tahap ketiga yakni berfokus pada perbedaan, dimana anak diminta untuk menyebutkan benda yang diawali dengan huruf yang telah dipelajarinya. Data terkait ini sejalan dengan data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan pengumpulan data. Data yang sejalan dengan pendapat ini yakni terkait proses pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dalam upaya meningkatkan literasi baca peserta didik biMBA AIUEO Jember yakni terkait pengenalan simbol huruf BDG-KMPY yang dilakukan secara terus-menerus. Sebagai contoh yakni simbol huruf kembar “B” BIBI, “D” DADA, “G” GIGI, “K” KUKU, “M” MAMA, “P” PAPA, “S” SUSU, dan “Y” YOYO. Kemudian, setelah peserta didik memahami terkait huruf kembar, proses belajar merangkak pada pengenalan membaca huruf beda dengan simbol BDG-KMPY. Sebagai contoh yakni simbol huruf “B” BAYI, “D” DADU, “G” GULA, “K” KAKI, “M” MEJA, “P” PAGI, “S” SAPU, “Y” YATI, dan lain sebagainya.

b. Keterampilan menulis awal anak usia dini

Berdasarkan *High Scope Child Observation Record* (dalam NARISWARI, 2015) disebutkan jika aktivitas menulis bagi anak usia dini menekankan pada pengungkapan gagasan atau ide melalui simbol-simbol tertulis dengan cara yang bebas dan tanpa terikat pada aturan formal. Lebih lanjut dijelaskan bahwasannya kegiatan atau aktivitas menulis awal ini merupakan aktivitas anak usia dini dalam upaya menerapkan berbagai teknik menulis seperti halnya teknik lekuk, tarik garis

untuk kemudian menjadi sebuah angka atau huruf, meniru tulisan, menuliskan nama mereka sendiri, menulis kata dan beberapa kata, serta menyusun kata menjadi sebuah kalimat (NARISWARI, 2015). Data terkait ini, sejalan dengan hasil data yang diperoleh peneliti. Data yang sejalan dengan pendapat ini yakni terkait proses pembelajaran menulis. Pembelajaran yang dilakukan dalam upaya meningkatkan literasi tulis peserta didik dilakukan mulai dari pembiasaan menulis nama, melakukan tarik garis, menuliskan AIUEO, menulis kata, sampai dengan tahap dimana peserta didik dapat menuliskan kalimat.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan berupa observasi dan wawancara, kaitannya dengan peningkatan membaca dan menulis awal peserta didik yakni telah dinyatakan sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing peserta didik, yang akan dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Peningkatan keterampilan membaca awal peserta didik biMBA AIUEO Jember. Hal ini, ditandai dengan awal mula peserta didik yang sebelumnya belum bisa membaca, setelah bersekolah dapat membaca huruf AIUEO, huruf A-Z, angka 1-10, untuk kemudian mereka merangkak menuju level belajar yang lebih rumit seperti membaca huruf kembar “PAPA”, huruf beda “MEJA”, 5 huruf paten “MOBIL”, huruf “ng” BURUNG, “nya” PUNYA dan lain sebagainya, sampai dengan tahapan terakhir yakni level belajar 4 membaca kalimat dan cerita dongeng binatang.
- 2) Peningkatan keterampilan menulis awal peserta didik biMBA AIUEO Jember. Hasil penelitian disimpulkan bahwasannya motivator selalu melakukan pengamatan terhadap masing-masing peserta didik, bilamana sudah dirasa menguasai penulisan kata atau bacaan sederhana, maka motivator dapat menaikkan level belajar daripada peserta didik. Peningkatan keterampilan membaca peserta didik ini, ditandai dengan awal mula peserta didik yang sebelumnya memang belum bisa menulis, setelah bersekolah mereka dapat mengenal huruf, untuk kemudian mereka dapat mengekspresikannya atau menuangkan apa yang diketahuinya menjadi sebuah bentuk tulisan. Tahapan peningkatan kemampuan menulis peserta didik biMBA AIUEO Jember yakni dimulai dari proses menarik garis, untuk kemudian menjadi sebuah bentuk garis,

huruf, dan angka. Dilanjutkan dengan menulis AIUEO, menulis angka 1-10 dst, menulis huruf A-Z, membiasakan menuliskan nama pada lembar modul, menulis huruf kembar, menulis huruf beda, menulis huruf paten, menulis dengan kata “ng” dan “nya”, sampai pada tahapan terakhir yakni level belajar 4 belajar membuat untuk kemudian menuliskan sebuah kalimat.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penggunaan metode kolaboratif yang terdiri dari metode *Fun Learning*, *Small Step System* dan *Individual System* dilakukan secara terstruktur dan sesuai dengan rangkaian tahapannya. Tahapan proses kolaboratif dimulai berdasarkan metode *Small Step System*, yakni ketentuan belajar biMBA untuk melakukan pembelajaran secara bertahap, mulai dari level 1 sampai dengan level 4. Selanjutnya, metode *Individual System* yang artinya setelah melakukan proses belajar bertahap pada tiap levelnya, motivator dapat memahami seperti apakah kemampuan, karakter, dan kemauan belajar anak, sehingga dapat menjadi subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Setelah memahami terkait kemampuan, karakter, dan kemauan belajar anak, proses belajar yang menyenangkan atau *Fun Learning* dapat dilakukan oleh motivator. Penggunaan metode kolaboratif dalam pembelajaran literasi baca tulis peserta didik biMBA AIUEO Jember, dapat meningkatkan literasi baca tulis dengan baik dan sesuai tahap perkembangannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, penggunaan metode kolaboratif ini sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang dilakukan, berikut merupakan saran-saran yang diajukan peneliti.

- a. Bagi Kepala Unit biMBA AIUEO Jember, dengan hasil penggunaan metode kolaboratif yang sudah sesuai dengan teori dan buku panduan, mengingat posisi motivator yang masih baru, maka alangkah baiknya kepala unit lebih memonitoring proses belajar yang dilakukan oleh motivator agar tetap konsisten dalam rangka menerapkan tahapan-tahapan metode kolaboratif.
- b. Bagi Motivator, dengan hasil penggunaan metode kolaboratif yang sudah sesuai dengan teori dan buku panduan, maka motivator harus tetap konsisten dalam menerapkan setiap tahapan metode kolaboratif.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan dampak penggunaan metode kolaboratif dalam pembelajaran biMBA.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaka, K., Margunayasa, I. G., & Gunartha, I. W. (2022). Pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas v. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 141–152.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- AIUEO, A. biMBA. (2019). *Yuk, Mengenal Metode biMBA*. Bimba-Aiueo.Com. <https://bimba-aiueo.com/yuk-mengenal-metode-bimba/>
- AIUEO, T. D. biMBA. (2021). *Januari 2021 I*. Tim Diklat biMBA AIUEO.
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19–25.
- Fikri, A., Alfiani, F., Faujiyanto, A., & Pertiwi, E. P. (2021). Kolaborasi Metode Diskusi dan Tanya Jawab untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah di MA Bahrul Ulum Kecamatan Dayun. *Riau Education Journal*, 1(1), 9–14.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Harahap, M. A. P. K., Hasibuan, A. R., Siregar, A. H., Khairunnisa, S., & Ramadhani, N. H. (2023). Efektivitas Metode Dikte Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 119–128.
- Hasibuan, Z. E. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. AE Publishing.
- Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Kamto, K., & Hidayati, U. (2023). Implementasi Metode Fun Learning Pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Burhan*, 13(1), 68–74.
- Karya, D., Kusumastuti, S. Y., Kabul, E. R., Joni Mantong, S. H., Sjukun, S. T., & SM, M. M. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takaza Innovatix Labs.
- Khofiah, I., Rosmilawati, I., & Rawita, I. S. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Variatif dalam Menumbuhkan Minat Baca dan Belajar Anak Sejak Usia Dini di biMBA AIUEO Kunciran Kota Tangerang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 61–74.

<https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1000>

Kurniasari, L., & Arfa, M. (2020). Peran komunitas “pustaka sarwaga” dalam membentuk kemampuan literasi dini di kota semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 45–54.

Kusnadi, K. (2018). Metode Pembelajaran Kolaboratif: Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe. *Tasikmalaya: Edu Publisher*.

Marwany, M. A., & Kurniawan, H. (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis, dan Berpikir Anak*. Hijaz Pustaka Mandiri.

Mufidah, N., & Zainudin, I. (2018). Metode Pembelajaran Al-Ashwat. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 199–217.

NARISWARI, K. P. (2015). *METODE DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA, MENULIS, BERHITUNG (CALISTUNG) ANAK USIA 5-6 TAHUN (Studi Kualitatif Di Bimbingan Belajar Bima AIUEO Cabang Kalideres, Jakarta Barat)*. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.

Nugroho, A. W., & Dewi, A. A. (2024). Kajian Literatur: Peran Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Belajar Anak. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(3), 21–31.

Pangestu, F. G., Suri, G. E., Fitri, M., Dewi, P. A., & Widjayatri, R. D. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN FUN LEARNING di biMBA AIUEO DI KOTA CILEGON. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v5i1.991>

Rita, N. (2023). *Implementasi Metode Fun Learning di biMBA-AIUEO Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*. UIN Prof. KH Saiffudin Zuhri.

Robi Afrizan. (2024). *Menulis hikmah, makna, dan #nasihatdiri*. Instagram.Com. <https://www.instagram.com/reel/DBIYLkSxXY6/?igsh=ZDVqd20xenUwYzZu>

Safitri, W. (2022). *KOMUNIKASI GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) MENGGUNAKAN METODE FUN LEARNING, SMALL STEP SYSTEM, INDIVIDUAL SYSTEM DAN VARIATION SKILL DALAM MINAT BELAJAR DI biMBA AIUEO KIMANGUN BEKASI*. Universitas Satya Negara Indonesia.

Salsabila, A. A., & Kurniawan, H. (2022). Early Childhood Literacy Program At Bima Aiueo. *International Conference of Early Childhood Education in Multiperspectives*, 135–140.

Sarifudin, A., Hude, D., & Sarnoto, A. Z. (2023). Metode Kolaborasi dalam

Supervisi Pendidikan Berbasis Al-Qurâ€™TM an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).

Saryono, D. (2018). *Literasi sebagai Episentrum Kemajuan kebudayaan dan Peradaban” dalam Diskusi Literasi Indonesia*. Jakarta.

Sevik, V. A., Musa, S., & Sutarjo, S. (2022). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SMALL STEP SYSTEM DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DI LEMBAGA biMBA AIUEO (Studi Kasus di biMBA AIUEO Nagasari Kabupaten Karawang). *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 7(1).

SISDIKNAS, U. (2003). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1, 1–42.

Siwi, C. P., & Ruhaena, L. (2017). *Proses stimulasi literasi anak prasekolah oleh guru*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. (2018). ANALISIS FAKTOR OPTIMALISASI GOLDEN AGE ANAK USIA DINI STUDI KASUS DI KOTA CILEGON. *Journal Industrial Servicess*, 4(1). <https://doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4088>

Zuhri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Makassar, CV*. Syakir Media Press.

MATRIKS PENELITIAN

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Fokus	Sub-Fokus	Sumber Data	Metode Penelitian
Penggunaan Metode Kolaboratif dalam Peningkatan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini di biMBA AIUEO Jember	Bagaimanakah Penggunaan Metode Kolaboratif dalam Peningkatan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini di biMBA AIUEO Jember?	Metode Kolaboratif Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini	1.Metode <i>Fun Learning</i> 2.Metode Small Step System 3.Metode Individual System (AIUEO, 2021) 1. Keterampilan Membaca Awal Anak Usia Dini 2. Keterampilan Menulis Awal Anak Usia Dini (NARISWARI, 2020)	Sumber data primer : 1. Informan kunci : Kepala Unit dan Motivator atau pendidik biMBA AIUEO Jember, 2. Informan pendukung : Orang tua peserta didik. Sumber data sekunder : 1. Kajian literatur 2. Studi dokumentasi	1. Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif 2. Teknik penentuan informan : <i>Purposive Sampling.</i> 3. Teknik penentuan lokasi : <i>Purposive Area.</i> 4. Prosedur penelitian : a. Tahap Persiapan b. Tahap Pelaksanaan c. Tahap Pelaporan 5. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Teknik keabsahan data : a. Perpanjangan pengamatan b. Peningkatan ketekunan c. Triangulasi (Sumber, Teknik, Waktu). 7. Metode analisis data (Miles dan Hubberman) a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data/ display data d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Lampiran 2 Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

No.	Fokus	Sub Fokus	Data yang ingin diraih	Pertanyaan	Informan
1.	Metode Kolaboratif	Metode <i>Fun Learning</i>	Penggunaan metode <i>fun learning</i> dalam pembelajaran literasi baca tulis biMBA AIUEO Jember	a. Apakah yang dimaksud dengan metode <i>fun learning</i> ? b. Bagaimanakah tahapan penggunaan metode <i>fun learning</i> dalam pembelajaran literasi baca tulis biMBA AIUEO Jember?	a. Miss R.A Rufiatus Nur Insiyah selaku Kepala unit b. Miss Fina Intan Nafila selaku Motivator
		Metode <i>Small Step System</i>	Penggunaan metode <i>small step system</i> dalam pembelajaran literasi baca tulis biMBA AIUEO Jember. a. Pembelajaran level 1 b. Pembelajaran level 2 c. Pembelajaran level 3 d. Pembelajaran level 4	a. Apakah yang dimaksud dengan metode <i>small step system</i> ? b. Bagaimanakah tahapan penggunaan metode <i>small step system</i> di biMBA AIUEO Jember? c. Seperti apakah pembelajaran yang dilakukan pada level 1? d. Seperti apakah pembelajaran yang dilakukan pada level 2? e. Seperti apakah pembelajaran yang dilakukan pada level 3? f. Seperti apakah pembelajaran yang dilakukan pada level 4?	
		Metode <i>Individual System</i>	Tahapan penggunaan metode <i>individual system</i> dalam pembelajaran literasi baca tulis biMBA AIUEO Jember	a. Apakah yang dimaksud dengan metode <i>individual system</i> ? b. Bagaimanakah tahapan penggunaan metode <i>individual</i>	

No.	Fokus	Sub Fokus	Data yang ingin diraih	Pertanyaan	Informan
				<i>system</i> dalam pembelajaran literasi baca tulis biMBA AIUEO Jember?	
2.	Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini	Keterampilan Membaca Awal Anak Usia Dini	Peningkatan keterampilan membaca awal peserta didik biMBA AIUEO Jember yang mencakup a. Membaca dan mengenal huruf b. Membaca dan mengenal kata c. Membaca bacaan atau kalimat sederhana	Bagaimanakah keterampilan membaca peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran di biMBA AIUEO Jember? Apakah mengalami peningkatan?	a. Miss R.A Rufiatas Nur Insiyah b. Miss Fina Intan Nafila c. Ibu Yulia Indri d. Ibu Komariyah Lailatul e. Ibu Novelia
		Keterampilan Menulis Awal Anak Uisa Dini	Peningkatan keterampilan menulis peserta didik biMBA AIUEO Jember. a. Tarik garis untuk kemudian menjadi sebuah angka atau huruf b. Menirukan tulisan c. Menuliskan nama d. Menulis kata e. Menulis dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat.	Bagaimanakah keterampilan menulis peserta didik setelah setelah menjalani proses pembelajaran di biMBA AIUEO Jember? Apakah mengalami peningkatan?	

Lampiran 3 Pedoman Observasi Peserta Didik

PEDOMAN OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Satuan Lembaga	biMBA AIUEO Jember
Nama Kepala Unit	R. A. Rufiatus Nur Insiyah
Alamat	Jl. Adityawarman No. 56, Tegal Bal, Karangrejo, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68124
Tanggal/waktu	-

Nama Peserta didik :

Tanggal masuk/ usia/ level belajar :

PETUNJUK

Aspek-aspek yang diamati pada peserta didik sebagai berikut.

No.	Fokus	Sub Fokus	Data yang ingin diraih	Sumber Data
1.	Metode Kolaboratif	Metode <i>Fun Learning</i>	Ketertarikan peserta didik saat belajar dengan tahapan metode <i>Fun Learning</i>	Peserta didik biMBA AIUEO Jember
		Metode <i>Small Step System</i>	Ketertarikan peserta didik saat belajar dengan tahapan metode <i>Small Step System</i>	
		Metode <i>Individual System</i>	Ketertarikan peserta didik saat belajar dengan tahapan metode <i>Individual System</i>	
2.	Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini	Keterampilan Membaca Awal Anak Usia Dini	Peningkatan Keterampilan Membaca Awal Anak Usia Dini	Peserta didik biMBA AIUEO Jember
		Keterampilan Menulis Awal Anak Usia Dini	Peningkatan Keterampilan Menulis Awal Anak Usia Dini	

Jember, Oktober 2024

Observer

Mohammad Arif Aditya

Lampiran 4 Pedoman Observasi Motivator

PEDOMAN OBSERVASI MOTIVATOR

Nama Satuan Lembaga	biMBA AIUEO Jember
Nama Kepala Unit	R. A. Rufiatus Nur Insiyah
Alamat	Jl. Adityawarman No. 56, Tegal Bal, Karangrejo, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68124
Tanggal/waktu	-

Nama Motivator :

Usia :

Aspek-aspek yang diamati pada motivator yaitu sebagai berikut.

No.	Fokus	Sub Fokus	Data yang ingin diraih	Sumber Data
1.	Metode Kolaboratif	Metode <i>Fun Learning</i>	Proses atau tahapan penggunaan metode <i>Fun Learning</i> dalam proses pembelajaran literasi baca tulis biMBA AUEO Jember	Informan Kunci (Miss R.A Rufiatus Nur Insiyah dan Miss Fina Intan Nafila)
		Metode <i>Small Step System</i>	Proses atau tahapan penggunaan metode <i>Small Step System</i> dalam proses pembelajaran literasi baca tulis biMBA AUEO Jember	
		Metode <i>Individual System</i>	Proses atau tahapan penggunaan metode <i>Individual System</i> dalam proses pembelajaran literasi baca tulis biMBA AUEO Jember	

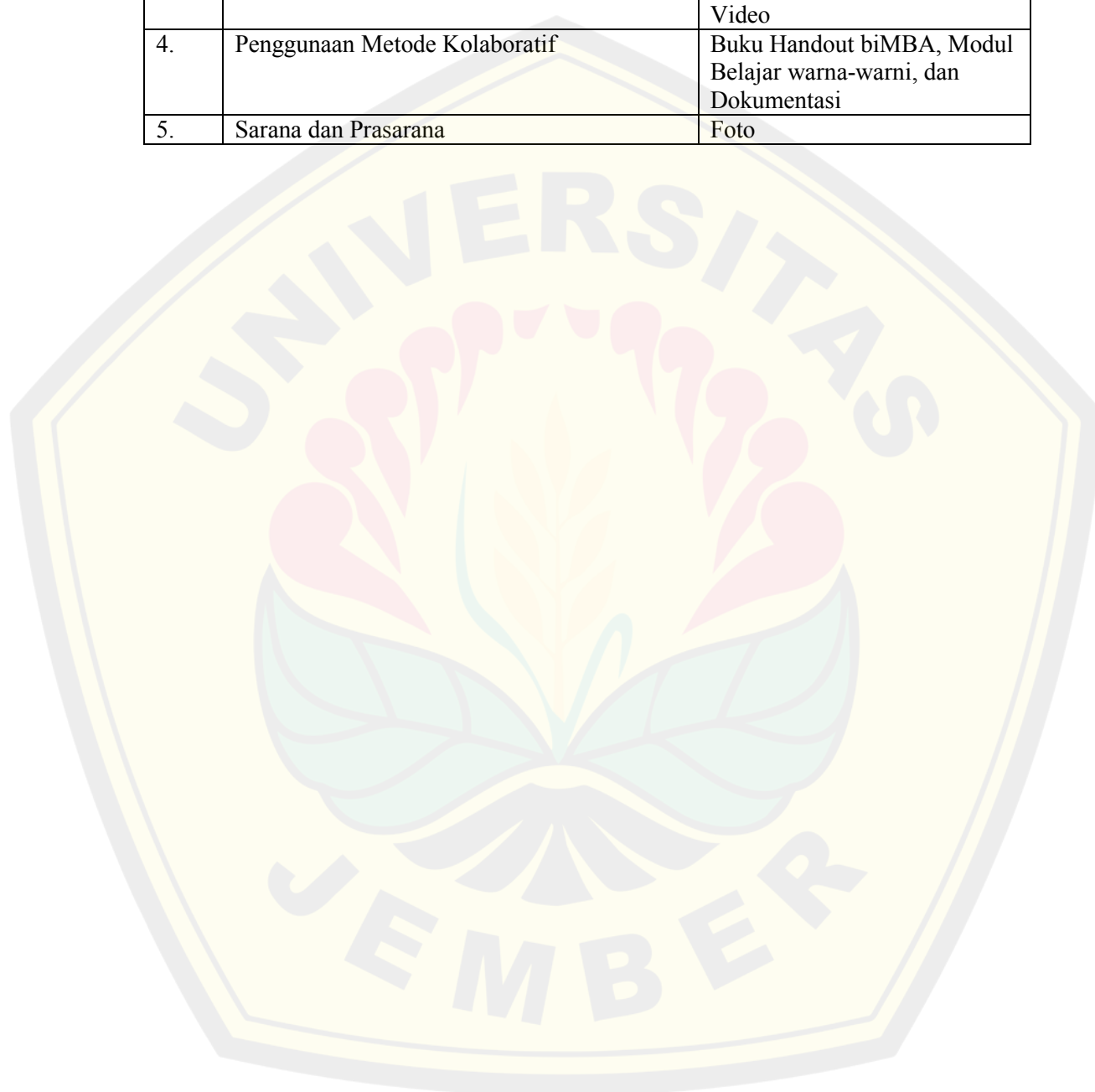
Jember, Oktober 2024

Observer

Mohammad Arif Aditya

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang ingin diraih	Sumber Data
1.	Profil biMBA AIUEO Jember	Website, Surat Lisensi, dan pihak biMBA AIUEO Jember
2.	Data Peserta Didik biMBA AIUEO Jember	Buku data peserta didik biMBA AIUEO Jember
3.	Proses Pembelajaran biMBA AIUEO Jember	Dokumentasi berupa Foto dan Video
4.	Penggunaan Metode Kolaboratif	Buku Handout biMBA, Modul Belajar warna-warni, dan Dokumentasi
5.	Sarana dan Prasarana	Foto



Lampiran 6 Hasil Observasi Peserta Didik 1

Nama Peserta didik : Malika Azkiyatul

Tanggal masuk/ usia/ level belajar : 05-08-2024/ 4 tahun/ Level 1 (4 huruf beda)

1. Penggunaan Metode Kolaboratif

No.	Sub Fokus	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Metode <i>Fun Learning</i>	Ketertarikan peserta didik saat belajar dengan tahapan metode <i>Fun Learning</i>	✓		
2.	Metode <i>Small Step System</i>	Ketertarikan peserta didik saat belajar dengan tahapan metode <i>Small Step System</i>	✓		
3.	Metode <i>Individual System</i>	Ketertarikan peserta didik saat belajar dengan tahapan metode <i>Individual System</i>	✓		

2. Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini

No.	Sub Fokus	Aspek yang diamati	Kategori Peningkatan
1.	Keterampilan Membaca Awal	Peningkatan Keterampilan Membaca Awal Anak Usia Dini	Setelah belajar di biMBA AIUEO Jember, sudah sampai pada tahap membaca huruf beda “SAPI” pada level 1, hasil pengamatan pembelajaran menunjukkan sudah bisa membaca dengan lancar yang artinya mengalami peningkatan.
2.	Keterampilan Menulis Awal	Peningkatan Keterampilan Menulis Awal Anak Usia Dini	Setelah belajar di biMBA AIUEO Jember, sudah sampai pada tahap menulis huruf beda “SAPI” pada level 1, hasil pengamatan pembelajaran menunjukkan sudah bisa menulis dengan baik dan sesuai, yang artinya mengalami peningkatan. serta minat belajarnya sangat baik.

Jember, Oktober 2024

Observer

Mohammad Arif Aditya

Lampiran 7 Hasil Observasi Peserta Didik 2

Nama Peserta didik : Mahreen Ramadhani Azzura
 Tanggal masuk/ usia/ level belajar : 29-01-2024/ 4 tahun/ Level 1 (4 huruf beda)

1. Penggunaan Metode Kolaboratif

No.	Sub Fokus	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Metode <i>Fun Learning</i>	Ketertarikan peserta didik saat belajar dengan tahapan metode <i>Fun Learning</i>		✓	
2.	Metode <i>Small Step System</i>	Ketertarikan peserta didik saat belajar dengan tahapan metode <i>Small Step System</i>	✓		
3.	Metode <i>Individual System</i>	Ketertarikan peserta didik saat belajar dengan tahapan metode <i>Individual System</i>	✓		

2. Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini

No.	Sub Fokus	Aspek yang diamati	Kategori Peningkatan
1.	Keterampilan Membaca Awal	Peningkatan Keterampilan Membaca Awal Anak Usia Dini	Setelah belajar di biMBA AIUEO Jember, sudah sampai pada tahap membaca huruf beda “SAPI” pada level 1 dan akan dinaikkan pada level 1 huruf 5 paten “RUMAH”, hasil pengamatan pembelajaran menunjukkan sudah bisa membaca dengan lancar.
2.	Keterampilan Menulis Awal	Peningkatan Keterampilan Menulis Awal Anak Usia Dini	Setelah belajar di biMBA AIUEO Jember, sudah sampai pada tahap membaca huruf beda “SAPI” pada level 1 dan akan dinaikkan pada level 1 huruf 5 paten “RUMAH”, hasil pengamatan pembelajaran menunjukkan sudah bisa menulis dengan baik dan sesuai, yang artinya mengalami peningkatan. serta minat belajarnya cukup baik.

Jember, Oktober 2024

Observer

Mohammad Arif Aditya

Lampiran 8 Hasil Observasi Peserta Didik 3

Nama Peserta didik : Rahesh Zia Luthi Kurniawan
 Tanggal masuk/ usia/ level belajar : 02-09-2024/ 4 tahun/ Level 1 (huruf kembar)

1. Penggunaan Metode Kolaboratif

No.	Sub Fokus	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Metode <i>Fun Learning</i>	Ketertarikan peserta didik saat belajar dengan tahapan metode <i>Fun Learning</i>		✓	
2.	Metode <i>Small Step System</i>	Ketertarikan peserta didik saat belajar dengan tahapan metode <i>Small Step System</i>	✓		
3.	Metode <i>Individual System</i>	Ketertarikan peserta didik saat belajar dengan tahapan metode <i>Individual System</i>	✓		

2. Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini

No.	Sub Fokus	Aspek yang diamati	Kategori Peningkatan
1.	Keterampilan Membaca Awal	Peningkatan Keterampilan Membaca Awal Anak Usia Dini	Setelah belajar di biMBA AIUEO Jember, sudah sampai pada tahap membaca huruf kembar “SUSU” pada level 1, hasil pengamatan pembelajaran menunjukkan sudah bisa membaca dengan lancar dan memiliki minat belajar yang baik.
2.	Keterampilan Menulis Awal	Peningkatan Keterampilan Menulis Awal Anak Usia Dini	Setelah belajar di biMBA AIUEO Jember, sudah sampai pada tahap menulis huruf kembar “SUSU” pada level 1, hasil pengamatan pembelajaran menunjukkan sudah bisa menulis dengan baik dan sesuai, yang artinya mengalami peningkatan. serta memiliki minat belajar yang baik.

Jember, Oktober 2024

Observer

Mohammad Arif Aditya

Lampiran 9 Hasil Observasi Kepala Unit

Nama KU/Motivator : R.A Rufiatus Nur Insiyah

Usia : 63 Tahun

Aspek-aspek yang diamati pada kepala unit yang juga merangkap sebagai motivator yakni sebagai berikut.

No.	Fokus	Sub Fokus	Data yang ingin diraih	Hasil
1.	Metode Kolaboratif	Metode <i>Fun Learning</i>	Proses atau tahapan penggunaan metode <i>Fun Learning</i> dalam proses pembelajaran literasi baca tulis biMBA AUEO Jember	Penggunaan metode kolaboratif dalam proses pembelajaran, sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan rangkaian tahapan (kaidah kebiMBAan) pada masing-masing metode.
		Metode <i>Small Step System</i>	Proses atau tahapan penggunaan metode <i>Small Step System</i> dalam proses pembelajaran literasi baca tulis biMBA AUEO Jember	
		Metode <i>Individual System</i>	Proses atau tahapan penggunaan metode <i>Individual System</i> dalam proses pembelajaran literasi baca tulis biMBA AUEO Jember	

Jember, Oktober 2024

Observer

Mohammad Arif Aditya

Lampiran 10 Hasil Observasi Motivator

Nama Motivator : Fina Intan Nafila

Usia : 20 Tahun

Aspek-aspek yang diamati pada motivator yakni sebagai berikut.

No.	Fokus	Sub Fokus	Data yang ingin diraih	Hasil
1.	Metode Kolaboratif	Metode <i>Fun Learning</i>	Proses atau tahapan penggunaan metode <i>Fun Learning</i> dalam proses pembelajaran literasi baca tulis biMBA AUEO Jember	Meskipun terhitung masih baru menjadi motivator biMBA, dalam penggunaan metode kolaboratif sudah dilakukan dengan cukup baik dan sesuai dengan rangkaian tahapan (kaidah kebiMBAan) pada masing-masing metode.
		Metode <i>Small Step System</i>	Proses atau tahapan penggunaan metode <i>Small Step System</i> dalam proses pembelajaran literasi baca tulis biMBA AUEO Jember	
		Metode <i>Individual System</i>	Proses atau tahapan penggunaan metode <i>Individual System</i> dalam proses pembelajaran literasi baca tulis biMBA AUEO Jember	

Jember, Oktober 2024

Observer

Mohammad Arif Aditya

Lampiran 11 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan :

(Kunci/Pendukung)

Hari Tanggal :

Penggunaan Metode Kolaboratif

No.	Sub Fokus	Pertanyaan
1.	<i>Fun Learning</i>	e. Apakah yang dimaksud dengan metode <i>fun learning</i> ? f. Bagaimanakah tahapan penggunaan metode <i>fun learning</i> dalam pembelajaran literasi baca tulis biMBA AIUEO Jember?
2.	<i>Small Step System</i>	a. Apakah yang dimaksud dengan metode <i>small step system</i> ? b. Bagaimanakah tahapan penggunaan metode <i>small step system</i> di biMBA AIUEO Jember? c. Seperti apakah pembelajaran yang dilakukan pada level 1? d. Seperti apakah pembelajaran yang dilakukan pada level 2? e. Seperti apakah pembelajaran yang dilakukan pada level 3? f. Seperti apakah pembelajaran yang dilakukan pada level 4?
3.	<i>Individual System</i>	a. Apakah yang dimaksud dengan metode <i>individual system</i> ? b. Bagaimanakah tahapan penggunaan metode <i>individual system</i> dalam pembelajaran literasi baca tulis biMBA AIUEO Jember?

Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini

No.	Sub Fokus	Pertanyaan
1.	Keterampilan membaca awal anak usia dini	Bagaimanakah keterampilan membaca peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran di biMBA AIUEO Jember? Apakah mengalami peningkatan?
2.	Keterampilan menulis awal anak usia dini	Bagaimanakah keterampilan menulis peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran di biMBA AIUEO Jember? Apakah mengalami peningkatan?

Lampiran 12 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

No.	Fokus	Sub Fokus	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Metode Kolaboratif	<i>Fun Learning</i>	Pertanyaan 1: Apakah yang dimaksud dengan metode <i>fun learning</i>? 1) Jawaban Miss Cicik: “<i>Fun Learning</i> merupakan salah satu metode biMBA untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan” 2) Jawaban Miss Intan: “<i>Fun learning</i> itu yang menjadikan proses belajar menyenangkan. Pertanyaan 2 Bagaimanakah tahapan penggunaan metode <i>fun learning</i> dalam pembelajaran literasi baca tulis biMBA AIUEO Jember? 1) Jawaban Miss Cicki: Pada tahap utama datang ya, itu seorang guru atau motivator atau KU itu harus disambut anak-anak itu. dengan salam dulu, harus salam, terus namanya siapa, sama siapa (5S), sudah makan belum, itu harus sambut itu. memang harus ditanyain namanya siapa harus pakai salam dulu terutama itu, kegiatan ini dilakukan sebelum pembelajaran. waktu pembelajaran, itu berdoa dulu terus menyanyikan lagu biMBA, melipat modul artinya dilipat dulu, tadi kan tak lipat sama saya, setelah itu dibuka, ini namanya bermain sambil belajar. <i>fun learning</i> setelah pembelajaran berdoa kemudian bernyanyi lagu biMBA. Ketika anak bosan baca, kasih lembar mewarnai atau menyanyi. Jadi kalau anak bosan baca itu harus dialihkan mewarnai dan menyanyi, juga termasuk menunggu anak bermain sebelum dijemput itu <i>fun learning</i> biar anak tu nggak bosan, jadi bermain sambil diajari, agar semakin akrab sama guru. 2) Jawaban Miss Intan: “Kegiatannya yakni setiap pagi saya menyambut anak-anak dengan 5S yaitu salam, sapa, senyum, sambut, dan sebut nama. Peserta didik masuk ke kelas kemudian, berdoa, menyanyikan lagu biMBA bermain melipat modul, menyediakan lembar mewarnai sebagai sarana refreshing anak, kemudian setelah pembelajaran menyanyikan lagu biMBA kembali dan berdoa. Setelah itu keluar kelas, bilamana anak belum dijemput itu saya menemani, dan saya mengajak bermain <i>puzzle</i>, dll, sampai mereka dijemput.
		<i>Small Step System</i>	Pertanyaan 1: Apakah yang dimaksud dengan metode <i>small step system</i>? 1) Jawaban Miss Cicik: Pembelajaran bertahap, terdapat empat tahapan 2) Jawaban Miss Intan: Pembelajaran secara bertahap mulai level 1-4 Pertanyaan 2 Bagaimanakah tahapan penggunaan metode <i>small step system</i> di biMBA AIUEO Jember? 1) Jawaban Miss Cicik: Mulai dari level 1 sampai level 4 2) Jawaban Miss Intan: Small step system itu mulai level 1 sampai level 4 Pertanyaan 3: Seperti apakah pembelajaran yang dilakukan pada level 1? 1) Jawaban Miss Cicik:

			Mengenal huruf kembar dulu, huruf ABC dulu, misalnya PAPA kan kembar, kecuali kalau sudah naik tingkat level 2 itu baru beda huruf. 2) Jawaban Miss Intan Kalau level 1 itu modulnya AIUEO, menulis AIUEO, menulis A-Z, huruf kembar “PIPI” “DEDE”, huruf beda “SAPI”. 5 huruf “GAJAH” pada intinya belajar 4-5 huruf. Pertanyaan 4: Seperti apakah pembelajaran yang dilakukan pada level 2? 1) Jawaban Miss Cicik: Mengenal 5 huruf, 6 huruf, kalau mengenal 5 huruf bisa kaya KURSI, RUMAH, itu 5 huruf nanti diajarkan huruf 6 atau 6 huruf seperti huruf “NG” itu suruh baca “ENG” kalo ada NY itu “NYA”, contohnya PAYUNG, KUCING, PUNYA, jadi di level 2 itu ada 5 huruf ada 6 huruf, dikenalkan huruf kecil dan itu memang sudah urutannya, karena kalau di biMBA mengenal huruf besar dulu baru huruf kecil. 2) Jawaban Miss Intan: Level 2 itu belajar 5-6 huruf disertai “nya” dan “ng”, contohnya itu KAMBING, ANJING, PIRING, dan BURUNG, untuk kemudian kata “nya” contohnya yakni PUNYA, NYAPU, HANYA, dan lain sebagainya. Pertanyaan 5: Seperti apakah pembelajaran yang dilakukan pada level 3? 1) Jawaban Miss Cicik: Level 3 ini bercerita, membuat kalimat, itu tiap levelnya ada evaluasi, kalau sudah evaluasi 1 itu evaluasi level 2, kalau sudah evaluasi 3 dia itu membuat kalimat seperti kursi, itu “kursi” apa itu terserah untuk kemudian diperpanjang misalnya “kursi terbuat dari kayu”, terdapat juga matematika yang membaca kalimat atau diperpanjang misalnya 10 “1” puluhan “0” satuan 2) Jawaban Miss Intan: Level 3 itu membuat kalimat contoh sapi makan rumput, kursi dari kayu, dsb. Pertanyaan 6: Seperti apakah pembelajaran yang dilakukan pada level 4? 1) Jawaban Miss Cicik: Membuat kalimat, mengerjakan soal pilihan ganda, menjawab soal cerita, dan membaca buku dongeng binatang 2) Jawaban Miss Intan: Level 4 seperti anak SD yakni membuat kalimat terus menjawab soal cerita, menjawab soal pilihan ganda. Pertanyaan 1 Apakah yang dimaksud dengan metode <i>individual system</i>? 1) Jawaban Miss Cicik: Pembelajaran untuk memahami anak-anak masing-masing untuk mengetahui anak-anak itu maunya apa. 2) Jawaban Miss Intan: Pembelajaran berpusat pada anak. Pertanyaan 2: Bagaimanakah tahapan penggunaan metode <i>individual system</i> dalam pembelajaran literasi baca tulis biMBA AIUEO Jember? 1) Jawaban Miss Cicik: Motivator harus tau dan memahami terlebih dahulu anak-anak masing-masing, untuk mengetahui anak ini maunya apa, memahami maunya dia. Jadi harus tau anak-anak ini maunya apa, ketika dikasih gini nggak mau ya motivator harus tau, jadi
--	--	--	--

			harus ngerti gimana maunya anak ini ya harus motivator yang tau, “anak ini maunya apa ya”. 2) Jawaban Miss Intan: <i>Individual system</i> yang saya lakukan adalah saya wajib tau karakter dan kemauan anak. Contohnya bila anak tidak mau membaca modul maka saya harus bisa mengalihkan ke pembelajaran lain seperti membaca cerita ataupun baca <i>flash card</i>. untuk menghilangkan rasa bosan anak, bilamana terdapat salah satu anak yang terganggu dengan teman satu sesinya, biasanya pendekatan yang saya lakukan yakni belajar secara dipangku untuk menyelesaikan tugas mereka, bisa juga dengan membacakan cerita dan aktif mengajak ngobrol anak.
2.	Literasi Baca Tulis	Keterampilan membaca dan menulis awal	Pertanyaan: 1) Bagaimanakah keterampilan membaca peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran di biMBA AIUEO Jember? apakah mengalami peningkatan? 2) Bagaimanakah keterampilan menulis peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran di biMBA AIUEO Jember? Apakah mengalami peningkatan? A. Jawaban Ibu Yulia Indri: Ada peningkatan, yang tadinya Zia tidak mau membaca atau menulis ketika di rumah sekarang ada peningkatan. Pertama memang dia (Zia) ini mengatakan “tidak mau” atau “nggak mau” gitu, dan sekarang tanpa di suruh pun dia sudah pengen mengerjakan tugas dengan sendirinya. Kemudian terkait dengan literasinya dan juga minat belajarnya sudah mulai berkembang lumayan jauh (baik). B. Jawaban Ibu Komariah: Malika dengan masa belajar yang baru 4 bulan, sudah meningkat, sudah bisa nulis nama, membaca empat huruf beda dan sudah bisa menulis juga menghitung, kesimpulannya yakni meningkat baik literasinya dan juga minat belajarnya. C. Jawaban Ibu Novelia: Alhamdulillah langsung lancar, bisa baca. Kalau dulu masuk di biMBA itu mahreen usia 3.5 tahun itu masih belum bisa ngomong, baru belajar ngomong dan memang dia <i>speech delay</i> atau terlambat bicara. Perkembangan literasi mahreen meningkat yang ditandai dengan bisa membaca. Ketika baru masuk biMBA itu baru beberapa hari hafalan lagu-lagu itu hafal semuanya dia. Kemudian, respon mahreen terhadap proses belajar di biMBA ini dia sangat senang sekali, setiap pulang sekolah selalu bercerita habis belajar ini dan itu serta hafal lagu ini dan itu, selalu diceritakan setiap pulang. D. Jawaban Miss Cicik: Alhamdulillah perkembangan literasi anak-anak di biMBA inibagus-bagus dan cepat menangkap, hal ini dibuktikan melalui pernyataan orang tua peserta didik yang menyatakan bahwasannya anaknya sering mengikuti olimpiade matematika dan beberapa kali memperoleh juara. Perkembangan literasi anak biMBA sangat baik, karena faktor pembelajaran 1 motivator maksimal 4 peserta didik. E. Jawaban Miss Intan: Iya tentunya bisa, karena saya sebagai motivator tentunya setiap harinya melihat atau mengenali dengan sendiri. Terkait dengan perkembangan anak-anak di biMBA ini, jadi mereka yang <i>notabene</i> nya masih usia 3-6 tahun perkembangan literasi mereka dapat terbilang sangat baik. Alhamdulillah perkembangan literasi baca tulis anak di biMBA ini sangat baik, jadi berpatokan pada semboyan biMBA bahwa anak bisa baca itu biasa namun jika anak memiliki minat baca itu luar biasa.

Lampiran 13 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan 37, Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 336084, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 15125/UN25.1.5/SP/2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 Oktober 2024

Yth. Kepala Unit
biMBA AIUEO Jember
Di Jember

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Mohammad Arif Aditya
NIM : 210210201060
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Rencana Pelaksanaan : Oktober-Desember 2024

berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di instansi/lembaga Saudara berkaitan dengan skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode Kolaboratif dalam Peningkatan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini di biMBA AIUEO Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
FKIP Universitas Jember

Dr. Samsul, Ph.D.
NIDN 0011093021001

Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PENGEMBANGAN ANAK INDONESIA
UNIT biMBA AIUEO SUMBERSARI JEMBER CABANG 2940
 Jl. Adityawarman No. 56, (Perumahan Puri Bunga Nirwana), Tegal Bal,
 Karangrejo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68124
 Telepon: 081336954998

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NO: 001/bimba aiueo / I / 2025

Sehubungan dengan surat ini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Nomor : 15125/UN25.1.5/SP/2024. Hal Pemohonan Izin Penelitian, Rencana Pelaksanaan Oktober sampai dengan Desember 2024, maka kami pengelola sekaligus Kepala Unit (KU) biMBA AIUEO Sumbersari Jember Cabang-2940 dengan ini menerangkan secara sebenarnya nama mahasiswa dibawah ini.

Nama : Mohammad Arif Aditya
 NIM : 210210201060
 Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jenjang : S-1

Telah melakukan penelitian di biMBA AIUEO Sumbersari Jember Cabang 2940, dalam kurun waktu bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2024, guna melengkapi data penyusunan skripsi sebagai syarat penyelesaian studinya, yang berjudul **"Penggunaan Metode Kolaboratif dalam Peningkatan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini di biMBA AIUEO Jember"**.

Demikian surat keterangan aktif dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Jember, 24 Januari 2025

Kepala Unit biMBA AIUEO Jember


 R.A Ruffatus Nur Insiyah

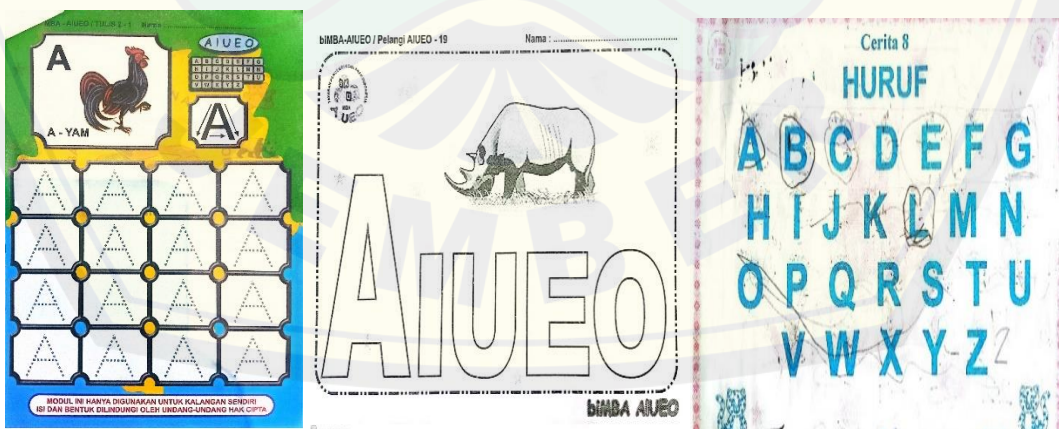
Lampiran 15 Dokumentasi Rangkaian Penggunaan Metode Kolaboratif

1) Metode *Fun Learning*



2) Metode *Small Step System*

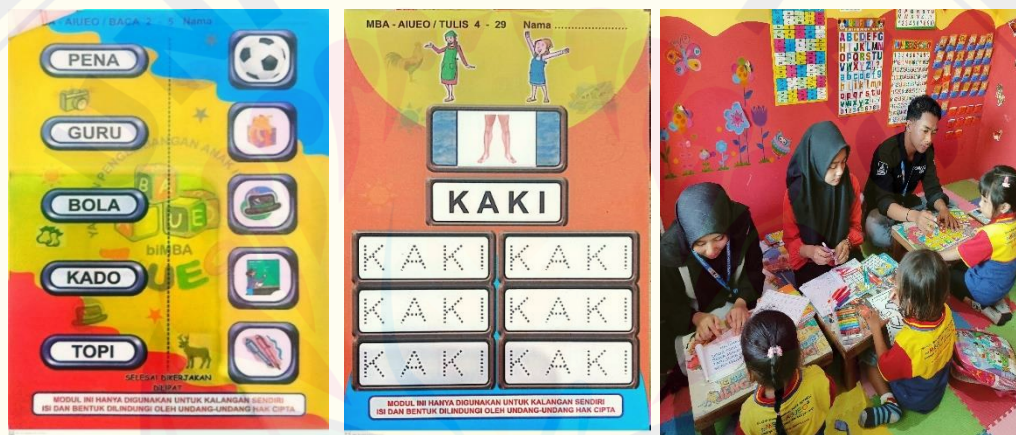
Level 1 Dasar



Level 1 (4 Huruf Kembar)



Level 1 (4 Huruf Beda)



Level 1 (5 Huruf)



Level 2 (5-6 Huruf)



Level 3 (Belajar Merangkai Kalimat)



Level 4 (Fase Terakhir Pembelajaran biMBA)



3) Metode *Individual System*



Lampiran 16 Bukti Capaian Peningkatan Literasi Peserta Didik

MBA-AUEO EVALUASI SUMATIF 100 KATA SEDERHANA	
NAMA MURID	: MAHREEM
TEMPAT / TGL. LAHIR	:
ASAL TK	:
TGL. MULAI BIMBINGAN	: 29 Januari 2024
TGL. TEST / EVALUASI	: 28 Januari 2024
WAKTU BIMBINGAN DI KELAS	: 21 JAM
NILAI :	100
Mengetahui,	Jakarta, 14 - 11 - 2024
(Fina Lekan M.) Guru	

MBA-AUEO EVALUASI SUMATIF 100 KATA SEDERHANA	
NAMA MURID	: SELAMATULIAH
TEMPAT / TGL. LAHIR	:
ASAL TK	: BIMBA AUEO
TGL. MULAI BIMBINGAN	:
TGL. TEST / EVALUASI	: 14 - 11 - 2024
WAKTU BIMBINGAN DI KELAS	: 1 JAM
NILAI :	98
Mengetahui,	Jakarta, 14 - 11 - 2024
() Orangtua	() Guru

MBA-AUEO EVALUASI SUMATIF 100 KATA SEDERHANA	
NAMA MURID	: RHAMESA
TEMPAT / TGL. LAHIR	:
ASAL TK	: BIMBA AUEO
TGL. MULAI BIMBINGAN	:
TGL. TEST / EVALUASI	: 15 - 11 - 2024
WAKTU BIMBINGAN DI KELAS	:
NILAI :	94
Mengetahui,	Jakarta, 15 - 11 - 2024
() Orangtua	() Guru

Lampiran 17 Daftar Peserta Didik biMBA AIUEO Jember

No.	Nama	Usia	Tanggal Masuk	Level Belajar
1.	Ahmad Fathan Putra, S. R	7 tahun	13-10-2022	Level 4
2.	Mahreen Ramadhani, A.	4 tahun	29-01-2024	Level 1 (4 Huruf “Huruf Beda”)
3.	Elshanum Nafisya, F. Q	3 tahun	16-05-2024	Level 2 (5-6 Huruf “NG” “NY”)
4.	Dhanesa Elshalisy, P.	4 tahun	03-06-2024	Level 2 (5-6 Huruf “NG” “NY”)
5.	Malika Azkiyatul, F.	4 tahun	05-08-2024	Level 1 (4 Huruf “Huruf Beda”)
6.	Rahesh Zia Luthi, K.	4 tahun	02-09-2024	Level 1 (4 Huruf “Huruf Kembar”)
7.	Kesya Nur Mykaila.	4 tahun	04-10-2024	Level 1 (4 Huruf “Huruf Kembar”)
8.	Salsabila Fajria, K.	6 tahun	29-01-2024	Level 1 (4 Huruf “Huruf Beda”)
9.	Ghifaira Orla Verity	3 tahun	13-11-2024	Level 1 (Huruf Verbal “AIUEO”)

Lampiran 18 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama : Mohammad Arif Aditya
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi / 30 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Dusun Sidotentrem RT 01/03, Desa Yosomulyo, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.
Telepon : 085156009632
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Email : adityaarip804@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Mustika Yosomulyo	Banyuwangi	2008
2.	SDN 3 Yosomulyo	Banyuwangi	2014
3.	SMPN 1 Gambiran	Banyuwangi	2017
4.	SMAN 1 Bangorejo	Banyuwangi	2020